

**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL POSITIF
PESERTA DIDIK DI MTs DARUL QURRO KAWUNGANTEN
CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Islam

TITI PURWANTI

NIM. 224120500029

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1471 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Titi Purwanti
NIM : 224120500029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN BIMBINGAN SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL POSITIF PESERTA DIDIK DI MTs DARUL QURRO KAWUNGANTEN CILACAP

Telah disidangkan pada tanggal **19 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 11 Juli 2024



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : TITI PURWANTI
NIM : 224120500029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Bimbingan Sosial dalam Pembentukan Perilaku sosial Positif Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 197306052008011017 Ketua Sidang/ Penguji		10/7/24
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP.197211042003121003 Sekretaris/ Penguji		10/7/24
3	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP.197010102000031004 Pembimbing/ Penguji		10/7/24
4	Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. NIP.197911152008011018 Penguji Utama		10/7/24
5	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP.198311102006042003 Penguji Utama		11/7/24

Purwokerto, 11.. Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 197306052008011017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Titi Purwanti
NIM : 224120500029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Bimbingan Sosial dalam
Pembentukan Perilaku Sosial Positif Peserta
Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 6 Mei 2024
Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Program Bimbingan Sosial dalam Pembentukan Perilaku Sosial Positif Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 6 Mei 2024
Yang menyatakan



Titi Purwanti
NIM. 224120500029

**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL POSITIF PESERTA DIDIK DI
MTS DARUL QURRO KAWUNGAN TEN CILACAP**

**Titi Purwanti
224120500029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melakukan penelitian lapangan dimana lokasi penelitian ini di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data perpanjangan pengamatan, *triangulasi* dan *membercheck*. Data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan teknik milik *Miles* dan *Huberman* mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program telah mengambil langkah strategis dengan merumuskan tujuan yang jelas, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan strategi yang tepat. Pengorganisasian program melibatkan pembentukan tim yang terorganisir dengan baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan koordinasi yang efektif antara semua pihak terkait. Pelaksanaan program melibatkan berbagai tahapan, termasuk bimbingan klasikal, kelompok, individual, dan kunjungan rumah, yang menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Evaluasi program melibatkan monitoring, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan, meskipun masih ada tantangan dalam pemantauan aktivitas dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan perbaikan terus menerus dalam sistem evaluasi, diharapkan program bimbingan sosial ini dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

Kata Kunci: *Manajemen Program; Bimbingan Sosial; Perilaku Sosial*

**PROGRAM MANAGEMENT OF SOCIAL GUIDANCE TO DEVELOP
STUDENTS' SOCIAL BEHAVIOR AT MTs DARUL QURRO
KAWUNGANTEN CILACAP**

Titi Purwanti 224120500029

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the planning, organization, implementation, and evaluation of social guidance programs to improve social behavior at MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap. A qualitative approach was used by conducting field research at MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data validity was tested through prolonged observation, triangulation, and member checking. The data were analyzed using Miles and Huberman's techniques, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the program planning had taken strategic steps by formulating clear objectives, identifying necessary resources, and developing appropriate strategies. Program organization involved the formation of a well-organized team, efficient resource management, and effective coordination among all stakeholders. Program implementation included various stages, including classical guidance, group guidance, individual counseling, and home visits, creating a holistic educational environment. Program evaluation involved monitoring, periodic evaluation, and continuous improvement, although challenges remained in monitoring activities and identifying areas needing improvement. With continuous improvement in the evaluation system, it is hoped that this social guidance program can become more effective and have a greater positive impact on students at MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

Keywords: Program Management; Social Guidance; Social Behavior

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الألباء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
---------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i

-----	dammah	ditulis	u
-------	--------	---------	---

5. Vokal Panjang

Fathāh + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ďammah + wāwu ماتي فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati بئكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathāh + wāwu ماتي قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرب	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

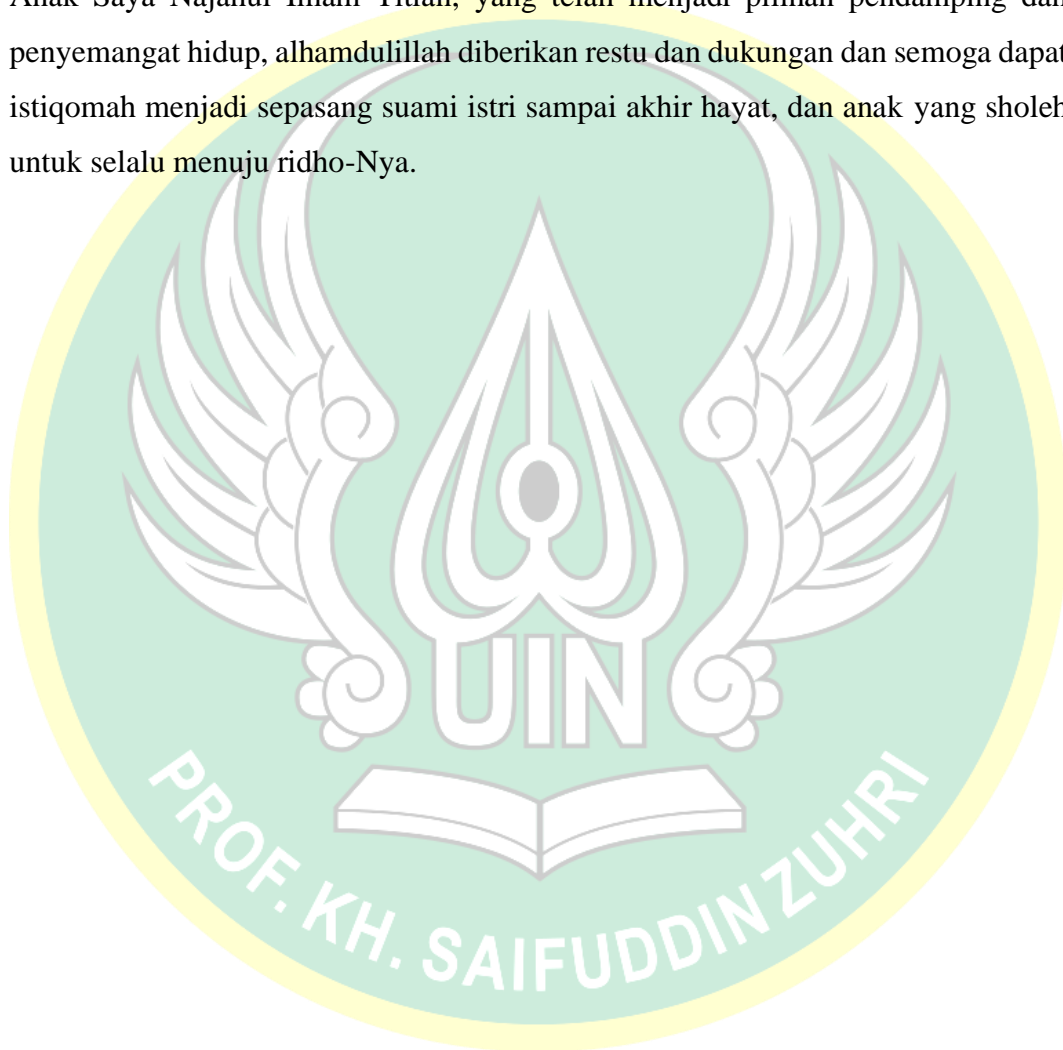
Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam atas segala keanugrahan, karunia, kekuasaan serta ridho-Nya dalam menyelesaikan sebuah karya besar dalam hidup saya.

Karya ini saya persembahkan kepada : Suami saya Imam Muhamad kasidin dan Anak Saya Najahul Imam Titian, yang telah menjadi pilihan pendamping dan penyemangat hidup, alhamdulillah diberikan restu dan dukungan dan semoga dapat istiqomah menjadi sepasang suami istri sampai akhir hayat, dan anak yang sholeh untuk selalu menuju ridho-Nya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Tesis yang berjudul “Manajemen Program Bimbingan Sosial dalam Pembentukan Perilaku Sosial Positif Peserta Didik Di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan Tesis ini, penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. Muh. Hanif., S. Ag., M. Ag., M.A., Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku pembimbing Tesis, dengan penuh dedikasi, kesabaran dan keikhlasan, serta meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Para dosen di lingkungan Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Karyawan Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani dengan maksimal dan humanis.
7. Orang tua saya Bapak H. Darso (alm) dan Ibu Hj. Muryati yang selalu menjadi inspirasi dan telah mendidik, membimbing, mendukung, memberikan doa dan restu untuk melanjutkan pendidikan

8. Kepada keempat adik-adik saya, Titin Martini, Akhmad Fauzan Tri anggoro, Yunita Istiqomah, Laeli Nur Khomsatun, yang senantiasa mendukung perkuliahan saya, semoga bermanfaat untuk diri sendiri dan keluarga khususnya.
9. Kepada para guru sejak usia dini sampai perkuliahan, yang tanpa para guru semuanya saya tidak akan sampai pada jenjang perguruan tinggi ini.
10. H. Ali Nurdin, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MTs Negeri 3 Cilacap dan rekan-rekan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 3 Cilacap, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan melanjutkan studi.
11. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap yang telah memberikan izin penelitian, dan dewan guru di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap yang bersedia menjadi narasumber dan membantu mempermudah dalam penyelesaian tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas MPI-C yang selalu memberi motivasi, dan jalin keakraban layaknya keluarga

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca diharapkan menjadi sapaan untuk tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya dan semoga menjadi amal pengabdian penulis terhadap Agama, Bangsa, dan Negara, Amin.

Purwokerto, 03 Mei 2024

Hormat saya

Titi Purwanti

NIM. 224120500029

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRAK INGGRIS	viii
TRANSLITERASI	x
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Program Bimbingan Sosial	11
B. Perilaku Sosial	36
C. Telaah Pustaka	47
D. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data	61

D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Uji Keabsahan Data	69
F. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	92
1. Perencanaan program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.....	92
2. Pengorganisasian program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.....	97
3. Pelaksanaan program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.....	100
4. Evaluasi program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap	108
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	117
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING TESIS	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	52
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bimbingan Klasikal Model Cermah	107
Gambar 4.2 Bimbingan Kelompok.....	109
Gambar 4.3 Bimbingan Sosial kepada Siswa	111
Gambar 4.4 Diskusi Peneliti dengan Kepala dan Guru	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.¹ Ketergantungan ini didasarkan pada pandangan bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan masyarakat ataupun manusia lain dalam menggapai dan memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam menjalani kehidupan. Perilaku sosial menjadi salah satu bentuk karakter peserta didik mesti mendapatkan perhatian dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sendiri sebagai aktualisasi langsung mengenai lingkungan sekolah menjadi leemen utama dalam mendidik peserta didik menjadi lebih baik dimana kebaikan ini tidak hanya dalam hal pemikirannya saja, namun juga sikap dan karakter peserta didik.

Sikap sosial sendiri adalah bentuk hubungan manusia dengan lingkungannya yang dimunculkan dari kegiatan fisik dan psikis demi memenuhi kebutan diri ataupun orang lain sesuai dengan kebutuhan sosial.² Pengembangan perilaku sosial sendiri bukanlah menjadi hal baru bagi peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik secara instingtif merupakan makhluk sosial diimana dirinya tidak mungkin bisa menjalankan kehidupan tanpa mendapatkan bantuan dari orang lain. hal ini menjelaskan bahwasanya dirinya membutuhkan teman dan masyarakat untuk bergaul dan berinteraksi secara lahir ataupun batin.³

Perilaku sosial dalam dunia pendidikan tentunya dilakukan oleh guru dan peserta didik. perilaku sosial dalam diri guru wajib adanya selaras dengan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru, yaitu kompetensi sosial. Perilaku

¹ Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip Dan Metode* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 37.

² Nunu Nurfirdaus and Risnawati Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)," *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46.

³ Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 99.

sosial dalam diri peserta didik dijalankan dengan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan bahkan peserta didik lainnya. Perilaku sosial yang diwujudkan di sekolah dalam diri peserta didik salah satunya yaitu kerjasama. Kerjasama dilakukan peserta didik baik di dalam ataupun di luar kelas.

Kegiatan di dalam kelas tentunya berupa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran ini memunculkan berbagai perilaku sosial yang bisa diperhatikan mulai dari ketaatan dan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, kesabaran peserta didik dalam menerima materi pelajaran, menghormati guru dan teman-teman yang ada di dalam kelas serta peduli dengan teman lainnya.

Pembelajaran di dalam kelas memiliki beberapa fungsi utama yang sangat penting untuk pengembangan siswa. Fungsi utama pembelajaran adalah mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guru berbagi informasi, konsep, dan fakta-fakta dengan siswa agar mereka dapat memahami subjek atau topik tertentu. Pembelajaran di dalam kelas juga membantu mengembangkan berbagai keterampilan pada siswa, termasuk keterampilan kognitif (pikiran), keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan sebagainya. Berbagai perilaku sosial yang positif akan menjadikan peserta didik memiliki kepekaan sosial ketika hidup di masyarakat.

Pembelajaran dan semua kegiatan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sekolah siswa hendaknya memunculkan suatu pengalaman, pelajaran dan pengetahuan mengenai urgensi kepedulian dan harus adanya sikap baik kepada sesama. Kepedulian sesama teman, kebersamaan dan keegoisan yang dimiliki serta menghargai perbedaan merupakan sikap yang disebabkan oleh lingkungan

⁴ Lekat Lekat, Rufran Zulkarnaian, and Suardi Jasma, "METODE PEMBELAJARAN ONLINE PAKET C," *Journal Of Lifelong Learning* 3, no. 1 (2020): 13–23.

sekolah. Melalui hal ini maka perlu dipahami mengenai peran sekolah dalam upaya membentuk sikap sosial dalam diri peserta didik.

Munculnya kepekaan dalam kehidupan akan memunculkan nilai kepedulian antar satu manusia di masyarakat. Nilai kepedulian muncul dalam diri peserta didik kepada lingkungan sosialnya. Kepedulian sosial menjadi nilai yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini.⁵ Kemendiknas menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶ Nilai kepedulian sosial harus dimiliki siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu mitra pembentukan sikap sosial peserta didik. Sekolah menjadi sebuah tempat yang di perlukan untuk mendidik siswa supaya memiliki ilmu yang dapat membantunya dalam keberlangsungan hidup di lingkungan sosial.⁷ Sekolah dapat mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai sosial dalam kurikulum yang diterapkannya. Melalui mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan, agama, atau bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari tentang nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghargai, toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan, menjadikan siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang positif. Sikap sosial yang positif berdampak pada meningkatnya hubungan interpersonal, meningkatkan kesejahteraan emosional, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan empati, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, membentuk karakter positif sampai dengan meningkatkan prestasi akademik. Sikap sosial yang dimaksud yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, percaya diri.⁸

⁵ Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 1–5.

⁶ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2010), 21.

⁷ Herda Affa Azmi Rahman NadaNorlesiana, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

⁸ Febria Syabatini and Ryan Prayogi, "PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS VIII SMPN 3 ROKAN IV KOTO," *BAKOBA: Jurnal Pendidikan IPS* 01, no. 01 (2020): 44–53.

Selain pengajaran nilai-nilai sosial, sekolah juga membantu membentuk sikap sosial melalui pembiasaan dan pengamalan. Guru juga bisa memantau siswa yang tidak memiliki sikap sosial di dalam dirinya disertai dengan pemberian bimbingan dan arahan kepada siswa. Misalnya, melalui kegiatan-kegiatan seperti gotong royong, penggalangan dana untuk amal, atau partisipasi dalam kegiatan masyarakat, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, berempati, dan membantu orang lain. Terlibat dalam kegiatan semacam itu secara konsisten, menjadikan siswa dapat menginternalisasi sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dalam pembentukan sikap sosial peserta didik termasuk ke dalam faktor eksternal. Melalui hal ini hendaknya lingkungan sekolah bisa menjadi wahana yang tepat dalam mengembangkan potensi peserta didik termasuk sikap sosial yang ada di dalamnya. Guru bersama kepala sekolah mampu memberikan intruksi dan berbagai program yang mampu mengarahkan peserta didiknya dalam memunculkan sikap sosial sehingga peserta didik dalam pengembangannya tetap diarahkan kepada hal-hal yang sifatnya positif.

Hasil wawancara kepada Lukman Said sebagai kepala MTs Darul Qurro diketahui bahwasanya Program bimbingan sosial di MTs Darul Quro dilakukan melalui pola pengasuhan. Pola pengasuhan tersebut dilakukan oleh koordinator atau kepala pengasuh yang akan dibantu dengan enam orang anggota pengasuh. Pengasuhan ini dilakukan karena peserta didik yang terdapat di MTs Darul Quro memiliki jumlah yang sangat besar yaitu 270 peserta didik dan berasal dari berbagai daerah yang berlainan.⁹ Perbedaan daerah ini juga memunculkan perbedaan perilaku dan sikap yang berbeda dari peserta didik karena perkembangan yang berlainan, terdapat peserta didik yang sangat rentan bersinggungan sehingga kadang terjadi permasalahan seperti suka mengolok teman, membuly secara verbal, bercanda secara fisik dan tidak berbahaya karena hanya terjadi sebentar. Tindakan tersebut mengharuskan adanya bimbingan,

⁹ Titi Purwanti, "Wawancara dengan Lukman Said" (Titi Purwanti, 2023).

nasehat dan edukasi dari para pengasuh agar segera berbaikan dan pada akhirnya tidak memunculkan dendam yang berkepanjangan.

Perilaku sosial yang baik sangat penting bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Masalah perilaku sosial yang negatif, seperti perilaku agresif, intimidasi, dan kurangnya empati, adalah masalah yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan. Penelitian ini akan membantu mengatasi masalah ini dengan mengembangkan metode yang efektif dalam manajemen program bimbingan sosial yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif dalam manajemen program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial mereka. Penelitian ini sangat relevan dengan MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, karena fokus pada pengembangan perilaku sosial peserta didik di lembaga tersebut. Manajemen program bimbingan sosial yang dipelajari menjadikan, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas intervensi mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. program bimbingan sosial yang efektif dapat menjadi model untuk lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Penelitian ini memiliki potensi dampak positif jangka panjang yang signifikan pada tingkat individu, institusi pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian mengenai manajemen program bimbingan sosial menjadi kajian yang sampai saat ini mesti terus dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena Program bimbingan sosial berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial yang positif pada peserta didik. Dengan adanya manajemen yang baik, program ini dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Kajian mendalam mengenai program bimbingan sosial membantu dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi manajemen yang optimal untuk program bimbingan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Banyak sekolah menghadapi berbagai masalah sosial di kalangan peserta didiknya, seperti perundungan, konflik antar siswa, dan perilaku tidak disiplin. Program bimbingan sosial yang dikelola dengan baik dapat membantu

mengatasi masalah-masalah ini. Selain itu Pembentukan perilaku sosial positif membantu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab di masa depan.

Alasan dilakukannya penelitian mengenai manajemen program bimbingan sosial yaitu dimana dengan memahami bagaimana program bimbingan sosial dapat membentuk perilaku sosial positif, sekolah dapat mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Pembentukan perilaku sosial yang positif pada siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi metode terbaik untuk mengembangkan sikap positif seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab di kalangan siswa.

Deskripsi yang diberikan mengenai program bimbingan sosial dalam upaya memunculkan sikap sosial yang baik dalam diri peserta didik memunculkan ketertarikan dalam diri peneliti. Ketertarikan ini diwujudkan dalam bentuk keinginan untuk memperdalam dan menganalisa secara massif mengenai program yang dijalankan. Melalui hal tersebut maka dalam hal ini peneliti mengajukan judul penelitian berupa “Manajemen Program Bimbingan Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Positif Peserta Didik Di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi supaya tidak terlalu melebar dan tidak terfokus pada pembahasan yang dijalankan. Batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai:

- a. Peran guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan pola pengasuhan.
- b. Jenis-jenis masalah sosial yang muncul di kalangan peserta didik, seperti mengolok teman, perundungan verbal, dan bercanda fisik.
- c. Strategi yang diterapkan dalam program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial positif.

2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan batasan masalah yang diberikan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana perencanaan program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap?
- b. Bagaimana pengorganisasian program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap?
- c. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap?
- d. Bagaimana evaluasi program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap
4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu sekaligus tambahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan manajemen program bimbingan sosial.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat secara praktis dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pelaksanaan program yang dijalankan khususnya program bimbingan sosial.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan khazanah pengetahuan peneliti dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di sekolah dan menjadi salah satu syarat didapatkannya gelar magister bidang Manajemen Pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan program bimbingan baik yang berhubungan dengan bimbingan sosial ataupun program lainnya yang diterapkan di sekolah

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah urutan pembahasan yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pokok bahasan dalam penelitian ini. pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tersaji dalam tiga bagian utama yang diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini tersaji beberapa hal yang berkaitan dengan legalitas dari tesis yang dirancang oleh peneliti. Legalitas ini dibuktikan dengan adanya penegasan penelitian, bukti keaslian, dan beberapa bagian lainnya.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab dengan pembahasan yang berlainan.

Pada bab satu, penelitian dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah untuk memberikan pemahaman tentang konteks dan relevansi topik penelitian. Latar belakang ini kemudian diikuti dengan rumusan masalah, yang menjelaskan secara terperinci masalah yang akan diteliti serta alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Selain itu, terdapat pula tujuan penelitian yang dijelaskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian juga dipaparkan untuk memberikan gambaran tentang kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang relevan.

Pada bab dua, penelitian didukung oleh landasan teori yang relevan yang menjadi pijakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga dikaji untuk melihat perkembangan terbaru dalam bidang yang sama atau sejenis. Penelitian terdahulu tersebut juga menjadi dasar untuk membangun kerangka berpikir atau konseptual dalam penelitian ini, yang menghubungkan teori dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

Pada bab tiga, penelitian menjelaskan secara terperinci tentang metodologi yang digunakan. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, hingga subyek dan obyek penelitian yang menjadi fokus kajian. Teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner, dijelaskan secara rinci bersama dengan pengujian keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian. Selain itu, teknik analisis data juga dijabarkan untuk menggambarkan proses pengolahan data yang dilakukan.

Pada bab empat, penelitian memberikan informasi umum mengenai lokasi penelitian yang menjadi latar belakang dari penelitian. Selain itu, terdapat deskripsi data hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang data yang dikumpulkan. Analisis data hasil penelitian juga dijabarkan secara mendetail, mulai dari teknik analisis yang digunakan hingga temuan-temuan utama yang ditemukan dari hasil analisis tersebut.

Pada bab lima, penelitian disimpulkan dengan merangkum temuan utama yang telah diungkapkan sebelumnya. Implikasi dari temuan tersebut juga dijelaskan untuk memberikan pemahaman tentang dampak dan relevansinya terhadap konteks yang lebih luas. Terakhir, penelitian menyajikan saran-saran yang bersifat praktis atau teoritis untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau implementasi hasil penelitian dalam konteks yang relevan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan mengenai daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian disertai dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan apa yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program Bimbingan Sosial

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke bahasa Inggris to manager, management dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁰

Istilah manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.¹¹

Manajemen bisa didefinisikan sebagai koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan upaya orang lain untuk mewujudkan tujuan tertentu.¹² Pemaknaan ini menandakan bahwasanya manajemen bisa dimaknai dengan seni dalam menggapai tujuan tertentu yang membutuhkan keahlian khusus. Keahlian ini mengharuskan adanya kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar bekerja untuk menggapai apa yang dicita-citakan bersama.

Manajemen yang dijalankan dalam pembahasan ini merupakan manajemen program yang dijalankan dalam sutau lembaga pendidikan. Manajemen program sendiri diartikan dengan penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 110.

¹¹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 32.

¹² Cecep Supendi, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 24.

program yang berfokus pada interdependensi berbagai aktivitas dan membantu menentukan pendekatan pengelolaan program yang optimal.¹³

Penjelasan di atas mengartikan bahwa manajemen program adalah proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Penerapan manajemen dalam suatu program memberikan beberapa nilai kemanfaatan yaitu:

a. Penanganan Kendala dan Konflik Sumber Daya

Penerapan manajemen dalam suatu program memungkinkan penyelesaian efisien terhadap kendala atau konflik sumber daya yang mungkin muncul akibat keberadaan lebih dari satu proyek dalam satu program. Dengan pendekatan yang terorganisir, manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, menghindari benturan kepentingan, dan menjaga kelancaran pelaksanaan proyek-proyek yang terkait.

b. Penyelarasan dengan Arah Strategi Organisasi

Manajemen dalam program membantu menyelaraskan tujuan dan sasaran proyek dengan arah strategi organisasi secara keseluruhan. Dengan memahami visi dan misi organisasi, manajemen dapat mengarahkan setiap langkah program untuk mendukung pencapaian strategi yang lebih besar. Ini tidak hanya meningkatkan kohesi antara proyek-proyek, tetapi juga memastikan kontribusi yang optimal terhadap visi keseluruhan perusahaan.

c. Penyelesaian Masalah dan Perubahan Manajemen

Sistem manajemen dalam suatu program tidak hanya berfokus pada pelaksanaan rutin, tetapi juga membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan cepat. Selain itu, kemampuan untuk

¹³ Yodi Mahendradhata et al., *Manajemen Program Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2022), 68.

mengadaptasi dan mengubah struktur tata kelola program secara bersama-sama memungkinkan respons yang lincah terhadap perubahan situasional dan kebutuhan proyek. Ini menciptakan lingkungan yang responsif dan inovatif.¹⁴

Melalui deskripsi mengenai fungsi manajemen program bisa diketahui bahwa penerapan manajemen dalam suatu program memiliki beberapa nilai kemanfaatan yang meliputi kemampuan untuk mengatasi kendala atau konflik sumber daya yang mungkin terjadi akibat adanya lebih dari satu proyek dalam satu program, kemampuan untuk menyelaraskan arah strategi organisasi yang berpengaruh terhadap tujuan dan sasaran proyek serta program, dan bantuan dalam menyelesaikan masalah serta mengubah manajemen dalam struktur tata kelola secara bersama.

2. Pengertian Manajemen Program Bimbingan Sosial

Pemahaman terhadap manajemen tidak bersifat mutlak dan bersifat universal. Para ahli mendefinisikan manajemen sesuai dengan perspektif dan bidang keahlian masing-masing. Berikut adalah beberapa definisi manajemen menurut beberapa ahli:

- a. Mary Parker Follet menggambarkan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain,
- b. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan,
- c. Sodang Palang Siagian mendefinisikan manajemen sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya,

d. Pariata Westra mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian kegiatan penyelenggaraan dalam setiap upaya kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Manajemen dalam pandangan Mulyasa dapat dipahami melalui tiga perspektif yang berbeda, masing-masing memberikan sudut pandang unik terhadap peran dan fungsi manajemen.

- a. Ada perspektif yang mengartikan administrasi sebagai entitas yang lebih luas dibandingkan dengan manajemen. Dalam kerangka ini, manajemen dianggap sebagai inti dari administrasi, di mana perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian merupakan bagian integral dari tugas administratif.
- b. Terdapat sudut pandang yang melihat manajemen sebagai konsep yang lebih luas daripada administrasi. Dalam hal ini, fokusnya mungkin terletak pada aspek-aspek seperti inovasi, strategi, dan pengambilan keputusan strategis yang melibatkan elemen-elemen yang melebihi batasan administratif tradisional.
- c. Ada perspektif yang menyatakan bahwa manajemen dan administrasi identik satu sama lain. Dalam konteks ini, kedua istilah tersebut dianggap sebagai sinonim, dan perbedaan antara keduanya diabaikan. Ini menunjukkan pandangan bahwa segala aktivitas yang terkait dengan perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan kontrol dapat dianggap sebagai bagian dari baik manajemen maupun administrasi.¹⁶

Manajemen program adalah proses perencanaan dan pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan kebijakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pembagian kerja dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama di dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Bimbingan merupakan upaya memberikan bantuan atau sokongan secara berkelanjutan kepada seseorang, dengan tujuan agar individu atau

¹⁵ Hani Handoko and T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2018).

¹⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

kelompok tersebut dapat lebih memahami diri mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan mereka mengarahkan diri dan berperilaku secara tepat, sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi.¹⁷ Bimbingan dapat diartikan sebagai panduan atau petunjuk. Konsep ini mencakup pemahaman bahwa ketika situasi membutuhkan, pembimbing memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara proaktif, yakni memberikan petunjuk kepada orang yang dibimbing.¹⁸

Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bimbingan sosial juga memberikan bantuan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pergaulan, konflik, dan penyesuaian diri. Bimbingan sosial menjadikan individu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan secara positif.

Bimbingan sosial adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.¹⁹ Bimbingan sosial juga diartikan dengan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari bimbingan konseling kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.²⁰

¹⁷ Priyanto and Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 11.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 52.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa layanan-layanan bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan pada siswa untuk memahami dan mengenal lingkungan sosial dimana mereka berada, agar siswa mendapatkan kemudahan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut kemudian akan mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi lisan maupun tulisan. Bimbingan sosial siswa menjadikannya akan mendapatkan bantuan untuk berani mengemukakan dan menerima pendapat baik di rumah maupun di masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi peraturan tatakrama, sopan santun, nilai-nilai agama maupun budaya, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, dimana dalam melaksanakannya dilakukan secara dinamis dan bertanggung jawab.

3. Fungsi manajemen program Bimbingan Sosial

Manajemen menjadi suatu kebutuhan utama demi tercapainya tujuan suatu program secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

a. George R Terry

George R Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengendalian.²¹

1) Fungsi perencanaan (planning).

Planning merupakan suatu bentuk perencanaan yang dilakukan guna mengatur segala hal yang akan dikerjakan, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²² Fungsi ini melibatkan proses perumusan tujuan, penetapan strategi, dan penentuan langkah-langkah tindakan yang diperlukan. Ini memberikan arah dan kerangka kerja bagi organisasi untuk meraih keberhasilan.

²¹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

²² Asnil Aidah Ritonga et al., "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau Dalam Ayat Al-Qur'an," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1323–31, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>.

Perencanaan memiliki peran krusial dalam suatu organisasi atau proyek, membentuk dasar yang kokoh untuk berbagai aspek yang diperlukan. Berikut adalah beberapa fungsi penting perencanaan:

a) Menjadi Standar Kerja

Perencanaan menciptakan standar kerja yang jelas dan terukur. Dengan merumuskan langkah-langkah yang harus diambil dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, perencanaan memberikan panduan yang komprehensif untuk setiap tahapan kegiatan. Standar ini menjadi patokan untuk mengevaluasi kinerja dan memastikan konsistensi dalam pelaksanaan tugas.

b) Memberikan Kerangka Pemersatu

Perencanaan menciptakan kerangka kerja yang menyatukan semua elemen dalam organisasi atau proyek. Dengan merinci peran dan tanggung jawab setiap individu atau tim, perencanaan menciptakan pemahaman bersama tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menciptakan sinergi di antara anggota tim dan mendorong kolaborasi yang efektif.

c) Membantu Terwujudnya Tujuan

Perencanaan menetapkan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan merinci rencana tindakan dan waktu yang tepat, perencanaan menjadi panduan yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan berperan sebagai instrumen utama dalam mencapai kesuksesan dan memastikan bahwa setiap usaha diarahkan secara tepat.

d) Membantu Memperkirakan Peluang

Perencanaan memungkinkan organisasi atau proyek untuk memahami lingkungannya dengan lebih baik. Dengan merinci risiko dan peluang yang mungkin dihadapi, perencanaan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang informasional. Ini

membantu organisasi untuk mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul dan memanfaatkan peluang yang ada.

e) Mencapai Efektivitas dan Efisiensi

Dengan merinci langkah-langkah yang perlu diambil, alokasi sumber daya, dan penjadwalan tugas, perencanaan membantu mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Hal ini memastikan bahwa waktu, tenaga, dan anggaran dimanfaatkan dengan optimal, sehingga organisasi dapat mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang tersedia.

2) Fungsi pengorganisasian (organizing).

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.²³ Organizing juga merupakan proses pengaturan dan penataan sumber daya, baik manusia maupun materi, agar mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan rencana. Dalam konteks ini, struktur organisasi, tugas, dan tanggung jawab diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi atau pengorganisasian merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan sejumlah asas yang mendasar untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah beberapa asas pengorganisasian yang penting:

a) Asas Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan yang jelas dan terukur menjadi dasar bagi suatu organisasi. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, organisasi dapat mengarahkan upaya dan sumber daya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

²³ Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103, <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

b) Asas Pembagian Kerja

Pembagian kerja adalah prinsip yang menekankan pada pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota organisasi. Dengan pembagian kerja yang baik, setiap anggota dapat fokus pada tugas yang sesuai dengan keahlian dan tanggung jawabnya, meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

c) Asas Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang melibatkan penyerahan tanggung jawab dan keputusan kepada tingkatan yang lebih rendah dalam hierarki organisasi. Hal ini memungkinkan para anggota organisasi untuk mengambil inisiatif dan berkontribusi secara aktif, menciptakan lingkungan kerja yang dinamis.

d) Asas Koordinasi

Koordinasi merujuk pada harmonisasi aktivitas dan upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya koordinasi yang baik, perbedaan antarbagian atau unit dalam organisasi dapat diatasi, memastikan keselarasan dalam pencapaian tujuan.

e) Asas Efisiensi Pengawasan

Pengawasan yang efisien diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian organisasi beroperasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan, evaluasi, dan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.²⁴

Melalui penerapan asas-asas ini, suatu organisasi dapat mengoptimalkan struktur dan prosesnya, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan dengan lebih efektif.

3) Fungsi pelaksanaan (actuating).

²⁴ Sopan Sofian, Rolin Fadilah Hasibuan, and Makmur Syukri, "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 53–62, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>.

Actuating diartikan dengan kemampuan membujuk orang-orang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.²⁵ Menyoroti aspek pelaksanaan rencana dan keputusan yang telah dibuat. Ini melibatkan motivasi, pengarahan, dan pengelolaan tim serta sumber daya lainnya untuk menggerakkan organisasi menuju tujuannya. Aspek kepemimpinan dan komunikasi efektif menjadi kunci dalam fungsi ini.

Implementasi fungsi actuating memegang peranan penting dalam menggerakkan dan mengarahkan kinerja suatu tim atau organisasi. Terdapat beberapa bentuk implementasi yang dapat diterapkan:

a) Memberikan Semangat, Motivasi, dan Inspirasi

Menciptakan lingkungan kerja yang penuh semangat dan memotivasi dapat menciptakan kesadaran dan kemauan yang tinggi di antara para petugas. Memberikan inspirasi dan dorongan positif akan membantu menciptakan energi positif yang diperlukan untuk kinerja optimal.

b) Pemberian Bimbingan melalui Contoh dan Teladan

Memberikan bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan dapat menjadi strategi efektif. Ini mencakup pengambilan keputusan yang bijak, komunikasi yang efektif antara pemimpin dan bawahan, pemilihan anggota tim dengan cermat, dan upaya untuk memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.

c) Pengarahan dengan Petunjuk yang Jelas dan Tegas

Memberikan arahan yang tepat dan jelas kepada bawahan merupakan aspek kunci dari fungsi actuating. Petunjuk yang benar, saran-saran yang membangun, dan perintah atau instruksi yang tegas

²⁵ Sumarto Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Jurnal Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 13, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>.

akan membantu memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Dengan menggabungkan ketiga bentuk implementasi tersebut, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, produktif, dan terarah menuju pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran, motivasi, bimbingan, dan pengarahan yang efektif menjadi kunci dalam menjalankan fungsi *actuating* secara optimal.

4) Fungsi pengendalian (*controlling*)

Controlling bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan atau *Controlling* didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan-penyimpangan di dalam pelaksanaan pekerjaan, menentukan sejauh mana penyimpangan tersebut (jika ada penyimpangan), dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan agar penggunaan sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.²⁷

Pengawasan merupakan suatu aspek penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu organisasi atau kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat tiga tipe dasar pengawasan yang umumnya digunakan dalam konteks manajemen, yaitu:

a) Pengawasan Pendahuluan (*Feedforward Control*)

Pengawasan pendahuluan adalah bentuk pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan atau proses dimulai. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang

²⁶ Muhamad Rizal Setiawan Niswah Uswatun, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32.

²⁷ Umi Wardanah, "Peningkatan Kinerja Dengan Mengacu Pada Pengawasan Manajemen," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2, no. 2 (2019): 161–72.

mungkin muncul selama pelaksanaan. Dengan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian di awal, organisasi dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

b) Pengawasan yang Dilakukan Bersamaan dengan Pelaksanaan Kegiatan (Concurrent Control)

Pengawasan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara simultan selama proses berlangsung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan mengamati dan memonitor pelaksanaan secara langsung, organisasi dapat segera mengidentifikasi deviasi atau perubahan yang diperlukan untuk menjaga kualitas dan efektivitas kegiatan tersebut.

c) Pengawasan Umpan Balik (Feedback Control)

Pengawasan umpan balik dilakukan setelah kegiatan atau proses selesai. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil dan kinerja yang telah dicapai. Dengan menganalisis informasi umpan balik, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan di masa depan. Pengawasan umpan balik memungkinkan organisasi untuk belajar dari pengalaman sebelumnya dan terus melakukan peningkatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Dengan menggabungkan ketiga tipe pengawasan ini, suatu organisasi dapat menciptakan sistem pengawasan yang holistik dan efektif, memastikan keberlanjutan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih jauh Terry menjelaskan mengenai lima kombinasi dalam fungsi manajemen :

²⁸ Iswandi, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 1, no. 1 (2021).

- 1) Kombinasi A, terdiri dari perencanaan, pengorgansiasian, memberi dorongan dan pengawasan
- 2) Kombinasi B, terdiri dari perencanaan, pengorgansiasian, memberi motivasi dan pengawasan
- 3) Kombinasi C, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan dan pengawasan.
- 4) Kombinasi D, terdiri dari perencanaan, pengorgansiasaian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan
- 5) Kombinasi E, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.²⁹

b. Luther Gullick

Luther Gullick menjelaskan bahwa fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorgansiasian, fungsi pengaturan anggota, fungsi pemeliharaan, fungsi koordinasi, fungsi pelaporan dan fungsi pencapaian tujuan, (planning, organizing, staffing, dirceting, coordinating, reporting dan budgeting).

Luther Gulick, seorang ahli administrasi publik, mengemukakan prinsip "POSDCORB" yang merangkum tujuh fungsi manajemen dalam pengelolaan organisasi. Berikut adalah pembagian tujuh fungsi manajemen menurut Luther Gulick:

- 1) Planning. Fungsi perencanaan melibatkan pengembangan tujuan, strategi, dan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup identifikasi masalah, penentuan prioritas, serta alokasi sumber daya dan upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Organizing. Fungsi pengorganisasian melibatkan struktur organisasi, pengelompokan tugas, dan pembagian tanggung jawab di dalam organisasi. Ini mencakup pembentukan tim kerja, penugasan peran dan tanggung jawab, serta penciptaan alur komunikasi yang efektif.

²⁹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

- 3) Staffing. Fungsi penugasan personel berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Ini melibatkan perekrutan, seleksi, pelatihan, dan pengembangan karyawan untuk memastikan organisasi memiliki tim yang kompeten dan siap untuk mencapai tujuan.
- 4) Directing. Fungsi pengarahan atau pimpinan melibatkan pengawasan dan motivasi anggota tim untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan organisasi. Ini termasuk komunikasi yang efektif, delegasi tugas, pengawasan kinerja, dan pemberian umpan balik kepada karyawan.
- 5) Coordinating. Fungsi koordinasi melibatkan pengelolaan hubungan antara berbagai bagian atau unit dalam organisasi. Ini mencakup pengaturan agar berbagai kegiatan dan upaya saling mendukung dan terintegrasi, sehingga menciptakan sinergi dalam pencapaian tujuan.
- 6) Reporting. Fungsi pelaporan melibatkan penyediaan informasi yang relevan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, pemilik, pemerintah, dan lainnya. Pelaporan ini bertujuan untuk memantau kinerja organisasi dan mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan.
- 7) Budgeting. Fungsi penganggaran melibatkan perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan untuk mendukung rencana dan tujuan organisasi. Ini mencakup pembuatan anggaran, pengawasan pengeluaran, serta pengendalian keuangan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Semua tujuh fungsi manajemen ini saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola organisasi.

c. Hersey dan Blanchard

Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi peningkatan semangat dan fungsi pengendalian (planning, organizing,

motivating and controlling).³⁰ Hersey dan Blanchard dikenal dengan model teori kepemimpinan situasional mereka yang mengacu pada konsep pengaruh gaya kepemimpinan yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan tingkat kematangan bawahan.

Model Hersey dan Blanchard mengidentifikasi empat gaya kepemimpinan utama dan menghubungkannya dengan empat tingkat kematangan atau kemampuan bawahan. Gaya-gaya kepemimpinan tersebut adalah:

- 1) Telling (Instruksi) Gaya ini lebih berfokus pada penugasan tugas dan pengawasan ketat. Pemimpin memberikan instruksi secara rinci kepada bawahan dan mengambil keputusan secara otoriter. Gaya ini cocok untuk bawahan yang memiliki tingkat kematangan rendah atau bahkan tidak terampil dalam tugas yang diberikan.
- 2) Selling (Pengarahan) Pemimpin dengan gaya ini masih memberikan instruksi, tetapi mereka lebih berusaha untuk meyakinkan dan memberikan arahan kepada bawahan. Pemimpin berusaha untuk menjelaskan alasan di balik keputusan dan instruksi yang diberikan. Gaya ini cocok untuk bawahan yang memiliki sedikit lebih banyak kematangan dan pengetahuan.
- 3) Participating (Pemberdayaan) Gaya ini melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin mendengarkan pendapat bawahan dan memberi mereka ruang untuk berkontribusi dalam membuat keputusan. Gaya ini cocok untuk bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang lebih tinggi dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam tugas-tugas mereka.
- 4) Delegating (Pendelegasian) Gaya ini memberikan bawahan tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Pemimpin memberikan kepercayaan kepada bawahan untuk mengatur pekerjaan mereka sendiri. Gaya ini cocok untuk bawahan

³⁰ Akhmad Ramli, Tommy Fimi Putera, and Sudadi, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 27.

yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi dan sudah berpengalaman dalam tugas-tugas mereka.

Keseluruhan, konsep kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard menunjukkan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang satu ukuran cocok untuk semua situasi. Sebagai gantinya, pemimpin harus mampu menilai tingkat kematangan bawahan dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, pemimpin dapat menjadi lebih efektif dalam memotivasi, mengarahkan, dan mengembangkan bawahan mereka.

Berdasarkan pembahasan diatas, bisa diketahui bahwasanya ketiga ahli memberikan perspektif yang berbeda dalam menyusun fungsi manajemen, tetapi intinya adalah bahwa manajemen adalah proses penting yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Unsur-unsur manajemen

Demi berjalannya suatu manajemen, maka terdapat beberapa unsur yang harus di penuhi. Hasibuan dalam Hasanah menjelaskan bahwasanya terdapat enam unsur dalam suatu manajemen yaitu:

a. Sumber daya manusia (man)

Tenaga kerja ini mencakup tenaga kerja eksekutif ataupun operatif. Kegiatan manajemen manusia menjadi unsur utama yang menjadi penentu tercapainya tujuan manajemen. Pusat manajemen ada dalam unsur manusia dimana manusia menjadi penyebab tujuan dan yang menjalankan proses kegiatan untuk mencapainya.

b. Keuangan (money)

Meskipun ada ungkapan modal dengkul, tetapi pada kenyatannya hampir tidak ada satupun usaha yang dapat dijalankan dengan baik tanpa menggunakan modal dalam bentuk uang. Seorang wirausaha yang memulai suatu bisnis baru dapat memulai usahanya dengan menggunakan modal sendiri atau pinjaman yang didapkatannyaa.

c. Bahan baku (materials)

Bahan baku menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan nilai produk yang dapat ditawarkan perusahaan kepada konsumen. Apabila perusahaan dapat memperoleh pasokan bahan baku yang kualitasnya sama dengan bahan baku pesaing tetapi dengan harga murah, maka keunggulan persaingan akan bisa didapatkan.

d. Mesin (mechine)

Mesin dan peralatan berperan sangat besar dalam penciptaan keunggulan bersaing. Peroduktivitas mesin berdampak pada efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

e. Metode (methode)

Metode menjadi cara yang digunakan dalam upaya menggapai tujuan. Metode dibutuhkan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorgansiasaian, penggerakkan dan pengawasan.

f. Pasar (market)

Pasar terbentuk akibat adanya interaksi antara keinginan untuk mendapatkan produk dan produk yang ditawarkan.³¹

Berdasarkan pembahasan yang diberikan bisa diketahui bahwasanya keseluruhan unsur-unsur tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Keberhasilan manajemen tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola dan mengintegrasikan setiap unsur tersebut dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

5. Pengertian bimbingan sosial

Bimbingan diartikan dengan proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantunya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam membuat pilihan, rencana dan interpretasi yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri dengan baik.³²

Bimbingan juga diartikan dengan proses memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar

³¹ Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 32.

³² Aldjon Nixom Nixon Dapa and Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 103.

tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³³

Mortensen dan Schmuller dalam Henni dan Abdillah mengartikan bimbingan dengan bagian dari keseluruhan program pendidikan yang menyediakan kesempatan dan pelayanan khusus dari staf agar setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya dalam bingkai cita-cita demokrasi.³⁴

Melalui penjabaran yang sudah diberikan, bisa diketahui bahwasanya bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh penasehat akademik kepada mahasiswa agar mereka dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan akademiknya dan menentukan tujuan karirnya.

Bimbingan yang dijalankan dalam penelitian ini yaitu bimbingan sosial, dimana bimbingan sosial adalah bimbingan atau bantuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat dimana dirinya tinggal dan penyelesaian konflik.³⁵

Bimbingan sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah sosial yaitu masalah yang berhubungan dengan sesama teman, guru, staf, memahami sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat di mana mereka tinggal dan menyelesaikan konflik.³⁶

Melalui penjabaran yang sudah diberikan bisa dipahami bahwasanya bimbingan sosial adalah usaha yang dilakukan pembimbing dalam membantu siswa dalam mengenal lingkungan sosialnya dan memecahkan masalah sosial

³³ Khilam Rofi' Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori Ke Praktik)* (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2021), 47.

³⁴ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 22.

³⁵ Hera Heru Sri Suryanti and Ahmad Jawandi, *BK Pribadi Sosial* (Surakarta: Unisri Press, 2023), 121.

³⁶ Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 29.

sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan sosial mengarah pada upaya dalam membantu peserta didik dalam memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Sukardi dalam Nasution dan Abdillah menjelaskan bahwasanya bimbingan sosial bisa dirinci sebagai berikut:

- a. Pemantapan kemampuan komunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- b. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif
- c. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku
- d. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya serta dinamis dan bertanggung jawab
- e. Orientasi tentang hidup berkeluarga.³⁷

Yusuf dalam Susanto juga memberikan pandangan mengenai tujuan dari dijalankannya bimbingan sosial yaitu :

- a. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri (merasa dirinya berharga atau bermartabat, tidak merasa rendah diri)
- b. Memiliki pemahaman tentang potensi diri dan kemampuan untuk mengembangkan melalui kegiatan kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.
- c. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain dan tidak melecehkan martabat atau harga dirinya
- d. Memiliki kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain secara bertanggung jawab

- e. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bersama secara efektif
- f. Memiliki sikap toleransi, terbuka terhadap norma atau tata nilai yang berlaku, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat
- g. Memiliki sikap alturis, mau mempertimbangkan, menolong atau membantu orang lain.³⁸

Deskripsi yang diberikan bisa disimpulkan bahwa bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan pribadi yang positif, membangun hubungan sosial yang baik, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan toleran.

6. Fungsi Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Hubungan ini bimbingan sosial berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Hallen merumuskan fungsi-fungsi sosial terbagi kedalam beberapa fungsi yaitu:³⁹

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini menitikberatkan pada kemampuan Hallen dalam memahami dan merespons dinamika sosial di sekitarnya. Kemampuan untuk memahami perasaan, ide, dan tujuan orang lain menjadi landasan utama dalam menjalankan fungsi ini. Dengan demikian, Hallen dapat menjembatani kesenjangan komunikasi dan menciptakan hubungan yang lebih dalam dengan orang lain.

b. Fungsi Pencegahan

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 28.

³⁹ A. Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Hallen juga berperan sebagai penjaga dan pencegah konflik sosial. Fungsi ini mencakup kemampuan Hallen dalam mendeteksi potensi ketegangan dan memitigasi risiko terjadinya konflik. Dengan sikap pencegahan, Hallen dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mengurangi potensi konflik antarindividu atau kelompok.

c. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini mengacu pada peran Hallen dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan hubungan sosialnya. Dalam konteks ini, Hallen bertindak sebagai pilar pendukung dalam menjaga kesinambungan hubungan sosial yang positif. Kemampuan untuk memelihara ikatan sosial dan kerjasama menjadi inti dari fungsi ini.

d. Fungsi Pengembangan

Hallen turut aktif dalam pengembangan diri dan lingkungannya. Fungsi ini mencakup kemampuan Hallen untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial di sekitarnya. Melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan sosial dan upaya pengembangan komunitas, Hallen menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif pada lingkungannya.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya yang diprogramkan di sekolah agar tercapai hasil sebagaimana disebutkan dalam masing-masing fungsi itu.

Bimbingan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan individu. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari bimbingan sosial:⁴⁰

a. Berubah Menuju Pertumbuhan

⁴⁰ N. Ica Warnisa and Tita Rosita, "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4821>.

Bimbingan sosial membantu individu untuk bertransformasi secara positif, mendorong pertumbuhan pribadi, dan mengembangkan potensi tersembunyi mereka.

b. Pemahaman Diri Secara Penuh dan Utuh

Proses bimbingan sosial membantu individu memahami diri mereka dengan lebih mendalam, menggali nilai-nilai, kepercayaan, dan motivasi yang membentuk identitas mereka.

c. Belajar Berkomunikasi yang Lebih Sehat

Bimbingan sosial membimbing individu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, mempromosikan interaksi sosial yang sehat, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

d. Berlatih Tingkah Laku Baru yang Lebih Sehat

Melalui bimbingan sosial, individu diajak untuk mengganti perilaku yang tidak sehat dengan tindakan yang lebih positif dan membangun, menciptakan lingkungan pribadi yang mendukung pertumbuhan positif.

e. Belajar untuk Mengungkapkan Diri Secara Penuh dan Utuh

Bimbingan sosial membantu individu untuk lebih baik mengenali dan mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan kebutuhan mereka secara jujur dan otentik, sehingga menciptakan keseimbangan emosional yang lebih baik.

f. Mampu Bertahan dan Menghilangkan Gejala-Gejala yang Disfungsional

Fungsi ini bertujuan untuk membantu individu mengatasi tantangan dan kesulitan hidup, serta menghilangkan gejala-gejala yang bersifat disfungsional melalui dukungan, pemahaman, dan bimbingan yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan sosial meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dari semua fungsi-fungsi tersebut apabila dilaksanakan dengan teratur maka akan mendapatkan hasil

yang memuaskan baik untuk sekolah, masyarakat, maupun orang tua dan anak yang diberikan bimbingan tersebut.⁴¹

7. Tujuan Bimbingan Sosial

Diberikannya bimbingan sosial memiliki tujuan yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami lingkungan sosialnya. Tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosio-kultural. Kegiatan-kegiatan bimbingan sosial seperti memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai, membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai, membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu, membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴²

Gunawan dalam Rahmi menjelaskan bahwa tujuan bimbingan sosial secara umum yaitu:

- a. Salah satu tujuan bimbingan sosial adalah menganalisis proses interaksi sosial anak dalam berbagai konteks, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan menganalisis interaksi ini, para konselor dapat lebih memahami bagaimana anak beradaptasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial. Ini memungkinkan identifikasi tantangan yang dihadapi oleh anak dan pengembangan solusi untuk meningkatkan kemampuan interaksinya.
- b. Menganalisis perkembangan anak dan kemajuan sosial para siswa adalah tujuan bimbingan sosial yang penting. Dengan memahami perkembangan individu secara holistik, para konselor dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk memfasilitasi pertumbuhan sosial anak. Hal ini meliputi pemahaman tentang perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak dalam konteks lingkungan mereka.

⁴¹ A. Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 67.

⁴² Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 20.

- c. Tujuan bimbingan sosial lainnya adalah membantu para siswa agar dapat berinteraksi dengan baik. Ini melibatkan pembinaan keterampilan komunikasi efektif, empati, serta kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan orang lain. Melalui latihan dan panduan, para siswa dapat belajar bagaimana membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa.
- d. Kemampuan menempatkan diri di tengah orang banyak adalah tujuan lain dari bimbingan sosial. Ini melibatkan pembentukan rasa percaya diri dan kemampuan untuk tampil dalam berbagai situasi sosial. Dengan memberikan pelatihan tentang penampilan publik, berbicara di depan umum, dan mengatasi kecemasan sosial, para konselor membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam interaksi sosial.
- e. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan berinteraksi kepada semua orang. Hal ini mencakup pembentukan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keragaman, kesopanan, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Dengan mempromosikan sikap inklusif dan perilaku positif, para konselor membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.
- f. Akhirnya, tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa dapat memahami dan memiliki kemampuan bergaul serta menjalin hubungan baik dengan orang lain. Ini melibatkan pelatihan dalam memahami perbedaan individu, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial, bimbingan sosial membantu siswa meraih kesuksesan dalam aspek sosial kehidupan mereka.⁴³

⁴³ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 132.

Tujuan bimbingan sosial melibatkan serangkaian upaya yang bertujuan agar setiap individu mampu mencapai potensi optimal dalam berbagai aspek kehidupannya. Beberapa aspek tersebut antara lain:⁴⁴

a. Perencanaan Masa Depan

Tujuan pertama bimbingan sosial adalah membantu individu dalam merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karier, dan aspek-aspek kehidupan lainnya yang berdampak pada masa depan. Melalui panduan ini, individu dapat mengidentifikasi tujuan mereka dan merancang langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

b. Pengembangan Potensi dan Kekuatan

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu menggali dan mengembangkan seluruh potensi serta kekuatan yang dimilikinya secara optimal. Ini melibatkan proses pemahaman diri, identifikasi bakat, dan pengembangan keterampilan yang dapat mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional.

c. Penyesuaian dengan Lingkungan

Tujuan lainnya adalah membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan kerja. Dengan memahami dinamika lingkungan di sekitarnya, individu dapat membangun hubungan yang sehat dan efektif, serta menghadapi perubahan dengan lebih baik.

d. Overcoming Hambatan dan Kesulitan

Bimbingan sosial juga berfokus pada membantu individu mengatasi hambatan dan kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, atau lingkungan kerja. Ini melibatkan strategi pemecahan masalah, manajemen stres, dan pengembangan ketangguhan mental.

Dengan demikian, bimbingan sosial bukan hanya sekadar panduan, tetapi juga merupakan pendekatan holistik yang mendukung perkembangan

⁴⁴ Hera Heru Sri Suyanti and Ahmad Jawandi, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial* (Surakarta: Unisri Press, 2023).

pribadi dan sosial individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan bisa diketahui bahwa, tujuan bimbingan sosial adalah membantu siswa dalam memahami lingkungan sosialnya, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosio-kultural, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan gabungan dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Skinner memaknai perilaku sosial dengan perilaku dari dua atau lebih orang yang saling terkait atau bersama dalam kaitannya dengan sebuah lingkungan bersama.⁴⁵

Perilaku sosial menurut Rusli Ibrahim dalam Wianto ialah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Ketergantungan ini dibuktikan dengan kebutuhan akan bantuan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia mulai dari sandang, makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, sampai dengan aktualisasi diri.⁴⁶

Martin Jamaris dalam Susanto menjelaskan bahwa perilaku sosial diartikan dengan perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Tujuan dilakukannya perilaku sosial ini yaitu tindakan baik misalnya menderma, menyumbang, berbagi, membantu, dan menolong.⁴⁷

⁴⁵ B.F Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, trans. Maufur (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 28.

⁴⁶ Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa terhadap Program Pendidikan Gratis* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 13.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2014), 43.

Dari berbagai penjelasan yang sudah diberikan, bisa diketahui bahwasanya perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Jadi aspek kesukarelaan dan maksud dalam melakukan suatu tindakan tertentu dalam melakukan sesuatu itu merupakan hal utama dalam perilaku sosial.

2. Jenis perilaku sosial

Ada dua jenis perilaku dalam pandangan Frederick Skinner yaitu;⁴⁸ Perilaku alami, yang disebut juga sebagai perilaku bawaan. Jenis perilaku ini muncul sebagai respons langsung terhadap stimulus yang jelas dan dapat diamati. Contohnya, ketika seseorang menyentuh objek panas, respon menarik tangannya secara refleks adalah contoh dari perilaku alami.

- a. Perilaku reflektif dan perilaku operan. Perilaku reflektif dapat dijelaskan sebagai respons otomatis terhadap stimulus yang tidak diketahui sebelumnya. Sebaliknya, perilaku operan adalah perilaku yang muncul tidak karena stimulus yang jelas, tetapi merupakan hasil dari tindakan sadar organismenya sendiri. Unikny, perilaku operan tidak selalu harus dipicu oleh stimulus eksternal; sebaliknya, perilaku ini dapat timbul secara mandiri dari dalam individu tanpa adanya pemicu eksternal yang terlihat.
- b. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang diterima oleh otak kesadaran, mengenai organisme yang bersangkutan. Pada perilaku yang non-reflektif atau yang operan lain keadaanya. Perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Kaitannya ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui faktor. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologi ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis.

⁴⁸ Ilham Prisgunanto, *Komunikasi & Polisi Edisi Tiga Community, Citra, Bias Selebritas, Digital* (Jakarta: CV Prisani Cendekia, 2015), 72.

Pada manusia perilaku psikologis yang dominan sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar dan pengalaman dari perilaku yang pernah dialaminya. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku yang refleksif adalah perilaku yang alami bukan perilaku yang dibentuk. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis perilaku sosial ada tiga yaitu perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, dan perilaku yang dipelajari.

3. Bentuk perilaku sosial

Perilaku sosial bisa diketahui melalui berbagai bentuk yang ada di dalamnya. Beberapa bentuk perilaku sosial yaitu:

a. Pembangkangan.

Dalam konteks pendidikan, konsep hadiah dan hukuman memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Hadiah dan hukuman digunakan sebagai alat untuk mendorong atau mengarahkan perilaku yang diinginkan, serta menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Meskipun demikian, pemberian hukuman terkadang dapat memunculkan perasaan ketidakterimaan di dalam diri peserta didik. Reaksi ini mencerminkan sikap pembangkangan yang mungkin timbul sebagai respons terhadap hukuman yang diterima. Sikap pembangkangan ini merupakan contoh nyata dari variasi perilaku sosial yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ketidakterimaan terhadap hukuman juga mencerminkan kompleksitas dalam dinamika sosial. Peserta didik mungkin merasa tidak adil atau tidak sepenuhnya memahami alasan di balik hukuman yang diberikan. Ini dapat menghasilkan ketidakpuasan dan ketidakpatuhan, yang dalam beberapa kasus, dapat berdampak pada interaksi sosial dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk tidak hanya mempertimbangkan pemberian hukuman, tetapi juga berusaha memahami perspektif peserta

didik serta mengkomunikasikan alasan dan tujuan dari hukuman yang diberikan.

Sikap pembangkangan atau ketidakterimaan dalam konteks pendidikan juga dapat menjadi peluang untuk mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui dialog dan komunikasi yang terbuka antara pendidik dan peserta didik, potensi untuk merubah pandangan dan sikap dapat dijelajahi. Pendekatan yang memperhatikan psikologi sosial dan empati dapat membantu mengatasi konflik yang muncul akibat hukuman, serta membentuk perilaku sosial yang lebih positif dan adaptif pada akhirnya.

Secara keseluruhan, hubungan antara hadiah, hukuman, dan perilaku sosial dalam konteks pendidikan menggambarkan dinamika yang kompleks dan beragam. Sikap ketidakterimaan terhadap hukuman mengilustrasikan variasi tanggapan sosial yang tidak dapat dihindari. Namun, melalui pendekatan yang cermat, komunikasi efektif, dan pemahaman psikologi sosial, dampak negatif dari sikap pembangkangan ini dapat diatasi, dan pembentukan perilaku sosial yang positif dapat diperkuat.

b. Agresi

Sikap agresi merupakan manifestasi perilaku sosial yang muncul sebagai respons terhadap frustrasi dan ketidakpuasan terhadap situasi atau keinginan yang tidak terpenuhi. Bentuk perilaku ini seringkali ditujukan untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun verbal, dengan tujuan mengungkapkan ketidakpuasan atau mengendurkan perasaan kekecewaan. Dalam konteks fisik, sikap agresi dapat berupa tindakan kekerasan, seperti pukulan, tendangan, atau penggunaan kekuatan fisik lainnya untuk melukai lawan. Sementara itu, dalam bentuk verbal, sikap agresi terwujud dalam penggunaan kata-kata kasar, ancaman, atau merendahkan yang dapat merugikan secara emosional dan psikologis. Dampak dari sikap agresi ini tidak hanya terbatas pada kerugian fisik dan verbal yang langsung dialami oleh individu yang menjadi sasaran, tetapi juga dapat

berdampak negatif pada hubungan interpersonal, iklim sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar penyebab dari sikap agresif dan berupaya mengelolanya dengan cara yang lebih konstruktif dan empatik guna mewujudkan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berdaya.

c. Berselisih atau bertengkar

Perlisihan atau pertengkar merupakan bentuk perilaku sosial yang melibatkan konflik atau ketegangan antara individu-individu dalam kelompok sosial, khususnya anak-anak. Dalam konteks ini, terjadi ketidaksepakatan atau perbedaan pendapat antara seorang anak dengan anak lainnya, yang dapat mengakibatkan timbulnya rasa tersinggung, merasa diganggu, atau bahkan marah di pihak yang terlibat. Perselisihan semacam ini sering kali muncul akibat perbedaan dalam pandangan, keinginan, atau penilaian terhadap suatu situasi atau masalah tertentu.

Dalam perselisihan, aspek emosi memegang peran penting karena reaksi perasaan seperti kesal, kecewa, atau frustrasi bisa menjadi respons alami terhadap situasi yang membuat tidak nyaman. Keterlibatan emosi ini dapat meningkatkan intensitas konflik dan mempengaruhi cara anak-anak mengungkapkan diri mereka. Terkadang, pertengkar juga dapat berakar dari upaya membangun posisi atau status dalam kelompok sosial, di mana anak-anak berusaha untuk memperkuat keberadaan atau pengaruh mereka dengan menunjukkan keteguhan atau dominansi.

Oleh karena itu, penting bagi para orang tua, pengajar, dan pembimbing untuk mengajarkan kepada anak-anak cara mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Mengajarkan nilai-nilai seperti empati, pengertian, dan penyelesaian masalah dapat membantu anak-anak memahami perspektif orang lain dan mencari solusi yang baik dalam situasi perselisihan. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar bagaimana menjalin hubungan yang sehat dan membangun keterampilan sosial yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

d. Menggoda

Perilaku sosial yang melibatkan melakukan godaan merupakan sebuah tindakan yang melibatkan serangan mental yang ditujukan kepada individu lain. Bentuk perilaku ini sering kali bersifat merugikan, mengganggu, atau bahkan merendahkan orang yang menjadi sasaran. Salah satu bentuk umum dari godaan adalah melalui kata-kata, baik secara verbal maupun tertulis. Contoh-contoh kata rayuan gombal, cemoohan, dan ejekan sering digunakan dalam situasi ini. Rayuan gombal mungkin digunakan dengan maksud untuk memikat atau menggoda seseorang, namun jika tidak diungkapkan dengan sopan dan taktis, dapat dianggap sebagai godaan yang tidak diinginkan. Cemoohan dan ejekan, di sisi lain, memiliki niat merendahkan atau merugikan orang lain dengan menyebarkan komentar yang meremehkan atau mengolok-olok. Perilaku semacam ini dapat memiliki dampak psikologis yang negatif pada sasaran godaan, merusak hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dampak buruk dari perilaku godaan dan berupaya mempromosikan komunikasi yang menghormati, empati, dan mendukung dalam interaksi sosial.

e. Persaingan

Perilaku persaingan merupakan dorongan yang mendorong individu, terutama anak-anak, untuk melampaui prestasi orang lain dan terus bersaing untuk meraih pencapaian yang lebih baik. Bentuk perilaku ini sering terlihat dalam lingkungan pendidikan, di mana anak-anak merasa motivasi untuk mencapai posisi teratas dalam prestasi akademis. Mereka merasa perlu untuk melampaui teman sekelas mereka dalam hal nilai, peringkat, atau pengakuan. Kecenderungan untuk bersaing ini dapat berasal dari faktor internal seperti dorongan untuk meraih pujian dan pengakuan, serta dari faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan, orang tua, atau guru.

Persaingan dalam konteks pendidikan dapat memiliki dampak yang kompleks. Di satu sisi, itu dapat memacu semangat belajar dan usaha

maksimal pada siswa, mendorong mereka untuk meraih potensi terbaik mereka. Namun, di sisi lain, perilaku persaingan yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan mental yang tinggi, rasa cemas, dan rendahnya harga diri jika anak-anak merasa tidak mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memfasilitasi lingkungan yang seimbang, di mana kompetisi diimbangi dengan kerja sama, dan prestasi diapresiasi tanpa mengorbankan kesejahteraan emosional anak-anak.

Dalam rangka mengembangkan perilaku sosial yang sehat, penting bagi anak-anak untuk belajar bagaimana bersaing dengan sportif, menghargai usaha keras orang lain, dan merayakan keberhasilan bersama. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap berbagai bakat dan kemampuan juga harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Dengan cara ini, persepsi anak-anak tentang persaingan dapat berubah menjadi dorongan yang positif untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, bukan hanya dalam prestasi akademis, tetapi juga dalam aspek-aspek kehidupan sosial dan emosional.

f. Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk perilaku sosial yang melibatkan kemauan untuk bekerja bersama dan saling mendukung antara individu-individu atau kelompok-kelompok. Sikap kerjasama ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam lingkungan personal maupun profesional. Ketika individu mau bekerja sama dengan individu lain, ini mencerminkan kemampuan untuk memahami dan menghargai kontribusi serta ide-ide yang berbeda. Selain itu, kerjasama antara individu dan kelompok juga merupakan aspek penting dalam membangun hubungan harmonis dalam suatu komunitas atau organisasi.

Dalam tingkat individu, kerjasama menunjukkan adanya kemampuan untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya dengan orang lain. Individu yang memiliki sikap kerjasama cenderung

lebih terbuka terhadap perspektif dan ide-ide baru, sehingga mereka dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, kerjasama juga mencerminkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama.

Di tingkat kelompok, kerjasama menjadi dasar dalam membangun tim yang kuat dan produktif. Ketika anggota kelompok mau bekerja sama satu sama lain, mereka dapat menggabungkan keahlian individu untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam kelompok juga membantu mengurangi konflik dan meningkatkan koordinasi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu.

Sementara itu, kerjasama antara kelompok juga penting dalam mengatasi tantangan yang lebih besar. Melalui kolaborasi antara berbagai kelompok, potensi untuk menciptakan perubahan yang positif dalam skala yang lebih luas dapat terwujud. Contoh dari kerjasama antar-kelompok meliputi upaya dalam mengatasi masalah lingkungan, krisis kemanusiaan, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sikap kerjasama merupakan aspek krusial dalam membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan bersama dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan bersikap terbuka, empatik, dan mau bekerja sama, individu dan kelompok dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar.

g. Perilaku berkuasa

Perilaku berkuasa merupakan suatu bentuk perilaku sosial yang mencerminkan upaya seseorang atau kelompok dalam mengendalikan situasi sosial, sering kali dengan niat untuk mendominasi atau memegang kendali atas interaksi dan dinamika yang terjadi. Perilaku ini bisa muncul dalam berbagai konteks, seperti dalam kelompok teman, lingkungan kerja, atau lingkungan sosial lainnya. Orang yang menunjukkan perilaku berkuasa cenderung memiliki keinginan kuat untuk mempengaruhi keputusan, arah tindakan, dan suasana interaksi di sekitarnya.

Perilaku berkuasa dapat diamati dalam berbagai bentuk, mulai dari cara seseorang berbicara, berperilaku, hingga cara dia memanipulasi informasi atau situasi untuk mengamankan posisi dominannya. Misalnya, dalam lingkungan kerja, seseorang yang ingin mendominasi mungkin akan mengambil peran yang lebih proaktif dalam rapat, mengarahkan diskusi sesuai keinginannya, atau bahkan menonjolkan prestasi-prestasi pribadi untuk memperkuat otoritasnya.

Namun, penting untuk memahami bahwa perilaku berkuasa tidak selalu negatif atau destruktif. Dalam beberapa situasi, kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dan memimpin dapat menjadi sifat yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Namun, jika perilaku berkuasa digunakan secara berlebihan atau tanpa pertimbangan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, ini dapat mengarah ke konflik interpersonal dan ketegangan dalam hubungan sosial.

Dalam upaya mengembangkan interaksi sosial yang sehat dan produktif, penting untuk mencapai keseimbangan antara memimpin dan mengikuti, serta memastikan bahwa upaya untuk berkuasa tidak merugikan atau mengabaikan hak dan kepentingan individu lain. Oleh karena itu, kesadaran akan dampak perilaku berkuasa dan kemampuan untuk membaca situasi sosial dengan bijak akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung dan harmonis.

h. Mementingkan diri sendiri

Perilaku sosial yang mencerminkan sikap egosentris dalam memenuhi keinginan merupakan manifestasi dari dorongan yang kuat untuk memprioritaskan diri sendiri. Pada dasarnya, anak yang menunjukkan ciri-ciri ini memiliki kecenderungan untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pribadi tanpa banyak mempertimbangkan perspektif atau kepentingan orang lain di sekitarnya. Sikap egosentris ini mencerminkan adanya dimensi individual yang menonjol dalam kepribadian anak, yang membuatnya cenderung merasa bahwa keinginannya lebih penting daripada yang lain. Hal ini bisa terlihat

dalam berbagai situasi, seperti dalam permainan atau interaksi kelompok, di mana anak mungkin lebih cenderung berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa memperhatikan bagaimana tindakannya mempengaruhi orang lain. Meskipun sikap egosentris ini bisa menjadi bagian normal dari perkembangan anak, penting bagi mereka untuk belajar tentang empati, kerjasama, dan pengertian terhadap perasaan orang lain agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih matang dalam berinteraksi dalam masyarakat.

i. Simpati

Simpati merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang penting dalam interaksi antarindividu maupun dalam kelompok. Sikap emosional ini melibatkan perasaan simpatik atau perhatian yang tulus terhadap orang lain. Ketika seseorang merasakan simpati terhadap individu atau kelompok lain, mereka cenderung merasa tergerak untuk mendekati dan berinteraksi dengan mereka secara positif. Misalnya, jika seseorang melihat temannya sedang mengalami kesulitan, perasaan simpati akan mendorong mereka untuk memberikan dukungan moral atau praktis. Selain itu, simpati juga dapat mendorong kerjasama dan solidaritas dalam kelompok, karena individu yang merasa simpati terhadap anggota kelompoknya cenderung lebih bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, simpati memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan yang positif dan harmonis antara individu maupun dalam dinamika kelompok sosial.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan yang diberikan bisa diketahui bahwa dalam kehidupan sosial, berbagai bentuk perilaku ini dapat muncul dan mempengaruhi interaksi dan hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Pendidikan dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial seseorang, sehingga penting bagi individu

⁴⁹ Agus Wedi et al., *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 90.

untuk mengembangkan kesadaran dan pengertian tentang pentingnya sikap yang positif dalam berhubungan dengan orang lain.

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

Terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial. Baron dan Byrne dalam Azhari menjelaskan mengenai empat faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yaitu:

a. Perilaku dan cirikhas orang lain

Seperti fenomena yang terjadi dimasyarakat, bahwa jika seseorang meluangkan waktunya dan banyak berinteraksi dengan individu lain yang berkarakter yang taat peraturan, berkemungkinan besar individu tadi akan berperilaku sama seperti individu lain yang berkarakter taat peraturan, karena dipengaruhi oleh lingkup lingkungan disekelilingnya. Namun, seseorang ketika berinteraksi dengan individu lain yang berkarakter menyimpang terhadap perilaku sosial dimasyarakat, maka orang tersebut akan terpengaruh oleh perilaku sosial yang menyimpang pula.

b. Kognitif

Dalam hal ini merupakan ingatan ataupun pikiran seseorang yang mencakup gagasan ide, keyakinan serta pemikiran yang menjadi tolak ukur atas dasar kesadaran sosial. Karena itu dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial seseorang.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal seseorang besar kemungkinan akan mempengaruhi sikap perilaku sosialnya. Misalnya orang yang tinggal diwilayah perumahan, maka perilaku sosialnya seolah tanpa peduli dengan tetangga sekitar, mereka lebih bersikap tertutup. Namun, ketika mereka berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa hidup gotong royong, maka orang tua maupun anaknya akan mengikuti budaya gotong royong yang ada dilingkungan tempat tinggal yang sekarang.

d. Realitas budaya

Realitas budaya disini merupakan pengisi wadah dalam berperilaku seseorang serta munculnya sebuah pemikiran sosial tersebut bisa terjadi.

Hal ini, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu, kemungkinan besar orang tersebut akan merasakan bentuk perilaku sosial yang baru atau asing ketika berada di dalam lingkungan masyarakat dengan etnis budaya yang berbeda.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan yang diberikan bisa diketahui bahwa dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami kompleksitas perilaku sosial manusia dan bagaimana interaksi antara individu dan lingkungan mempengaruhinya. Penting untuk diingat bahwa perilaku sosial adalah fenomena yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk interaksi sosial, pola pikir, lingkungan, dan budaya.

C. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dijalankan oleh peneliti lainnya berkaitan dengan manajemen program. Beberapa penelitian lainnya akan disajikan dengan tujuan memunculkan nilai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Irma Widyaawati tahun 2021 dengan judul “Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di MTS Darul Huda Bandar Lampung”.⁵¹ Manajemen bimbingan konseling di MTs Darul Huda Bandar Lampung terkait perencanaan, pelaksanaan bimbingan konseling telah dilaksanakan sesuai standar manajemen bimbingan dan konseling, sedangkan manajemen evaluasi bimbingan konseling belum sesuai dengan standar manajemen bimbingan dan konseling dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan, yaitu kurang mendukungnya situasi dan kondisi baik konselor ataupun peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyono tahun 2021 dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa Di

⁵⁰ Akyas Azhari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), 29.

⁵¹ Irma Widiyanti, “Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di MTS Darul Huda Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

MTs PPKP Sampit”.⁵² Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit telah terlaksana meskipun masih ditemukan berbagai kekurangan. Analisis kebutuhan siswa menggunakan data yang kurang faktual, program yang dibuat merupakan hasil download dari internet dan dimodifikasi menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah, perencanaan fasilitas dan biaya tidak dibuat oleh konselor. Pada pengorganisasian, kedua konselor memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, pembagian tugas dan sosialisasi kerja sesuai mekanisme. Pelaksanaan layanan secara klasikal sudah berjalan dengan adanya jam masuk kelas secara reguler satu jam pelajaran setiap kelas perminggunya. Pembinaan diluar jam pelajaran bersifat insidental. Pembinaan terhadap karakter siswa dilaksanakan secara berjenjang, kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumen dan himpunan data tidak ada. Pengawasan terhadap siswa yang telah diberikan pembinaan dilaksanakan konselor dibantu wali kelas. Evaluasi terhadap program layanan dilaksanakan secara berkala setelah pelaksanaan mid semester dan setelah penilaian akhir semester. Alih tangan kasus kepada kepala madrasah dilaksanakan jika siswa masih terus melakukan pelanggaran. Pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling secara internal oleh kepala madrasah, dibantu oleh wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan dan wali kelas secara informal dan sifatnya hanya monitoring.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaiful Cholky dengan judul “Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Nurul Hasan” tahun 2023.⁵³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling pengembangan diri memiliki signifikansi yang besar dan menjadi bagian integral dari setiap lembaga pendidikan. Perencanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan

⁵² Riyono Riyono, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs PPKP Sampit” (IAIN Palangka Raya, 2021).

⁵³ Zaiful Cholky, Abdul Hamid, and Arifia Retna Yulita, “Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Nurul Hasan,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11059–66.

kepribadian siswa melibatkan penyusunan program seperti pembentukan organisasi mahasiswa dan upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai dan standar yang ditetapkan oleh MTsNurul Hasan Brani Wetan, di bawah arahan kepala sekolah. Kerjasama antara kepala sekolah, ketua yayasan, panitia, dan semua pihak terutama guru pembimbing merupakan implementasi yang dilakukan dalam semua kegiatan, termasuk pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Supervisi yang dilakukan diatur secara langsung oleh kepala sekolah, ketua yayasan, komite, dan semua guru, terutama guru pembimbing.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriah Darwipta tahun 2022 dengan judul “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar”.⁵⁴ Penelitian ini meneliti pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang khusus. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, paparan, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Takalar masih kurang efektif karena kekurangan jumlah guru bimbingan dan konseling serta kurangnya kerjasama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru BK. Layanan bimbingan di MTs Negeri Takalar terbagi menjadi empat bidang, yaitu Akademik, Pribadi, Sosial, dan Karir.

2. Manajemen kesiswaan dan Pembinaan Karakter

Penelitian yang dilakukan oleh Barus Sholeh tahun 2020 dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs

⁵⁴ Darwipta Nurul Fajriah, “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar” (Universitas Negeri Makassar, 2022).

Unggulan Nuris Jember”.⁵⁵ Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa manajemen kesiswaan sebagai representasi program peningkatan kualitas beragama siswa di MTs Unggulan Nuris Jember dimulai sejak proses penerimaan siswa baru dengan menggunakan tes keagamaan dan psikotes. Kemudian dalam proses pembinaan disiplin siswa, dilakukan sistem reward dan punishment yang melibatkan layanan-layanan pendukung di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Choerudin, Abdulah Adib dan Nur Widiastuti tahun 2023 dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami manajemen pendidikan dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Hikmah Balekencono. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi tersebut. Lokasi penelitian berada di kecamatan Tanjung Sari, kecamatan Natar, Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa didasarkan pada perencanaan yang objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan yang teratur, mengembangkan kegiatan dalam bentuk kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler, bimbingan dan konseling dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa, meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik humanisasi dan keterampilan lainnya. Penetapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dalam bentuk program jangka panjang dan jangka pendek dilakukan melalui contoh, arahan, tugas, kebiasaan, dan penciptaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk kepemimpinan, disiplin, kejujuran, ketulusan, dan kesopanan. Kondisi-kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan

⁵⁵ Badrus Sholeh, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 63–74.

belajar yang sehat dan kondusif, segala hal yang didengar, dilihat, dan diusulkan oleh siswa adalah elemen pendidikan.

3. Manajemen Program Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniawati dan Ahmad Falah tahun 2021 dengan judul “Manajemen Program Tahfizh Terintergrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus”.⁵⁶ Hasil penelitian diperoleh: 1) pelaksanaan pembelajaran tahfizh dimulai tahun 2015 dengan alokasi waktu 5 jam/hari kecuali hari jumat. Jenis komponen berupa penentuan materi, target hafalan, metode, penilaian, sarana prasarana, pemilihan guru/siswa dan dana administrasi. Manajemen Budaya Organisasi

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Bina Fikrina tahun 2019 dengan judul “Manajemen Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Ukhuwah Kota Banjarmasin”.⁵⁷ Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Manajemen budaya yang dibangun di SMP-IT Ukhuwah terdiri dari proses perencanaan melalui proses rapat kerja, pengorganisasian dengan menyusun struktur organisasi disertai dengan pembagian tugas untuk masing-masing jabatan yang ada, pengarahan dengan memberikan keteladanan dan motivasi kepada karyawan dan siswa, serta pengawasan yang ketat dengan berbagai teknik pengawasan, 2) Nilai dan karakter yang dibangun di sekolah ini adalah (a) religius; (b) kerja tim; (c) disiplin; (d) saling membantu; (e) empati; (f) ingin tahu; (g) kepemimpinan; (h) membaca; dan (i) kejujuran. 3) Agar kegiatan pengelolaan budaya organisasi berjalan dengan baik dan berkesinambungan (long langgeng/sustainable), kepala sekolah membuat berbagai tradisi pembinaan budaya dengan menerapkan dasar-dasar pembinaan budaya yang seimbang dengan supervisi, antara lain: (a) supervisi formal; (b) pengawasan insidental; (c) pengawasan digital; (d) kunjungan rumah.

4. Pendidikan Islam dan Pengembangan Sosial – Emosional

⁵⁶ Yusniawati Yusniawati and Ahmad Falah, “Manajemen Program Tahfizh Terintergrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus,” *QUALITY* 9, no. 2 (2021): 249–62.

⁵⁷ Ema Bina Fikrina, “Manajemen Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Ukhuwah Kota Banjarmasin” (Pascasarjana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Moch Sya'roni Hasan dan Abdul Aziz pada tahun 2023 dengan judul “Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang”.⁵⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan sosial-emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Syafiiyah Tebuireng, Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan pendidikan Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan aspek sosial-emosional siswa. Pendidikan Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam melalui pembelajaran agama dan praktik ibadah. Hal ini memperkuat kesadaran siswa akan tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap orang lain, dan kemampuan mengelola serta mengatasi emosi saat berinteraksi dengan orang lain. Kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif dan terintegrasi dengan pendidikan umum, memberikan pondasi yang kuat untuk membangun keterampilan sosial-emosional siswa. Selain itu, MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng juga menekankan pendidikan karakter dengan memberikan contoh dan bimbingan dari guru dan staf yang merupakan contoh teladan Islam. Lingkungan pesantren yang mendukung dan norma-norma sosial yang diterapkan juga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas sosial-emosional siswa. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan sosial-emosional siswa di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi

⁵⁸ Moch Sya'roni Hasan and Abdul Aziz, “Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik Di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 143–59.

bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperkuat dimensi sosial-emosional siswa melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan agama, pendidikan karakter, dan lingkungan pendidikan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu⁵⁹

Judul	Keunggulan	Kekurangan	Persamaan	Perbedaan
Irma Widyaawati dengan judul "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di MTs Darul Huda Bandar Lampung"	Penelitian ini juga membahas mengenai evaluasi yang dijalankan dalam manajemen bimbingan konseling	Penelitian ini hanya membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Membahas mengenai manajemen program	Penelitian ini menggunakan POAC dalam analisa data sedangkan penelitian terdahulu tidak
Riyono dengan judul "Manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit"	Penelitian ini menambah analisisnya dengan kekurangan dan solusi yang dijalankan dalam menyelesaikan kekurangan	Penelitian ini hanya membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Membahas mengenai manajemen program	Penelitian ini menggunakan POAC dalam analisa data sedangkan penelitian terdahulu tidak
Yusniawati dan Ahmad Falah dengan judul "Manajemen Program Tahfizh Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus."	Penelitian ini memunculkan berbagai komponen dalam pelaksanaan	Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan saja	Membahas mengenai manajemen program	Penelitian ini menggunakan POAC dalam analisa data sedangkan penelitian terdahulu tidak
Barus Sholeh dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember."	Penelitian ini membahas mengenai tindakan dini dalam upaya meningkatkan kualitas beragam siswanya	Program dijalankan dengan menganalisa berbagai tindakan yang diberikan kepada siswa bukan pelaksanaan programnya	Membahas mengenai manajemen program	Penelitian ini menggunakan POAC dalam analisa data sedangkan penelitian terdahulu tidak

⁵⁹ Table 2.1 Penelitian Terdahulu Oleh Peneliti

Ema Bina Fikrina dengan judul “Manajemen Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Ukhuwah Kota Banjarmasin”	Penelitian ini memunculkan nilai karakter yang dibangun di sekolah	Penelitian ini meninggalkan pelaksanaan dalam analisisnya	Membahas mengenai program bimbingan sosial	Penelitian ini menggunakan POAC dalam analisa data sedangkan penelitian terdahulu tidak
Zaiful Cholky “Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Nurul Hasan”	Penelitian ini menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar Guru BK dengan komponen sekolah lainnya	Penelitian ini kurang menjelaskan mengenai keorganisasian dalam BK	Penelitian ini sama-sama berkenaan dengan lingkup manajemen pendidika	Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisisnya menggunakan POAC
Moch Sya'roni Hasan dan Abdul Aziz “Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang”.	Adanya kontribusi signifikan yang dihasilkan dalam Pendidikan Islam	Hasil penelitian tidak secara konkrit menjelaskan mengenai bentuk nyata dari kontribusi yang diberikan oleh pendidikan Islam	Penelitian ini sama-sama berkenaan dengan lingkup manajemen pendidika	Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisisnya menggunakan POAC
Nurul Fajriah Darwipta “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar”	Penelitian ini menunjukkan manajemen yang baik dalam hal pembagian tugas guru BK meskipun masih ada kekurangan tenaga di dalamnya	Kurangnya tenaga BK menjadikan manajemen tidak berjalan dengan baik	Penelitian ini sama-sama berkenaan dengan lingkup manajemen pendidika	Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisisnya menggunakan POAC

Bardus Sholeh "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember"	Penelitian ini mengkaji mengenai kualitas beragama siswa atau religisuitas	Penelitian ini hanya berfokus pada bidang kesiswaan saja dan tidak memahami pengaruh dari bidang lainnya	Penelitian ini sama-sama berkenaan dengan lingkup manajemen pendidika	Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisisnya menggunakan POAC
Choerudin, Abdulah Adib dan Nur Widiastuti "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa".	Penelitian ini mengkaji mengenai integrasi seluruh komponen yang ada di sekolah dalam manajemen pendidikan karakter	Penelitian ini terbatas pada bentuk karakter yang abstrak dan belum dijelaskan bagaimana bentuk nyata dari karakter	Penelitian ini sama-sama berkenaan dengan lingkup manajemen pendidikan	Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisisnya menggunakan POAC

Penelitian yang sudah dijalankan tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dimana nilai persamaannya yaitu mengkaji mengenai manajemen program dan dominan dijalankan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat nilai perbedaan mendasar dimana dalam penelitian ini manajemen program yang dijalankan adalah manajemen program bimbingan sosial yang sepenuhnya berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dijalankan dan disajikan.

Terdapat nilai yang berbeda dari penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini manajemen yang dilakukan melibatkan orang tua dan stakeholder lainnya dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan sosial, sehingga mendukung integrasi nilai-nilai sosial positif di luar lingkungan sekolah. Selain itu, dengan menganalisis secara empiris dampak masing-masing komponen POAC terhadap pembentukan perilaku sosial positif di kalangan peserta didik, penelitian ini memberikan pemahaman mendetail tentang bagaimana praktik manajemen dapat secara langsung mempengaruhi hasil

pendidikan. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru tentang mekanisme operasional program bimbingan sosial.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian digunakan untuk menjelaskan alur pemikiran peneliti dalam menjalankan penelitian. kerangka berpikir menjadi bentuk penguraian pendapat dari peneliti yang menjalankan penelitian dengan cara menarasikannya dan disusun oleh peneliti sendiri bukan oleh pihak lainnya.⁶⁰ Dalam penelitian ini kerangka berpikir dimunculkan dalam bentuk gambar yang menjelaskan mengenai alur pemikiran dalam penelitian yang akan dijalankan.

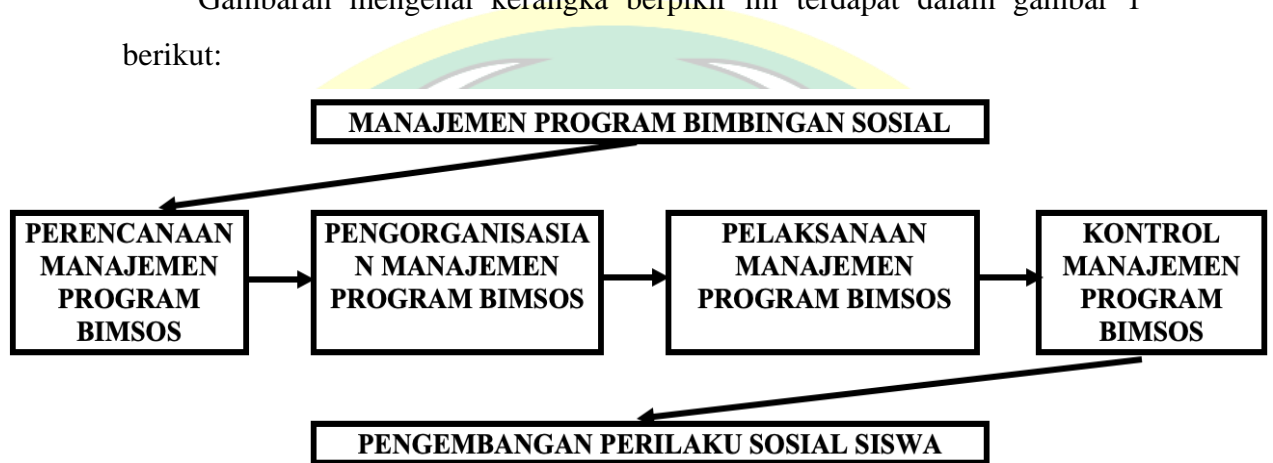
Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan mengenai manajemen program bimbingan sosial yang dijalankan di MTs Darul Qurro Kawunganten dalam tataran teoritik. Manajemen program dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan teori milik *George R. Terry* yaitu POAC atau Planing, Organizing, Actuating dan Controlling. Pada bagian planning Tim manajemen program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan program. Mereka memahami tujuan program, sasaran yang ingin dicapai, serta kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Pada bagian organizing tim manajemen program bimbingan sosial membentuk tim kerja yang terdiri dari guru pembimbing, konselor, dan staf pendukung lainnya. Setiap anggota tim diberikan peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka.

Tim juga mengatur sistem komunikasi dan koordinasi antar anggota tim agar program dapat berjalan lancar. Pada bagian actuating tim manajemen program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten menjalankan kegiatan yang telah direncanakan. Tim memberikan bimbingan kepada siswa-siswa dalam berbagai aspek, seperti pembinaan akademik, pengembangan

⁶⁰ Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi* (Aceh: Syahkuala University Press, 2021), 102.

keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan pengembangan potensi diri. Pada bagian control Tim manajemen program melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Mereka mengumpulkan data dan feedback dari siswa, guru, orang tua, dan stakeholder terkait lainnya untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Gambaran mengenai kerangka berpikir ini terdapat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir⁶¹

⁶¹ Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Oleh Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka dasar atau pandangan filosofis yang menjadi dasar penyelenggaraan penelitian. Paradigma penelitian memandu cara peneliti melihat dunia, merancang penelitian, dan menginterpretasi data. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.⁶²

Paradigma kualitatif dalam penelitian adalah pendekatan yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan dinamis melalui eksplorasi detail dan konteks. Pendekatan ini menekankan pada makna, pengalaman, dan pandangan subjektif individu atau kelompok yang sedang diteliti. Paradigma kualitatif sangat berguna untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dan untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan dinamika yang mungkin tidak terdeteksi melalui pendekatan kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengacu pada tujuan penelitian dan cara mendapatkan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.⁶³ Pada penelitian ini peneliti akan

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 201.

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 53.

berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar.⁶⁴

Penelitian lapangan sendiri memiliki beberapa manfaat yang signifikan di dalamnya, beberapa manfaat tersebut yaitu:

- a. Penelitian lapangan memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Ini memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keakuratan yang tinggi karena tidak melalui proses interpretasi berulang atau mengalami perubahan saat disampaikan.
- b. Dengan langsung berada di lapangan, peneliti dapat merasakan dan memahami konteks lokal yang mungkin tidak terungkap melalui penelitian lainnya. Ini termasuk faktor budaya, sosial, geografis, dan ekonomi yang mempengaruhi topik penelitian.
- c. Dengan berada di tempat kejadian, peneliti memiliki kesempatan untuk menemukan detail-detail kecil dan dinamika yang mungkin terlewat jika hanya mengandalkan data sekunder. Hal ini dapat membuka wawasan baru atau bahkan mengarah pada penemuan yang tidak terduga.
- d. Penelitian lapangan memungkinkan untuk validasi dan verifikasi temuan dari penelitian sebelumnya atau dari sumber lainnya. Ini memperkuat kepercayaan pada hasil penelitian dan membantu mengurangi kesalahan interpretasi.
- e. Melalui penelitian lapangan, peneliti memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dengan komunitas yang mereka teliti. Ini memungkinkan mereka untuk memahami perspektif lokal, membangun kepercayaan, dan memastikan relevansi hasil penelitian dengan kebutuhan dan kepentingan komunitas tersebut.
- f. Data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dapat menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan dan intervensi lebih lanjut. Ini membantu dalam merancang program, kebijakan, atau proyek yang lebih sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya dari masyarakat yang diteliti.

⁶⁴ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020), 86.

g. Penelitian lapangan sering memungkinkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu. Dengan menggabungkan pendekatan dan metodologi dari berbagai bidang, penelitian lapangan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang masalah yang kompleks.

Temuan dari penelitian lapangan dapat mendorong inovasi dan perubahan dalam kebijakan, praktik, atau pandangan yang lebih luas. Mereka dapat membuka jalan bagi solusi baru atau pendekatan yang lebih efektif terhadap masalah yang ada. Tujuan utama penelitian lapangan adalah mengumpulkan data yang bersifat empiris dari lokasi atau konteks tertentu. Data ini dapat berupa pengamatan langsung, wawancara, survei, atau dokumentasi dari suatu tempat atau kejadian. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lokal atau lingkungan di mana fenomena atau masalah tertentu terjadi. Ini membantu dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Penelitian mengenai manajemen program bimbingan sosial yang dijalankan di MTs Darul Qurro Kawunganten peneliti akan mendatangi lokasi penelitian dalam upaya pengumpulan data baik dengan mewawancarai informan ataupun dengan mengamati segala hal yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang fokus pada memahami pengalaman subyektif dan persepsi individu tentang fenomena tertentu. Pendekatan ini berakar dari filsafat fenomenologi yang dikembangkan oleh *Edmund Husserl* dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh filsuf seperti *Martin Heidegger*, *Maurice Merleau-Ponty*, dan *Jean-Paul Sartre*.

Fenomenologi bertujuan untuk mengungkap makna esensial dari pengalaman hidup manusia dengan cara menggali bagaimana individu mengalami dan memahami fenomena tertentu. Pendekatan ini menekankan pada perspektif subjek dan bagaimana mereka memberi makna pada

pengalaman mereka. Penelitian fenomenologi berusaha memahami pengalaman individu dari sudut pandang mereka sendiri. Peneliti berusaha melihat dunia seperti yang dialami oleh subjek penelitian.

Kelebihan yang terdapat pada pendekatan fenomenologi yaitu:

- a. Pendalaman Pengalaman. Memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif individu, yang sering kali tidak dapat dijelaskan oleh data kuantitatif.
- b. Kontekstual dan Holistik. Menghargai konteks dan kompleksitas dari pengalaman manusia.
- c. Memfasilitasi Empati. Membantu peneliti dan pembaca untuk lebih memahami dan menghayati pengalaman orang lain.

Sedangkan keterbatasan yang terdapat pada pendekatan fenomenologi yaitu:

- a. Subjektivitas. Data dan temuan sangat subjektif dan mungkin sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- b. Keterbatasan Bracketing. Bracketing atau epoche adalah proses yang sulit dan tidak selalu bisa sepenuhnya dicapai oleh peneliti.
- c. Waktu dan Sumber Daya. Pendekatan ini biasanya membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan metode penelitian lain.

Secara garis besar, Pendekatan fenomenologi sangat berguna untuk penelitian yang bertujuan memahami makna mendalam dari pengalaman individu atau kelompok tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan perspektif yang mungkin tidak terlihat melalui metode penelitian lainnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dijalankan di MTs Darul Qurro Kawunganten yang beralamatkan di Jl. Raya Tegalsari, Panggangsaurup, Kawunganten Lor, Kec. Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53253 yang dilakukan dari Bulan Juli sampai dengan bulan September 2023. Ada beberapa alasan yang mungkin dapat menjelaskan mengapa MTs Darul Qurro Kawunganten dipilih

sebagai lokasi penelitian dalam penelitian dengan judul "Manajemen Program Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten". Beberapa alasan yang mungkin melatarbelakangi pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relevansi Tema Penelitian. MTs Darul Qurro Kawunganten memiliki populasi siswa yang signifikan dan beragam dalam hal aspek perilaku sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bisa sangat relevan dengan tujuan mengembangkan program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik.
2. Aksesibilitas. Lokasi penelitian yang mudah diakses dapat menjadi pertimbangan penting dalam memilih lokasi penelitian. MTs Darul Qurro Kawunganten terletak dengan mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam menjalankan studi dan mengumpulkan data.
3. Kerjasama dan Izin. Adanya kerjasama atau izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Darul Qurro Kawunganten juga dapat mempengaruhi pemilihan lokasi penelitian. Jika sekolah bersedia berkolaborasi, maka penelitian dapat berjalan lebih lancar.
4. Ketersediaan Data. MTs Darul Qurro Kawunganten memiliki data atau informasi yang relevan untuk penelitian, seperti data perilaku sosial siswa sebelumnya, catatan kejadian-kejadian tertentu, atau laporan bimbingan dan konseling sebelumnya.

Pemilihan lokasi penelitian adalah langkah kritis dalam merancang sebuah penelitian. Selalu penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dan memastikan bahwa lokasi penelitian yang dipilih mendukung tujuan penelitian dan kebutuhan metodologi yang digunakan.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari

sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁶⁵ Fungsi utama sumber data primer yaitu:

- a. Sumber data primer memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui interpretasi atau analisis oleh pihak lain. Hal ini memastikan keaslian dan keakuratan data yang diperoleh.
- b. Dengan menggunakan sumber data primer, peneliti dapat merancang penelitian yang berfokus pada pertanyaan penelitian spesifik yang ingin dijawab. Ini memungkinkan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memastikan relevansi hasil penelitian.
- c. Sumber data primer memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan langsung dari subjek atau partisipan yang diteliti. Hal ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok mengalami dan memahami fenomena yang diteliti.
- d. Data primer sering kali memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan teori baru atau pengujian teori yang ada. Data primer memungkinkan peneliti untuk menguji asumsi-asumsi teoritis secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang ingin dijelaskan oleh teori.

Penelitian ini memposisikan beberapa informan sebagai sumber data primer yaitu Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten, guru di MTs Darul Qurro Kawunganten, peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Fungsi sumber data sekunder sendiri yaitu:

- a. Penggunaan sumber data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya penelitian, karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data mereka sendiri.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 211.

Mereka dapat memanfaatkan data yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka.

- b. Sumber data sekunder seringkali mencakup data dari berbagai konteks, wilayah, atau periode waktu. Ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis perbandingan yang luas untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara berbagai situasi.
- c. Beberapa sumber data sekunder mencakup data yang dikumpulkan selama periode waktu yang panjang. Ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis longitudinal, yaitu melacak perubahan atau tren dari waktu ke waktu.

Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu manajemen program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten.⁶⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber utama dalam suatu penelitian sehingga dalam penelitian ini peneliti berupaya dengan sekuat tenaga untuk mendapatkannya. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, mulai dari wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan kuesioner kemudian menggunakan test. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung ikut dalam kegiatan

⁶⁶

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 130.

yang dilakukan subyek penelitian di lokasi penelitian. terdapat beberapa fungsi yang ada di dalam observasi yaitu :

- a. Fungsi Deskripsi. Observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan memerinci gejala atau fenomena yang terjadi. Contohnya adalah ketika seorang nutrisionis menjelaskan tahapan diet pada pasien hipertensi atau memberikan gambaran pola aktivitas dan pola makan pasien hipertensi yang diamati. Fungsi ini membantu dalam menggambarkan secara rinci apa yang terjadi dalam situasi yang diamati.
- b. Fungsi Mengisi Data. Observasi juga berfungsi untuk mengisi data dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan oleh pengamat membantu melengkapi informasi ilmiah tentang gejala atau fenomena sosial yang diteliti. Contohnya, pengamatan oleh seorang nutrisionis dapat melengkapi data terkait mengapa pasien hipertensi jarang melakukan olahraga, mengapa terjadi pada orang yang bekerja di perkantoran, mengapa lebih banyak pada lansia yang ditinggal pasangannya, mengapa terjadi pada orang yang banyak mengonsumsi daging merah, dan sebagainya.
- c. Fungsi Memberikan Data yang Bisa Digeneralisasikan. Observasi juga dapat memberikan data yang bisa digeneralisasikan. Dalam arti, data yang diperoleh dari observasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan umum tentang gejala atau fenomena yang diamati. Contohnya, seorang nutrisionis dapat menyimpulkan dari observasi pada pasien hipertensi bahwa pola hidup yang jarang berolahraga dan banyak mengonsumsi daging merah mungkin merupakan faktor yang berkontribusi pada penyakit tersebut. Fungsi ini membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁶⁸

Teknik Observasi dalam mendapatkan data dibagi menjadi dua bentuk, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan akan melibatkan peneliti dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Observasi non partisipan yaitu jika dalam observasi

⁶⁸ Nurul Muslihah et al., *Penelitian Kualitatif Gizi* (Malang: UB Press, 2022), 73.

partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen⁶⁹.

Teknik observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dalam sebagian kegiatan yang dilakukan informan yang ada di MTs Darul Qurro Kawunganten dalam menjalankan program bimbingan sosial. Penggunaan teknik observasi non partisipan dalam penelitian ini disebabkan karena beberapa keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan tersebut yaitu:

- a. Observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk mempertahankan tingkat objektivitas yang tinggi karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Hal ini mengurangi risiko bias yang dapat muncul jika peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati.
- b. Peneliti dapat mengamati berbagai konteks dan situasi secara langsung tanpa mempengaruhi atau dipengaruhi interaksi yang diamati. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.
- c. Observasi non-partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi secara alami tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti itu sendiri. Hal ini dapat menghasilkan data yang lebih otentik dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.
- d. Peneliti tidak memerlukan kerjasama aktif dari subjek yang diamati. Hal ini bermanfaat dalam situasi di mana subjek mungkin tidak bersedia atau tidak mampu berpartisipasi dalam penelitian.
- e. Observasi non-partisipan dapat memungkinkan peneliti untuk menemukan fenomena atau pola perilaku baru yang mungkin tidak terdeteksi melalui

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 198.

metode lain. Dengan mengamati secara langsung tanpa campur tangan, peneliti dapat menangkap aspek-aspek unik dari situasi yang diamati.

Peneliti tidak akan memainkan peran tersebut sendirian. Dari segi tingkat kejeliannya, pengamatan ini secara kronologis akan melalui tiga tahapan observasi: deskriptif, terarah, dan terseleksi. Ketiga tingkatan observasi ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan *setting alamiah* perilaku guru secara lebih *holistic*, dan secara detail akan menangkap setiap proses, *event*, benda yang terkait perilaku yang diamati⁷⁰. Tujuan dilaksanakannya observasi non partisipan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data secara rinci mengenai segala aktivitas yang dilaksanakan di lokasi penelitian tentang Manajemen Program Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data. Menurut *Moleong* menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷¹

Fungsi wawancara dapat disimpulkan menurut *Moleong* dalam Wijaya yaitu:

- a. Mengonstruksi tentang orang, kegiatan, kejadian, perasaan, pikiran, motivasi, dan organisasi: Melalui wawancara, kita dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia dan dinamika yang terlibat di dalamnya.
- b. Merekonstruksi pengalaman atau kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu: Wawancara memungkinkan seseorang untuk merefleksikan

⁷⁰ R Bogdan et al., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Sosial Sciences*, A Wiley-Interscience Publication (Singapura: Wiley, 1975), 37.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 158.

kembali pengalaman yang telah dialami, memahami dampaknya, dan bagaimana pengalaman tersebut membentuk dirinya.

- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dijelajahi di masa yang akan datang: Dengan menggali harapan dan rencana masa depan, wawancara dapat membantu dalam mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia: Wawancara memungkinkan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari sumber lain serta menggali lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- e. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai bagian dari pengecekan kebenaran atau validitas: Wawancara tidak hanya merupakan proses untuk mengumpulkan data, tetapi juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa dan menguji pemahaman serta konstruksi yang telah mereka buat dalam konteks penelitian mereka.⁷²

Wawancara memiliki berbagai fungsi, termasuk konstruksi, rekonstruksi, proyeksi, verifikasi, dan pengembangan konstruksi untuk keperluan penelitian atau pemahaman yang lebih baik.

Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁷² Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teoritik Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang *digunakan* hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷³

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara tidak langsung dimana data mengenai manajemen program bimbingan sosial akan ditanyakan kepada informan secara mendalam. Peneliti hanya membawa pedoman berupa garis besar pertanyaan dan peneliti akan mengeksplorasi melalui pertanyaan-pertanyaan langsung ketika data yang didapatkan belum memuaskan. Tujuan dilaksanakannya teknik wawancara semi terstruktur adalah demi mendapatkan data tentang program bimbingan sosial yang dilaksanakan di MTs Darul Qurro Kawunganten.

3. Dokumentasi

Selain melakukan pengamatan langsung dan menanyakan kepada pihak pihak yang dapat memberikan informasi mengenai tema yang akan diteliti, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya.⁷⁴ Pada teknik dokumentasi baik peneliti akan mencari dokumen formal ataupun bentuk dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen berbentuk monograph, laporan penelitian, buku, dan jurnal ilmiah akan ditelusuri untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang topik tersebut. Dokumen tersebut dapat diakses di beberapa pustaka dan universitas *local*, serta publikasi *online* di *website* resmi⁷⁵.

Teknik dokumentasi dalam penggunaannya bertujuan untuk mendapatkan penilaian bidang afektif, portofolio peserta didik dan foto dalam kegiatan yang menggambarkan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dalam mengumpulkan data sebagai bentuk dokumentasi.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 109.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 206.

⁷⁵ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka, 2015), 99.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki kualitas yang memadai dan dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam konteks penelitian dengan judul "Manajemen Program Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten," uji keabsahan data akan fokus pada memeriksa kredibilitas, akurasi, dan validitas data yang dikumpulkan terkait dengan program bimbingan sosial dan perkembangan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten.

Data yang didapatkan oleh peneliti belum sepenuhnya bisa digunakan sebagai dasar dalam analisis data. Data harus diuji keabsahannya dengan menggunakan beberapa uji keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak⁷⁶. Pada rencana awalnya waktu penelitian ini selama satu bulan, jika selama itu peneliti merasa kurang yakin akan kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan hingga data yang diperoleh dapat dinyatakan kredibel.

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti mungkin akan melanjutkan studi awal dengan memperluas cakupan pengamatan, memperpanjang periode pengamatan, atau menambahkan variabel-variabel baru yang relevan. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam perpanjangan pengamatan ini meliputi:

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 173.

- a. Peneliti dapat melanjutkan pengumpulan data dengan metode yang sama atau bahkan mengintegrasikan metode-metode baru untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Contohnya, peneliti bisa melakukan observasi lebih lanjut di lingkungan sekolah, mewawancarai lebih banyak peserta didik, guru, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.
- b. Perpanjangan pengamatan mungkin juga dilakukan dengan memantau perkembangan perilaku sosial peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan melakukan pemantauan jangka panjang, peneliti dapat melihat perubahan perilaku sosial peserta didik secara lebih mendalam.
- c. Perpanjangan pengamatan juga dapat melibatkan analisis lebih mendalam terhadap data yang sudah ada. Peneliti dapat mencoba mengidentifikasi pola-pola perilaku sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, serta dampak dari program bimbingan sosial terhadap perkembangan peserta didik.
- d. Peneliti juga bisa memilih beberapa kasus individu atau kelompok yang menonjol dalam perubahan perilaku sosial. Studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan dalam mengembangkan perilaku sosial peserta didik.
- e. Jika ada data dari beberapa periode atau kelompok peserta didik yang berbeda, peneliti bisa melakukan analisis perbandingan untuk melihat bagaimana perubahan perilaku sosial berkembang dari waktu ke waktu atau antara kelompok yang berbeda.
- f. Berdasarkan temuan dari perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk merevisi program bimbingan sosial. Revisi tersebut bisa mencakup pengembangan strategi yang lebih efektif, penyesuaian tujuan, atau perubahan metode pelaksanaan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan terpercaya. Peneliti

menghabiskan waktu yang cukup lama di lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data secara menyeluruh. Hal ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang terkait dengan program bimbingan sosial. Dengan demikian, peneliti dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi secara lebih mendalam, mengurangi bias, dan meningkatkan validitas data yang diperoleh. Peningkatan ketekunan ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari pembentukan perilaku sosial positif di kalangan peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

3. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data⁷⁷. Dalam konteks penelitian dengan judul "Manajemen Program Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten," uji *Member check* akan melibatkan partisipan atau informan yang terlibat dalam penelitian ini, seperti siswa-siswa MTs Darul Qurro Kawunganten yang merupakan objek penelitian. Tujuan dari uji *Member check* dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil temuan penelitian tentang manajemen program bimbingan sosial dan pengembangan perilaku sosial peserta didik benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman peserta didik.

Member check sendiri memiliki berbagai fungsi yang tentunya memberikan dukungan pada pengujian keabsahan data. Fungsi dari *Member check* sendiri yaitu:

- a. *Member check* membantu memastikan kredibilitas atau keabsahan temuan yang diperoleh dari penelitian. Dengan melibatkan partisipan atau subjek penelitian dalam proses verifikasi temuan, peneliti dapat memastikan

bahwa interpretasi mereka sesuai dengan pengalaman dan pandangan subjek yang diteliti.

- b. Peneliti dapat memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Dengan melibatkan partisipan dalam proses verifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka analisis mewakili dengan benar pengalaman atau pandangan subjek yang diteliti.
- c. *Member check* juga dapat membantu mengurangi bias peneliti dalam interpretasi data. Dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengomentari atau mengoreksi temuan penelitian, peneliti dapat memperoleh sudut pandang tambahan yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya.
- d. Peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka relevan dan berguna bagi partisipan atau subjek penelitian. Dengan melibatkan mereka dalam proses verifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian memiliki relevansi praktis atau sosial yang tinggi.
- e. *Member check* juga dapat meningkatkan kepercayaan antara peneliti dan partisipan. Dengan memperlihatkan bahwa peneliti peduli dengan pandangan dan pengalaman partisipan, hubungan antara keduanya dapat diperkuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

Peneliti biasanya melibatkan partisipan dalam proses verifikasi temuan, baik melalui wawancara tambahan, presentasi hasil penelitian, atau mekanisme lain yang memungkinkan partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap interpretasi dan analisis peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dijelaskan dengan aktivitas yang dilakukan setelah atau bersamaan dengan ketika data dikumpulkan, dalam hal ini peneliti menggunakan teori milik Miles dan Huberman dalam mencoba menganalisis informasi yang telah didapatkan dari pengumpulan data sampai data yang didapatkan benar-benar jenuh sehingga informasi yang diberikan memang benar

benar valid dan sesuai dengan data yang ada dilapangan ⁷⁸. ada tiga tahapan dalam mengolah data yaitu:

1. *Data Reduction*

Reduksi data adalah salah satu tahap penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengurangan kompleksitas data mentah yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terkelola dan dapat dianalisis lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyederhanakan data agar dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa langkah yang umumnya terlibat dalam reduksi data:

- a. Seleksi data. Memilih data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti data yang berkaitan dengan program bimbingan sosial dan perkembangan perilaku sosial peserta didik.
- b. Pembersihan data. Mengidentifikasi dan mengatasi data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau anomali, sehingga data yang digunakan memiliki kualitas yang baik.
- c. Klasifikasi data. Mengelompokkan data menjadi kategori-kategori yang lebih umum atau terkait, seperti jenis program bimbingan sosial, indikator perilaku sosial, dan data peserta didik.

2. *Data Display*

Display data adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data dengan cara yang sistematis dan kreatif. Tujuan dari display data adalah untuk memfasilitasi pemahaman, interpretasi, dan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Berikut adalah beberapa bentuk display data yang umum digunakan:

- a. Diagram atau grafik digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Misalnya, grafik batang atau lingkaran dapat digunakan untuk menunjukkan frekuensi atau proporsi dari berbagai kategori data. Diagram alur juga dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan atau proses yang kompleks.

- b. Matriks digunakan untuk menampilkan hubungan antara variabel atau konsep dalam bentuk tabel. Matriks dapat membantu peneliti untuk melihat pola atau hubungan antara berbagai elemen data dengan lebih jelas.
- c. Carta cerita (*storyboard*) adalah bentuk display data yang menggambarkan narasi atau cerita berdasarkan data yang dikumpulkan. Ini dapat berupa rangkaian gambar, catatan lapangan, atau kutipan teks yang disusun secara naratif untuk menggambarkan pengalaman atau temuan.
- d. Penggunaan foto atau gambar dapat memperkaya presentasi data dengan memberikan konteks visual yang lebih kaya. Foto atau gambar ini bisa menjadi bagian dari laporan penelitian atau digunakan dalam presentasi untuk mengilustrasikan temuan atau pengalaman yang diungkapkan oleh partisipan.
- e. Diagram konseptual digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel dalam penelitian. Ini membantu memvisualisasikan struktur konseptual dan membantu peneliti dan pembaca untuk memahami bagaimana konsep-konsep tersebut terkait satu sama lain.
- f. Kutipan teks langsung dari wawancara atau catatan lapangan juga dapat digunakan sebagai display data. Kutipan teks ini dapat memberikan wawasan langsung dari partisipan dan menambahkan dimensi kualitatif pada presentasi data.

Penggunaan display data yang tepat dapat memperkaya laporan penelitian kualitatif dan mempermudah pemahaman dan interpretasi terhadap temuan. Itu juga dapat membuat presentasi data menjadi lebih menarik dan informatif bagi pembaca atau audiens.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi data adalah proses yang melibatkan pemeriksaan dan konfirmasi kebenaran, ketepatan, dan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama dari verifikasi data adalah memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis atau interpretasi benar dan dapat

diandalkan. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam verifikasi data:

- a. Verifikasi data melibatkan pemeriksaan untuk memastikan konsistensi data di seluruh sumber. Ini termasuk memeriksa apakah data yang sama ditemukan dalam sumber yang berbeda memiliki nilai atau informasi yang konsisten.
- b. Validitas data mengacu pada sejauh mana data tersebut mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam verifikasi data, penting untuk memeriksa apakah data benar-benar merefleksikan fenomena atau variabel yang sedang diteliti.
- c. Ketepatan data mengacu pada sejauh mana data tersebut akurat dan tepat. Hal ini melibatkan pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tidak mengandung kesalahan atau distorsi yang dapat mempengaruhi interpretasi atau analisis.
- d. Verifikasi data juga melibatkan pemeriksaan untuk memastikan kekonsistenan internal data. Ini termasuk memeriksa apakah tidak ada kontradiksi atau inkonsistensi yang muncul dalam data itu sendiri.
- e. Salah satu aspek penting dari verifikasi data adalah memeriksa keaslian sumber data. Ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan diverifikasi.
- f. Verifikasi data juga mencakup pemeriksaan terhadap metode pengumpulan data yang digunakan. Ini termasuk memeriksa apakah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan apakah metode tersebut dilakukan dengan benar.
- g. Verifikasi data juga melibatkan pemeriksaan terhadap relevansi data terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian secara keseluruhan. Hal ini melibatkan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Proses verifikasi data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan keandalan dan kredibilitas temuan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini dalam verifikasi data, peneliti dapat

memastikan bahwa analisis dan interpretasi mereka didasarkan pada data yang dapat diandalkan dan valid.

Keseluruhan, analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah untuk mengurangi, menampilkan, dan memverifikasi data guna memahami bagaimana manajemen program bimbingan sosial dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Manajemen bimbingan sosial menjadi bagian yang dilakukan oleh MTs Darul Qurro demi meningkatkan perilaku sosial yang di miliki oleh siswanya. Setelah mengadakan penelitian secara menyeluruh, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini disajikan kedalam pembahasan berikut. Kepala madrasah MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwa:

“Perencanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro melibatkan beberapa langkah penting. Pertama-tama, kami merumuskan tujuan yang jelas, seperti membentuk siswa dengan Sikap Islami, berpengetahuan, terampil, toleran, mandiri, dan berakhlak. Penetapan tujuan ini didasarkan pada langkah-langkah dalam pendekatan *SMART* yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Sebagai contoh, kami mengukur peningkatan partisipasi dalam kegiatan, mengurangi konflik antar teman terkait dengan bullying, serta meningkatkan kerjasama di dalam kelas.”⁷⁹

Perencanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro melibatkan merumuskan tujuan yang jelas dengan pendekatan *SMART*, seperti meningkatkan partisipasi dalam kegiatan, mengurangi konflik *bullying*, dan meningkatkan kerjasama di dalam kelas. Hal senada mengenai tujuan pelaksanaan bimbingan sosial disampaikan oleh guru yang menjelaskan bahwa :

“Tahapan perencanaan diawali dengan merumuskan tujuan yang jelas untuk program bimbingan sosial. Kami menetapkan tujuan tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Tujuan program ini mencakup pembentukan siswa yang memiliki sikap Islami,

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

berpengetahuan, terampil, toleran, mandiri, tanggung jawab, dan berakhlak.”⁸⁰

Hasil wawancara menguraikan tahapan perencanaan program bimbingan sosial diawali dengan merumuskan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut mencakup pembentukan siswa yang memiliki sikap Islami, berpengetahuan, terampil, toleran, mandiri, tanggung jawab, dan berakhlak, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Guru juga menambahkan mengenai penetapan tujuan program bimbingan sosial, yaitu

“Kami menggunakan analisis *SMART* untuk penetapan tujuan. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Contohnya, tujuan kami termasuk peningkatan partisipasi dalam kegiatan, pengurangan konflik antar teman, dan peningkatan kesadaran nasionalisme. Semua ini dapat diukur dan dicapai dalam batas waktu tertentu.”⁸¹

Hasil wawancara dalam penentuan tujuan di MTs Darul Quro Kawunganten menerapkan analisis *SMART* yang menekankan tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Contohnya, tujuan kami meliputi peningkatan partisipasi dalam kegiatan, pengurangan konflik antar teman, dan peningkatan kesadaran nasionalisme. Semua tujuan tersebut dapat diukur dan dicapai dalam batas waktu tertentu. Hasil yang di dapatkan menjelaskan bahwasanya dalam program bimbingan sosial yang dilakukan di MTs Darul Qurro Kawunganten dirancng melalui penetapan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai tentunya memephratkan keadaan peserta didik dimana keadaan ini meliputi kebutuhan dari setiap peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten. Selain itu penetapan tujuan juga memephratkan aspek ketercapaian tujuan dan batasan waktu yang ditentukan. Hal ini menjadi bagian utama dalam perencanaan.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

⁸¹ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwasanya :

“Sasaran program bimbingan melibatkan seluruh peserta didik. Sebagai aktualisasi dari bimbingan sosial kami memiliki prinsip tidak membedakan siswa berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi. Kami mengakui perbedaan individual dalam pelayanan, dengan fokus mereduksi perilaku bullying dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial.”⁸²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Sasaran program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten adalah seluruh peserta didik, dengan prinsip tidak membedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi. Program ini bertujuan untuk mereduksi perilaku bullying dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial, dengan mengakui dan menghargai perbedaan individual dalam pelayanan. Hasil wawancara dengan guru di MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan hal yang sama, yaitu

“Maraknya sikap bulliying dan berita mengenai hal tersebut melatarbelakangi dilakukannya bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Tentunya bimbingan sosial ini harapannya bisa mengatasi atau setidaknya mengurangi sikap bulliying yang dilakukan oleh siswa”⁸³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dipicu oleh meningkatnya kasus bullying. Tujuannya adalah mengurangi atau mengatasi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten memberikan penjelasan bahwasanya:

“Pelaksanaan mencakup implementasi kegiatan, pemantauan aktivitas, dan evaluasi proses. Kami memastikan bahwa semua tahapan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kami menggunakan berbagai metode bimbingan, termasuk bimbingan klasikal, bimbingan kelompok,

⁸² Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁸³ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

konseling individual, serta referral, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Setiap metode disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”⁸⁴

Wawancara yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa Pada tahapan pelaksanaan, program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten melibatkan implementasi kegiatan, pemantauan aktivitas, dan evaluasi proses. Berbagai metode bimbingan digunakan, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, serta referral, konferensi kasus, dan kunjungan rumah, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk memastikan pencapaian tujuan program. Hal senada juga disampaikan oleh Guru di MTs Darul Qurro Kawunganten yang menjelaskan bahwa

“Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode. Langkah yang kami lakukan tetap didasarkan pada rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini kami juga bekerjasama dengan guru konseling dalam menerapkannya. Tujuan kami ya membantu peserta didik mengembangkan potensi, menyelesaikan masalah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.”⁸⁵

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten mengintegrasikan berbagai metode dengan kolaborasi guru konseling. Fokusnya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi, menyelesaikan masalah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Langkah-langkahnya tetap berdasarkan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Guru juga menjelaskan bahwasanya

“Program bimbingan sosial bukanlah program yang bisa dilakukan secara mandiri, dalam hal ini kepala bekerjasama dengan warga sekolah membuat tim yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

tersebut. Tentunya di setiap tim ada bagian-bagian yang mengurus bagiannya masing-masing”⁸⁶

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program bimbingan sosial memerlukan kerjasama tim yang terdiri dari kepala sekolah, staf, dan warga sekolah lainnya. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam pelaksanaan program untuk memastikan efektivitasnya. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap menjelaskan bahwasanya:

“Pengelolaan sumber daya melibatkan identifikasi dan alokasi sumber daya seperti tenaga pengajar, anggaran, dan fasilitas. Dalam pengelolaan ini Kami membentuk tim atau komite yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Tugas masing-masing anggota tim ditentukan, dan koordinasi dilakukan untuk memastikan efisiensi program.”⁸⁷

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Pengelolaan sumber daya di MTs Darul Qurro melibatkan identifikasi, alokasi, dan pengawasan tenaga pengajar, anggaran, serta fasilitas. Melalui pembentukan tim atau komite yang bertanggung jawab, tugas masing-masing anggota ditentukan untuk memastikan efisiensi program melalui koordinasi yang terencana. Guru menambahkan bahwasanya:

“ pelaksanaan program bimbingan sosial melibatkan guru konseling tentunya dimana guru bimbingan dan konseling harus menjaga kerahasiaan, mengembangkan keterbukaan, dan menjalankan layanan sesuai prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Alokasi anggaran dan fasilitas juga harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Pelaksanaan program bimbingan sosial melibatkan guru konseling yang harus menjaga kerahasiaan, keterbukaan, dan prinsip bimbingan. Alokasi anggaran dan fasilitas harus efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap menjelaskan bahwasanya:

“Tahap pengendalian melibatkan monitoring dan evaluasi berkala, perbaikan berkelanjutan, dan pengumpulan umpan balik dari peserta dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan efektivitas program.”⁸⁹

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Tahap pengendalian melibatkan monitoring, evaluasi, dan umpan balik dari peserta dan stakeholder untuk meningkatkan efektivitas program secara berkelanjutan. Hasil yang sama disampaikan oleh guru MTs Darul Qurro Kawunganten yang menjelaskan bahwa

“Tahap pengendalian melibatkan monitoring dan evaluasi secara berkala, perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas, dan pengumpulan umpan balik dari peserta dan stakeholder lainnya.”⁹⁰

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Tahap pengendalian melibatkan langkah-langkah monitoring, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas program. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari peserta dan stakeholder lainnya, memastikan respons terhadap evaluasi yang diterima menjadi landasan untuk peningkatan program. Bimbingan sosial yang menjadi fokus di MTs Darul Qurro Kawunganten nyatanya membawa dampak yang beragam. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwa

“Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap telah memberikan dampak yang cukup signifikan. Namun, tidak semuanya bersifat positif. Dampak positif yang paling mencolok adalah

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

inklusivitas. Maksudnya adalah program dijalankan dengan tidak membedakan semua siswa yang menjadi obyeknya. Upaya dalam menciptakan sekolah yang saling menghargai juga merupakan dampak yang baik yang terus di usahakan oleh guru..”⁹¹

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap memiliki dampak signifikan, terutama dalam meningkatkan inklusivitas dan menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai. Meskipun demikian, masih terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Hal senada juga di sampaikan oleh guru MTs Darul Qurro Kawunganten yang menjelaskan bahwa

“Dampak yang dirasakan dari sisi positif adalah sikap saling menghargai antar peserta didik yang sudah mulai terasa. Hal ini mungkin disebabkan karena setiap pelaksanaan pembelajaran dan interaksi kepada siswa guru dan tim mengedepankan sikap inklusif atau saling menghargai”⁹²

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan interaksi yang mengedepankan sikap inklusif dan saling menghargai telah menghasilkan dampak positif berupa peningkatan sikap saling menghargai antar peserta didik. Pandangan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru, yang menjelaskan bahwa

“upaya program ini yaitu mengurangi diskriminasi siswa baik verbal ataupun non verbal. Nah dampak yang ditimbulkan juga demikian, siswa sudah mulai bisa menghargai sesama temannya dimana hal ini menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan yang positif dan saling menghargai”⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁹² Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

⁹³ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

Hasil wawancara menjelaskan bahwasanya dampak yang paling terasa dan sifatnya positif dalam program bimbingan sosial adalah adanya sikap saling menghargai antar sesama siswa. hal ini disebabkan karena guru dan tim program menampilkan sikap menghargai perbedaan ketika berinteraksi dengan siswanya.

Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwasanya

“berbagai metode dalam pelaksanaan program bimbingan sosial menjadi landasan utama dampak-dampak positif ini muncul. Bimbingan klasikal memberikan panduan langsung dari pendidik, bimbingan kelompok menciptakan lingkungan kolaboratif, dan bimbingan individual menawarkan pendekatan personal dan disesuaikan. Hasilnya, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam pencapaian akademis, tetapi juga dalam kemampuan adaptasi sosial dan emosional.”⁹⁴

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Metode bimbingan sosial yang beragam menjadi landasan utama bagi munculnya dampak positif. Bimbingan klasikal memberikan panduan langsung, bimbingan kelompok menciptakan lingkungan kolaboratif, dan bimbingan individual menawarkan pendekatan personal. Akibatnya, peserta didik mengalami peningkatan dalam pencapaian akademis dan kemampuan adaptasi sosial serta emosional. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru MTs Darul Qurro Kawunganten yang menjelaskan bahwasanya

“Metode yang digunakan untuk membimbing siswa ditujukan agar siswa mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya masing-masing”⁹⁵

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Metode bimbingan digunakan untuk memberikan perhatian sesuai kebutuhan individu siswa. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwasanya

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

“Program bimbingan sosial sebenarnya bukan ditujukan untuk meningkatkan potensi akademik siswa, namun sesuai dengan namanya yaitu peningkatan kompetensi sosial siswa khususnya etika dalam berhubungan dengan orang lain. Program bimbingan sosial menekankan pengembangan nilai-nilai kritis seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial. Siswa diajak untuk memahami dampak tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui proyek-proyek sosial dan kegiatan komunitas.”⁹⁶

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program bimbingan sosial bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa, bukan hanya potensi akademik. Fokus utamanya adalah pengembangan nilai-nilai kritis seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial. Siswa didorong untuk memahami dampak tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui proyek-proyek sosial dan kegiatan komunitas. Pelaksanaan program tentunya melibatkan berbagai pihak. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwasanya

“semuanya memiliki andil besar dalam program bimbingan sosial. Tim atau komite yang terorganisir dengan baik memiliki dampak signifikan. Kolaborasi sinergis antara guru, konselor, dan peserta didik memberikan kontribusi positif pada kualitas program bimbingan sosial.”⁹⁷

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Kolaborasi antara guru, konselor, dan peserta didik dalam tim atau komite yang terorganisir dengan baik memiliki dampak signifikan pada kualitas program bimbingan sosial. Sinergi di antara mereka memberikan kontribusi positif yang besar terhadap efektivitas dan keberhasilan program. Guru menjelaskan bahwasanya

“Ya, pembentukan tim atau komite yang terorganisir dengan baik memiliki dampak yang signifikan. Kolaborasi yang sinergis antara

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

guru, konselor, dan peserta didik memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas program bimbingan sosial. Keberadaan tim yang terorganisir dengan baik menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran.”⁹⁸

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Pembentukan tim atau komite yang terorganisir dengan baik di program bimbingan sosial memiliki dampak signifikan. Kolaborasi antara guru, konselor, dan peserta didik memberikan kontribusi positif pada kualitas program, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwasanya

“Dampak negatif sebenarnya bukan merupakan output dari program bimbingan sosial. Dampak negatif ini berupa kurangnya kinerja maksimal dari guru dalam tugas utamanya. Saya yakin ada beberapa guru yang tidak fokus atau merasa memiliki banyak tugas dalam menjalankan tugas ini. Mungkin dampak negatif yang muncul karena penetapan tujuan yang terlalu ambisius dan tidak rasional. Penetapan tujuan yang realistis dilakukan dalam sebagai bentuk *feedback* dari evaluasi yang dilakukan oleh kami”⁹⁹

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Dampak negatif dari program bimbingan sosial tidak berasal dari output langsung program tersebut. Salah satu dampak negatif yang teridentifikasi adalah kurangnya kinerja optimal dari beberapa guru dalam menjalankan tugas utama mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh perasaan tidak fokus atau beban tugas yang berat. Kemungkinan penyebab lain adalah penetapan tujuan yang terlalu ambisius dan tidak realistis. Untuk mengatasi dampak negatif ini, penetapan tujuan yang realistis direkomendasikan sebagai hasil dari evaluasi program yang dilakukan. Guru juga menuturkan hal yang sama dimana

⁹⁸ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

“Pemantauan yang tidak optimal dapat mengakibatkan ketidaksesuaian tahapan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, program yang kurang adaptif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik juga dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan.”¹⁰⁰

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Pemantauan yang kurang optimal dan kurangnya adaptasi terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tahapan program dan rencana yang telah ditetapkan, serta menghambat pencapaian hasil yang diinginkan. Pengembangan perilaku sosial siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan melalui berbagai cara. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwa:

“Model pengembangan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap didasarkan pada berbagai program bimbingan yang diselenggarakan untuk peserta didik. Program ini meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, referal, konferensi kasus, dan kunjungan rumah sesuai kebutuhan. Bimbingan klasikal di MTs Darul Qurro melibatkan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dan guru lain di sekolah. Ini mencakup ceramah, presentasi, dan diskusi kelas yang fokus pada perkembangan akademis dan perilaku sosial peserta didik.”¹⁰¹

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Model pengembangan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap mencakup berbagai program bimbingan, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, referal, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya memungkinkan pelaksanaan bimbingan klasikal melalui ceramah, presentasi, dan diskusi kelas yang berfokus pada perkembangan akademis dan perilaku sosial peserta didik. Guru MTs Darul Qurro Kawunganten memberikan tanggapan yang sama dimana dirinya menjelaskan bahwa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

“di dalam kelas kami mencoba melakukan bimbingan sosial dimana dalam hal ini metode pembelajaran berupa ceramah merupakan sarana penyampaian informasi. Melalui ceramah kami menyampaikan materi yang diselingi dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sekolah, dan pentingnya perilaku positif melalui ceramah.”¹⁰²

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Dalam upaya melakukan bimbingan sosial di dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Melalui ceramah, materi disampaikan sambil memasukkan nilai-nilai sosial, norma-norma sekolah, dan pentingnya perilaku positif kepada peserta didik. Selain penggunaan metode bimbingan di dalam kelas, guru BK menjalankan metode bimbingan lainnya. Guru BK menjelaskan bahwa

“Bimbingan kelompok menjadi strategi efektif untuk menangani isu-isu remaja. Saya berperan sebagai fasilitator dalam sesi-sesi ini, peserta didik saya arahkan untuk berbagi pengalaman dan membangun pemahaman bersama. Bimbingan kelompok bukan hanya untuk mengatasi masalah, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Sesi ini melibatkan kegiatan kolaboratif, permainan peran, dan diskusi kelompok untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan empati peserta didik. Bimbingan kelompok bukan hanya untuk mengatasi masalah, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Sesi ini melibatkan kegiatan kolaboratif, permainan peran, dan diskusi kelompok untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan empati, serta membangun kemampuan komunikasi peserta didik. Saya dan beberapa guru terkadang melakukan kunjungan rumah yang merupakan strategi efektif untuk mengembangkan perilaku sosial siswa. saya berkunjung langsung ke rumah siswa, memperkuat hubungan sekolah-keluarga, dan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa.”¹⁰³

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Bimbingan kelompok efektif untuk menangani isu remaja dengan melibatkan peserta didik dalam

¹⁰² Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

berbagi pengalaman dan membangun pemahaman bersama. Program ini tidak hanya mengatasi masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati. Kolaborasi, permainan peran, dan diskusi kelompok memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Kunjungan rumah juga digunakan sebagai strategi efektif untuk mengembangkan perilaku sosial siswa, memperkuat hubungan sekolah-keluarga, dan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa. Model pengembangan perilaku sosial tentunya membawa dampak yang tidak sedikit bagi warga sekolah. Guru di MTs Darul Qurro Kawunganten menjelaskan bahwasanya

“Pengembangan perilaku di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap berdampak pada adanya kolaborasi yang erat antara Guru Bimbingan Konseling dan rekan guru. Melalui bimbingan klasikal, guru dapat terlibat aktif dalam memberikan panduan dan arahan kepada peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik. Dalam hal ini Kami terus mengembangkan keterampilan kami dalam memberikan ceramah, presentasi interaktif, dan memfasilitasi diskusi kelas. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.”¹⁰⁴

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, kolaborasi erat antara Guru Bimbingan Konseling dan rekan guru berdampak positif. Melalui bimbingan klasikal, mereka aktif memberikan panduan kepada peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik. Pengembangan keterampilan dalam memberikan ceramah dan presentasi interaktif membantu menciptakan pembelajaran yang menarik serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Guru lainnya juga menjelaskan bahwasanya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

“Kunjungan rumah membantu kami memahami konteks sosial dan budaya siswa di luar sekolah. Dengan mengetahui lebih banyak tentang latar belakang keluarga, kami dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih *relevan* dan *inklusif*.”¹⁰⁵

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Kunjungan rumah memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang konteks sosial dan budaya siswa di luar sekolah. Dengan informasi ini, strategi pengajaran dapat disusun lebih relevan dan inklusif, mengakomodasi kebutuhan dan latar belakang keluarga siswa. Selain itu program yang diberikan juga berdampak pada siswa dimana dalam hal ini guru BK menjelaskan bahwasanya

“Program bimbingan klasikal dan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan perilaku sosial positif. Ceramah, presentasi, dan diskusi merangsang pemikiran kritis dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Program konseling individual memberikan pemahaman mendalam mengenai dukungan emosional. Siswa dapat merasa didengarkan, didukung, dan membangun keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman diri yang kuat.”¹⁰⁶

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Program bimbingan klasikal dan kelompok di MTs Darul Qurro Kawunganten memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan perilaku sosial positif melalui ceramah, presentasi, dan diskusi yang merangsang pemikiran kritis dan penerapan nilai-nilai positif. Program konseling individual memberikan pemahaman mendalam tentang dukungan emosional, memungkinkan siswa untuk merasa didengarkan, didukung, dan membangun keterampilan pemecahan masalah serta pemahaman diri yang kuat. Kepala sekolah juga menambahkan bahwasanya

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 21 November 2023

“Kunjungan ke rumah memperluas pemahaman orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Partisipasi aktif orang tua memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa.”¹⁰⁷

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Kunjungan ke rumah menguatkan kemitraan antara sekolah dan rumah dengan memperluas pemahaman orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka. Partisipasi aktif orang tua memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa. Guru menambahkan bahwasanya

“Komunikasi terbuka dan transparan antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Dukungan orang tua meningkatkan motivasi siswa, sementara kehadiran mereka di kegiatan sekolah memberikan contoh positif.”¹⁰⁸

Hasil wawancara yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro merupakan upaya serius dalam meningkatkan perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan program ini melibatkan beberapa langkah penting. Langkah pertama adalah merumuskan tujuan yang jelas dengan pendekatan *SMART*, seperti meningkatkan partisipasi dalam kegiatan, mengurangi konflik bullying, dan meningkatkan kerjasama di dalam kelas. Proses ini melibatkan guru dan stakeholder lainnya dalam menetapkan tujuan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro juga melibatkan berbagai metode, termasuk bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, serta referral dan kunjungan rumah. Dengan melibatkan guru konseling dan kolaborasi dengan guru lain, program ini

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, menyelesaikan masalah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Tim atau komite yang terorganisir dengan baik juga menjadi kunci dalam mengelola sumber daya dan memastikan efektivitas program.

Dalam mengendalikan dan mengevaluasi program, pengumpulan umpan balik dari peserta dan stakeholder lainnya menjadi penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif, seperti peningkatan sikap saling menghargai dan kemampuan adaptasi sosial dan emosional siswa. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya kinerja optimal dari beberapa guru dan ketidaksesuaian program dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi yang terus-menerus dan responsif terhadap umpan balik menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten.

B. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai pelaksanaan manajemen program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap dapat dibahas melalui empat fungsi manajemen utama: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian).

1. Perencanaan program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Perencanaan menjadi langkah awal dalam manajemen program bimbingan sosial. MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap merumuskan tujuan yang jelas untuk program bimbingan sosial, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Beberapa langkah yang dapat diambil dalam tahap perencanaan melibatkan:

a. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan menjadi langkah awal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan programnya. Dalam hal ini Kepala dan guru di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap menentukan goal yang hendak didapatkan. Tujuan dalam program bimbingan yang dilakukan di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap mencakup pembentukan siswa yang memiliki Sikap Islami, berpengetahuan, terampil, toleran, mandiri, tanggung jawab dan berakhlak.¹⁰⁹

Secara spesifik juga terlihat bahwasanya tujuan program ini yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir logis, kritis, dan kreatif, serta peningkatan kesadaran dan kecintaan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, memberikan kesempatan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Penetapan tujuan ini bisa diketahui melalui analisa *SMART*. Metode *SMART* atau “*Specific Measurable Achievable Relevant Time-based*” dikenalkan oleh *George T. Doran* untuk menjadi pedoman dalam menentukan tujuan yang tepat. Secara lebih jelas dijabarkan dalam pembahasan berikut.

1) Spesifik (*Specific*)

Tujuan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro dirumuskan dengan jelas dan spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan ini bisa diketahui melalui adanya kriteria kriteria tertentu dalam sikap yang hendak dicapai dalam diri peserta didik setelah mendapatkan bimbingan sosial.

2) Terukur (*Measurable*)

Indikator kinerja dapat diukur untuk menilai pencapaian tujuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya indikator pencapaian yang berupa peningkatan partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dalam program bimbingan sosial yang dilakukan, pengurangan konflik antar teman

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

dimana hal ini berkaitan dengan sikap bulliying yang dilakukan antar peserta didik, serta peningkatan kerjasama di dalam kelas.

3) Dapat Dicapai (*Achievable*)

Tujuan yang realistis tersusun dengan baik dan dapat dicapai oleh peserta didik. Bimbingan yang diberikan mempertimbangkan kemampuan dan potensi peserta didik, serta sumber daya yang tersedia di MTs Darul Qurro. Hal ini demi menghindari tujuan yang terlalu ambisius karena dapat membuat motivasi menurun, namun, tujuan yang terlalu mudah menjadikan peserta didik kurang memotivasi.

4) Relevan (*Relevant*)

Penetapan tujuan program bimbingan tentunya didasarkan pada realitas yang ada dan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi peserta didik di MTs Darul Qurro. Tantangan ini berupa meningkatnya perilaku bullying, menurunnya keterampilan komunikasi yang positif dan pemahaman tentang dampak perilaku negatif.

5) Terbatas Waktu (*Time-bound*):

Tujuan program bimbingan diasarkan pada waktu dalam mencapainya. Tujuan dapat dirinci dalam periode semester dan tahun ajaran. Pengaturan batas waktu membantu dalam pemantauan progres dan evaluasi program secara periodik.

b. Identifikasi Sasaran

Sasaran program bimbingan melibatkan seluruh peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi. Program ini memperhatikan tahapan perkembangan individu dan mengakui adanya perbedaan individual dalam pelayanan.¹¹⁰

Sasaran utama dalam program bimbingan sosial yaitu mereduksi perilaku peserta didik khususnya berkaitan dengan sikap bulliying dan juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan khususnya

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 28 November 2023

yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Kegiatan ini misalnya kerja bakti yang diadakan di sekolah, di lingkungan, dan bentuk kegiatan sosial lainnya.

c. Penentuan Metode Bimbingan

Bimbingan yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui berbagai langkah yang harus dilakukan, metode bimbingan ini yaitu:

- 1) Bimbingan Klasikal. Diskusi kelas atau brain-storming untuk membantu peserta didik menemukan alternatif pemecahan masalah, menjaga diri agar tidak bermasalah, dan mengembangkan potensi.
- 2) Bimbingan Kelompok. Layanan kelompok kecil untuk membahas masalah bersama dan memunculkan alternatif penyelesaian.
- 3) Konseling Individual. Proses untuk membantu konseli mengidentifikasi, memahami, dan menemukan alternatif pemecahan masalah secara personal.
- 4) Referral, dan Kunjungan Rumah. Strategi responsif yang melibatkan pengalihan kasus, diskusi spesifik, dan kunjungan ke rumah untuk mendapatkan data tambahan. Pengelolaan Sumber Daya: Mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga pengajar, anggaran, dan fasilitas.

d. Pengelolaan Sumber Daya

- 1) Tenaga Pengajar (Guru BK/Konselor) Melibatkan guru bimbingan dan konseling yang berkewajiban menjaga kerahasiaan, membina kesukarelaan, mengembangkan keterbukaan, mendorong kemandirian, dan menjalankan layanan sesuai dengan prinsip dan asas bimbingan dan konseling.
- 2) Anggaran. Rencana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling termasuk alokasi anggaran untuk pelaksanaan program. Penggunaan anggaran harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Fasilitas. Pelayanan bimbingan dan konseling membutuhkan fasilitas yang mendukung, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Ruang

bimbingan dan konseling yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan merupakan hal penting.

Penetapan sasaran inklusif menjadi salah satu pilar utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Dalam konteks ini, program tersebut dirancang untuk mencakup semua peserta didik tanpa membedakan berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi. Pendekatan ini secara tegas menekankan pada prinsip kesetaraan dan keadilan, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari program bimbingan sosial. Dengan menetapkan sasaran inklusif, program tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah individu atau kelompok tertentu, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa. Fokus utamanya adalah pada mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, tidak ada siswa yang dikecualikan atau diabaikan dalam upaya untuk membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berdaya.

Pendekatan inklusif ini juga mencerminkan komitmen sekolah untuk menghormati dan menghargai keragaman di antara siswa. Dengan tidak membedakan berdasarkan karakteristik individu atau kelompok, program bimbingan sosial membantu menciptakan iklim belajar yang mempromosikan toleransi, pengertian, dan keterlibatan aktif semua siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya mengakui dan menghargai keberagaman sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah. Dengan demikian, siswa belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama di lingkungan sekolah.

2. Pengorganisasian program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Setelah merencanakan program, langkah berikutnya adalah mengorganisasi sumber daya dan personel agar program dapat berjalan dengan efisien. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap yaitu.

a. Membentuk Tim.

Pembentukan tim atau komite yang terorganisir dengan baik menjadi salah satu poin krusial dalam memastikan kesuksesan pelaksanaan program bimbingan sosial. Kolaborasi sinergis antara berbagai pihak seperti guru, konselor, dan peserta didik menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas program tersebut.

Tim atau komite yang terbentuk terdiri dari individu yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Guru membawa pengetahuan akademis dan pengalaman dalam mengelola kelas, sementara konselor membawa pemahaman mendalam tentang aspek psikologis dan emosional siswa. Peserta didik juga memiliki peran penting dalam menyumbangkan sudut pandangnya sebagai penerima langsung dari program bimbingan sosial.¹¹¹

Kolaborasi antara berbagai anggota tim ini menciptakan atmosfer kerja yang dinamis dan produktif. Guru memberikan wawasan tentang kebutuhan akademis dan sosial siswa yang mereka temui setiap hari di kelas. Konselor mengidentifikasi masalah-masalah psikologis yang mungkin memengaruhi perilaku sosial siswa, sementara peserta didik memberikan sudut pandang unik tentang bagaimana program tersebut lebih relevan dan efektif bagi dirinya.

Dalam kerangka kolaborasi yang sinergis ini, setiap anggota tim saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan sosial. Kerjasama

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

yang baik antara guru, konselor, dan peserta didik tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan pertumbuhan holistik siswa.

Selain itu, kolaborasi yang sinergis ini juga memastikan bahwa program bimbingan sosial dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan yang berkembang dari waktu ke waktu. Dengan terus berkomunikasi dan berkolaborasi, tim atau komite pelaksana secara fleksibel menyesuaikan program sesuai dengan perubahan lingkungan sekolah, perkembangan siswa, dan perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan demikian, pembentukan tim atau komite yang terorganisir dengan baik tidak hanya menjadi kunci dalam pelaksanaan program bimbingan sosial, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memperkaya bagi seluruh peserta didik.

b. Pengelolaan Sumber Daya dan Membagi Tugas

Pengelolaan sumber daya dan pembagian tugas merupakan langkah krusial dalam kesuksesan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Identifikasi serta alokasi yang tepat dari sumber daya mulai dari tenaga pengajar, anggaran, dan fasilitas menjadi landasan utama dalam pengorganisasian yang efektif.

Tim atau komite yang telah terbentuk memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sumber daya ini. Setiap anggota tim memiliki peran dan tugas yang ditetapkan secara jelas, yang sesuai dengan keahlian dan kapasitas masing-masing. Anggota tim yang memiliki keahlian dalam manajemen keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran, sementara yang memiliki pengalaman dalam administrasi sekolah dapat mengurus pengelolaan fasilitas.¹¹²

Pembagian tugas dilakukan oleh tenaga pengajar dengan memperhatikan kebutuhan program dan ketersediaan kompetensi dari setiap guru. Guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan

¹¹² Wawancara dengan Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dikutip pada 18 November 2023

dan konseling dapat ditempatkan dalam peran yang memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi terbaik dalam pelaksanaan program.

Pengelolaan sumber daya juga melibatkan alokasi anggaran yang efisien dan transparan. Tim atau komite bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan digunakan secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan program. Mereka juga bertanggung jawab untuk memantau pengeluaran dan menyesuaikan anggaran jika diperlukan agar program tetap berjalan lancar. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya dan pembagian tugas yang efektif menjadi faktor penting dalam kesuksesan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Dengan adanya koordinasi yang baik antara tim atau komite, serta penggunaan sumber daya yang efisien, program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Koordinasi

Koordinasi yang efektif menjadi pondasi utama dalam kesuksesan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Koordinasi yang baik tidak hanya melibatkan guru dan konselor sebagai pemangku kepentingan utama, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai subjek program.

Guru dan konselor berkolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan program bimbingan sosial. Keduanya saling berbagi informasi, memahami tujuan program, dan mengoordinasikan kegiatan serta strategi yang akan diimplementasikan. Guru sebagai pengajar dalam kelas memiliki akses langsung ke siswa dan mampu mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang spesifik. Sementara itu, konselor membawa keahlian dalam konseling individu atau kelompok dan mampu memberikan panduan yang lebih personal dalam menangani masalah-masalah kompleks.

Peserta didik juga terlibat dalam proses koordinasi. Siswa diberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat program bimbingan sosial serta diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan atau

kebutuhan mereka. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program akan memberikan rasa memiliki yang kuat dan meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Koordinasi juga melibatkan komunikasi yang terbuka dan jelas antara semua pihak yang terlibat. Pertemuan reguler, forum diskusi, atau grup WhatsApp menjadi sarana yang efektif untuk berbagi informasi, memperbarui perkembangan program, dan menyelesaikan masalah yang muncul. Dengan komunikasi yang lancar, setiap pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka serta dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya koordinasi yang baik antara guru, konselor, dan peserta didik, program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan perilaku sosial siswa.

3. Pelaksanaan program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, dilanjutkan dengan melaksanakan program bimbingan sosial. Model pengembangan perilaku sosial yang dijalankan di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap dilakukan melalui program bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Program bimbingan ini berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, referal, konferensi kasus, dan kunjungan rumah ketika dibutuhkan.

a. Bimbingan Klasikal

Pengembangan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap didukung oleh model bimbingan klasikal yang melibatkan kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dan guru lain di sekolah. Model ini mencakup pemberian bimbingan dalam bentuk ceramah, presentasi, dan diskusi kelas yang fokus pada perkembangan akademis dan perilaku sosial peserta didik, baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik karena melibatkan pendekatan kelompok. Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru lain untuk menyampaikan informasi, memberikan panduan, dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif. Berikut beberapa poin yang dapat dikembangkan lebih lanjut terkait model pengembangan ini:

1) Ceramah sebagai Sarana Penyampaian Informasi

Guru Bimbingan Konseling menyampaikan ceramah tentang nilai-nilai sosial, norma-norma sekolah, dan pentingnya perilaku positif dalam lingkungan belajar. Melalui ceramah ini, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara umum dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.1 Bimbingan Klasikal Metode Ceramah¹¹³

Gambar 4.1 menunjukkan aktivitas guru yang sedang memberikan bimbingan klasikal kepada para siswa. Guru sedang memberikan ceramah dengan penuh semangat, sementara siswa-siswa mendengarkan dengan serius. Materi ceramah yang disampaikan oleh guru berfokus pada pemantapan niat untuk sekolah. Guru dengan jelas

¹¹³ Dokumentasi Peneliti, Bimbingan klasikal metode ceramah pada 17 November 2023

dan tegas menyampaikan pesan-pesan motivasional kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencari ilmu. Selain itu guru juga mengingatkan mengenai bahayanya perilaku bulliying bagi mental manusia.

2) Presentasi Interaktif

Selain ceramah, model pengembangan ini memanfaatkan presentasi interaktif. Guru Bimbingan Konseling bersama dengan guru lain dapat menggunakan media yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Misalnya, menggunakan gambar, video, atau skenario situasional yang memicu diskusi dan pemahaman yang lebih baik.

3) Diskusi Kelas

Diskusi kelas menjadi wadah penting untuk membahas isu-isu sosial dan perilaku. Guru Bimbingan Konseling memfasilitasi diskusi ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, merinci contoh kasus, dan mengajak peserta didik berbagi pengalaman mereka. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling belajar satu sama lain.

4) Pengembangan Empati dan Keterampilan Sosial

Selain memberikan informasi, model ini fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan empati. Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana memahami perasaan orang lain, menyelesaikan konflik dengan baik, dan berinteraksi dengan santun dalam berbagai situasi.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam model bimbingan klasikal, MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, termasuk dalam aspek perilaku sosial mereka.

b. Bimbingan Kelompok

Pengembangan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten, Cilacap, memiliki dasar kuat pada implementasi bimbingan

kelompok oleh Guru BK (Bimbingan dan Konseling). Bimbingan kelompok menjadi strategi yang efektif untuk menangani berbagai isu-isu remaja yang muncul dalam lingkungan sekolah, seperti pergaulan, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu. Salah satu aspek kunci dalam model pengembangan perilaku sosial ini adalah peran Guru BK sebagai fasilitator dalam sesi bimbingan kelompok. Dengan mengadakan sesi ini, Guru BK memiliki kesempatan untuk mendekati peserta didik secara lebih personal dan memberikan panduan serta dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Melalui interaksi kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, mendengarkan perspektif orang lain, dan membangun pemahaman bersama tentang isu-isu yang mereka hadapi.



Gambar 4.2 Bimbingan kelompok dengan mempersilahkan siswa mengutarakan berbagai permasalahan dan solusi yang pernah dilalui sebagai gambaran siswa lain¹¹⁴

Penting untuk dicatat bahwa bimbingan kelompok bukan hanya sekadar forum untuk mengatasi masalah, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dalam konteks ini, Guru BK dapat merancang sesi-sesi yang melibatkan kegiatan

¹¹⁴ Dokumentasi Peneliti, Bimbingan klasikal metode ceramah pada 21 November 2023

kolaboratif, permainan peran, dan diskusi kelompok yang bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan empati, serta membangun kemampuan komunikasi peserta didik. Selain itu, isu-isu remaja seperti pergaulan, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu dapat diintegrasikan ke dalam konteks kegiatan bimbingan kelompok. Guru BK dapat membimbing peserta didik dalam mengenali dampak pergaulan, membantu mereka mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang bijak, dan memberikan strategi untuk mengelola waktu dengan efektif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar untuk mengatasi masalah, tetapi juga memperoleh keterampilan yang berguna untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Model pengembangan perilaku sosial ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial. Guru BK dapat menciptakan atmosfer yang aman dan terbuka, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman dan perasaan mereka. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara peserta didik dan Guru BK, sehingga mereka merasa didukung dalam perjalanan perkembangan sosial mereka. Dengan adanya bimbingan kelompok sebagai strategi utama, MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap mengakui pentingnya pendekatan holistik dalam membimbing peserta didik. Model ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial yang akan membekali peserta didik dengan landasan yang kokoh untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

c. **Konseling Individual**

Pengembangan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap didorong oleh berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui konseling individu. Konseling individu merupakan strategi yang diimplementasikan untuk memberikan perhatian khusus kepada

siswa yang mengalami masalah, termasuk masalah keluarga, prestasi akademis, atau masalah emosional.



Gambar 4.2 Guru memberikan bimbingan sosial kepada siswa yang terlihat terus meminta bantuan kepada siswa lain¹¹⁵

Gambar 4.2 menjelaskan bahwa guru memberikan bimbingan sosial berupa nasihat yang kepada siswa yang selalu bertanya kepada teman lainnya dalam belajar. guru mempersilahkan siswa tersebut bertanya kepada guru agar siswa lainnya fokus untuk belajar. selain itu usaha sendiri merupakan gambaran kemampuan diri, meskipun mendapatkan nilai bagus namun usaha orang lain, maka hal ini bukanlah tindakan yang benar.

Sesi konseling individu di MTs Darul Qurro memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi tantangan personal mereka. Konselor bertanggung jawab untuk membentuk hubungan yang positif dan percaya diri dengan siswa agar mereka merasa nyaman berbicara tentang masalah-masalah yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, beberapa aspek dapat diidentifikasi dalam pengembangan perilaku sosial peserta didik:

1) Pemahaman Masalah Individu

Konselor di MTs Darul Qurro menggunakan pendekatan yang holistik untuk memahami masalah yang dihadapi oleh setiap siswa. Ini

¹¹⁵ Dokumentasi Peneliti, Konseling individu oleh guru dalam rangka bimbingan sosial kepada siswa pada 18 November 2023

termasuk masalah keluarga, prestasi akademis yang menurun, atau masalah emosional seperti stres atau kecemasan.

2) Penyediaan Dukungan Emosional

Melalui sesi konseling individu, konselor memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini mencakup memberikan ruang untuk siswa mengungkapkan perasaan, memberikan pemahaman terhadap situasi yang sedang dialami, dan membantu siswa mengelola emosi dengan lebih baik.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Selain memberikan dukungan, konselor di MTs Darul Qurro juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Ini termasuk keterampilan komunikasi, penyelesaian konflik, dan kerjasama. Keterampilan ini diperlukan agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dengan lebih baik.

4) Perencanaan Tindakan Konstruktif

Setelah mengidentifikasi masalah, konselor bekerja sama dengan siswa untuk merencanakan tindakan konstruktif. Ini bisa mencakup strategi untuk mengatasi masalah keluarga, pembuatan rencana akademis, atau langkah-langkah konkret untuk mengelola stres dan kecemasan.

Melalui pendekatan ini, MTs Darul Qurro tidak hanya fokus pada pengembangan akademis siswa tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap aspek sosial dan emosional. Ini menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat tumbuh secara menyeluruh, menjadi tidak hanya siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga individu yang memiliki kesejahteraan sosial dan emosional yang baik.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah di MTs Darul Qurro Kawunganten, Cilacap, merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam mengembangkan perilaku sosial siswa. Kegiatan ini melibatkan guru atau konselor yang mendatangi rumah siswa untuk berkomunikasi langsung dengan orangtua

atau wali murid. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa.

Salah satu aspek penting dari kunjungan rumah adalah pembahasan tentang perkembangan siswa. Guru atau konselor dapat memberikan informasi mengenai progres akademis, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta aspek-aspek lain dari perkembangan pribadi siswa. Dengan cara ini, orangtua dapat lebih memahami pencapaian anak mereka di sekolah dan berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan akademisnya. Selain itu, kunjungan rumah juga menciptakan ruang untuk membahas isu-isu sosial dan emosional yang mungkin memengaruhi siswa. Guru atau konselor dapat mendengarkan dan memberikan dukungan kepada orangtua dalam menangani tantangan atau masalah yang dihadapi anak di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini membantu membangun kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

Model pengembangan perilaku sosial siswa ini juga mendorong partisipasi orangtua dalam mendukung kegiatan di sekolah. Dengan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, orangtua dapat berperan aktif dalam membangun nilai-nilai sosial dan moral yang diinginkan. Mereka dapat memberikan dorongan positif dan memberikan contoh perilaku sosial yang diharapkan kepada anak-anak mereka. Kunjungan rumah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun trust (kepercayaan) antara pihak sekolah dan keluarga. Dengan berkomunikasi secara langsung, menciptakan ruang terbuka untuk berbicara, dan saling mendukung, hubungan ini menjadi lebih kuat. Kepercayaan ini merupakan fondasi yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik.

Selain manfaat bagi siswa, kunjungan rumah juga memberikan kesempatan bagi guru atau konselor untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah. Hal ini

memungkinkan mereka untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mungkin memengaruhi pembelajaran dan perilaku siswa. Sebagai hasilnya, pendekatan pendidikan dapat disesuaikan dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, kunjungan rumah di MTs Darul Qurro Kawunganten, Cilacap, bukan hanya merupakan kegiatan rutin untuk memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan siswa, tetapi juga merupakan model yang kuat untuk mengembangkan perilaku sosial siswa melalui kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga.

4. Evaluasi dan Pengendalian program bimbingan sosial dalam membentuk perilaku sosial positif siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Pengendalian melibatkan evaluasi hasil program bimbingan sosial dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam tahap pengendalian yaitu.

a. Monitoring dan Evaluasi

Tahap pengendalian dalam program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi landasan untuk memahami sejauh mana tujuan program tercapai dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Monitoring dilakukan dengan mengawasi pelaksanaan program secara kontinu, baik melalui observasi langsung maupun melalui pencatatan data dan statistik terkait partisipasi siswa, respon terhadap kegiatan, dan kemajuan dalam mencapai tujuan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh, baik dari segi pencapaian tujuan, kualitas implementasi, maupun dampak yang dihasilkan. Perbaikan berkelanjutan menjadi fokus utama dari tahap evaluasi. Dengan menganalisis hasil monitoring dan evaluasi, tim program dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Langkah-langkah perbaikan yang diambil dapat berupa penyesuaian

tujuan, revisi metode pelaksanaan, atau pengoptimalan alokasi sumber daya.

Pengumpulan umpan balik dari peserta didik merupakan bagian integral dari proses evaluasi. Melalui wawancara, survei, dan forum diskusi dapat menjadi sumber informasi berharga untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, MTs Darul Qurro Kawunganten memastikan bahwa program bimbingan sosial tetap relevan, efektif, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan oleh MTs Darul Qurro Kawunganten, peneliti turut diajak berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi.



Gambar 4.4 Peneliti diajak Kepala MTs dan Guru BK berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang ada di MTs Darul Qurro Kawunganten. ¹¹⁶

¹¹⁶ Dokumentasi Peneliti, Evaluasi dan Diskusi bersama antar Kepala MTs, Guru Konseling dan Peneliti dalam permasalahan yang ada di MTs pada 28 November 2023

Gambar 4.4 menjelaskan bahwa dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada, Kepala madrasah tidak menutup kemungkinan adanya solusi dari pihak lain. Hal ini terbukti dengan dipersilahkan peneliti dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada dan peneliti dipersilahkan memunculkan inisiasi yang bisa digunakan oleh madrasah.

b. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan merupakan tahap krusial dalam siklus pengembangan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Evaluasi yang cermat dan berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam menilai efektivitas program dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi sekadar proses administratif, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial siswa.

Langkah pertama dalam perbaikan berkelanjutan adalah mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi apakah tujuan yang telah ditetapkan terlalu ambisius, tidak realistis, atau bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan aktual peserta didik. Melalui proses evaluasi ini, tim program dapat menyesuaikan tujuan secara lebih tepat, mengarahkan fokus pada pencapaian yang lebih terukur dan dapat dicapai dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Selain mengevaluasi tujuan, pengoptimalan metode pelaksanaan juga menjadi fokus utama dalam perbaikan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan perubahan kebutuhan peserta didik, tim program dapat melakukan penyesuaian terhadap metode bimbingan yang digunakan. Pengoptimalan ini dapat meliputi peningkatan efisiensi, penambahan metode yang lebih efektif, atau bahkan penghapusan metode yang tidak memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan program.

Perbaikan berkelanjutan juga memerlukan kesadaran akan dinamika yang ada dalam lingkungan pendidikan. Perubahan dalam kebijakan sekolah, perkembangan sosial dan budaya, serta perkembangan individu

peserta didik dapat memengaruhi efektivitas program bimbingan sosial. Oleh karena itu, tim program perlu senantiasa memantau dan mengevaluasi perubahan-perubahan tersebut, serta mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan demikian, perbaikan berkelanjutan bukanlah sekadar proses isolatif yang dilakukan setelah evaluasi, tetapi merupakan siklus yang terus berlanjut sepanjang pelaksanaan program. Hal ini memastikan bahwa program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten selalu relevan, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan efektif dalam mencapai tujuan pengembangan perilaku sosial yang diinginkan.

c. Umpan Balik

Umpan Balik merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pengembangan dan evaluasi program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas program, pengumpulan umpan balik dari peserta didik serta stakeholder lainnya menjadi langkah penting.

Peserta didik, sebagai subjek utama dari program, memiliki pengalaman langsung dengan pelaksanaan program. Pendapat dan pandangan mereka memberikan perspektif yang berharga tentang keberhasilan serta kekurangan yang mungkin terjadi. Dengan mendengarkan suara mereka, program dapat disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Selain itu, melibatkan stakeholder lain seperti orang tua, guru, dan masyarakat juga penting. Orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak-anak mereka dan dapat memberikan masukan yang berharga tentang dampak program terhadap siswa di rumah. Guru juga memiliki pengalaman dalam mengamati perkembangan siswa di kelas dan dapat memberikan masukan tentang efektivitas strategi yang diterapkan dalam program.

Pengumpulan umpan balik ini tidak hanya sekadar mendengarkan pendapat, tetapi juga menerjemahkannya menjadi tindakan nyata untuk

perbaikan program. Dengan memperhatikan dan merespons secara konstruktif terhadap umpan balik yang diterima, program bimbingan sosial dapat terus berkembang dan meningkatkan dampaknya bagi peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Hasil evaluasi yang dilakukan memunculkan informasi bahwasanya Program bimbingan yang dilakukan di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap memberikan dampak bagi lembaga pendidikan sendiri. Namun, dampak tersebut tidak sepenuhnya positif. Beberapa dampak yang muncul dalam program bimbingan yang dilakukan di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap yaitu.

1. Dampak positif

Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap telah membawa dampak positif yang signifikan bagi seluruh peserta didik. Salah satu keunggulan program ini adalah inklusivitasnya yang mencakup semua peserta didik tanpa adanya diskriminasi. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan didukung, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Bimbingan sosial yang diberikan juga membawa dampak yang baik bagi kemandirian siswa

Penerapan metode bimbingan, termasuk bimbingan klasikal, kelompok, dan individual, telah terbukti sebagai strategi yang efektif untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan, baik itu bersifat sosial, emosional, maupun akademis. Pendekatan ini memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan di kalangan peserta didik.

Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima panduan langsung dari pendidik, memungkinkan mereka untuk mendapatkan arahan yang spesifik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Sementara itu, bimbingan kelompok menciptakan lingkungan kolaboratif di mana peserta didik dapat berbagi pengalaman,

belajar dari satu sama lain, dan membangun keterampilan sosial yang penting. Bimbingan individual, di sisi lain, menawarkan pendekatan yang sangat personal dan disesuaikan. Dalam sesi ini, siswa memiliki kesempatan untuk fokus secara mendalam pada tantangan atau tujuan pribadi mereka, sambil menerima dukungan khusus dari seorang pembimbing.

Hasil dari penerapan metode-metode ini adalah peningkatan tidak hanya dalam pencapaian akademis, tetapi juga dalam kemampuan adaptasi sosial dan emosional. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada aspek-aspek tersebut, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik. Sebagai hasilnya, peserta didik dapat mengatasi berbagai rintangan, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan akademis, tetapi juga menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan nilai-nilai kritis seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial. Lembaga percaya bahwa melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya akan menjadi mahir secara intelektual, tetapi juga akan tumbuh sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan memberikan perhatian khusus pada kemandirian, program bimbingan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mengambil inisiatif, mengelola waktu, dan membuat keputusan dengan bijaksana. Ini tidak hanya membantu mereka dalam pencapaian akademis, tetapi juga membentuk landasan kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab sosial menjadi inti dari pembelajaran. Siswa harus belajar untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui proyek-proyek sosial dan kegiatan komunitas, mereka belajar untuk merespons kebutuhan orang lain dan berkontribusi positif dalam komunitas yang dimilikinya. Dengan

demikian, tujuan utama program bimbingan adalah tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa. Paduan pendidikan akademis yang berkualitas dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial, dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap dunia di sekitar.

Pentingnya pembentukan tim atau komite yang terorganisir dengan baik tidak hanya sebatas sebuah aspek administratif, melainkan memiliki dampak yang signifikan pada pelaksanaan program. Dalam konteks program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, koordinasi yang efisien antara berbagai elemen, seperti guru, konselor, dan peserta didik, bukan hanya menjadi kunci keberhasilan program, tetapi juga menjadi pilar utama untuk mencapai efektivitas keseluruhan.

Kolaborasi yang sinergis antara anggota tim tersebut memberikan kontribusi positif yang dapat dirasakan secara langsung dalam upaya meningkatkan kualitas program bimbingan sosial. Guru memberikan wawasan akademis yang mendalam, konselor menyediakan dukungan emosional dan psikologis, sementara peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembinaan.

Hasilnya, program ini tidak hanya memberikan manfaat secara individual bagi peserta didik, melainkan juga berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan positif secara kolektif. Keberadaan tim yang terorganisir dengan baik menciptakan sinergi yang memungkinkan pemaksimalan potensi masing-masing elemen, sehingga menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran. Dengan demikian, pembentukan tim atau komite yang terstruktur dengan baik bukan hanya sebuah keharusan administratif, tetapi merupakan investasi yang strategis dalam meningkatkan efektivitas dan dampak positif program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

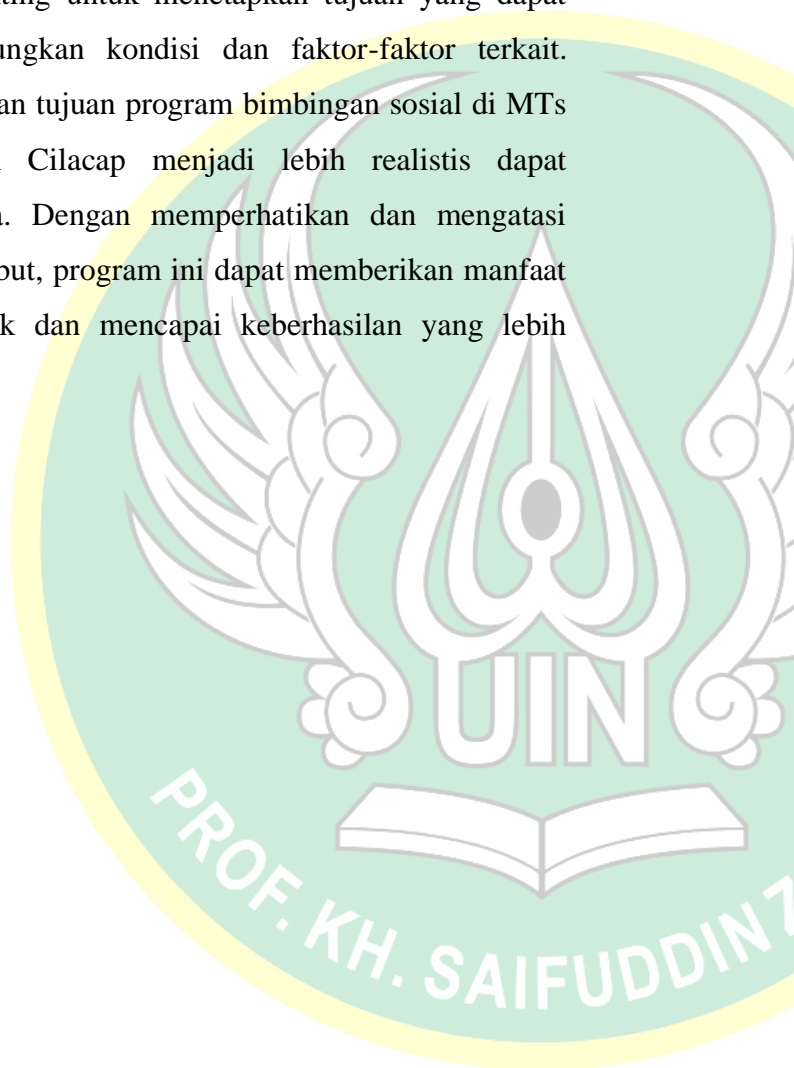
2. Dampak negatif

Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap menggambarkan sejumlah aspek positif dan negatif yang patut menjadi perhatian. Meskipun program ini dirancang untuk memberikan manfaat positif kepada peserta, salah satu kendala yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan adalah kurangnya efektivitas dalam pemantauan aktivitas. Pemantauan yang tidak optimal menyebabkan risiko ketidaksesuaian tahapan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Dampak dari kurangnya pengawasan ini dapat merugikan, mengurangi efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam sistem pemantauan agar program bimbingan sosial ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, memberikan dampak positif yang maksimal bagi peserta, dan memastikan pencapaian hasil yang diharapkan.

Kelemahan lain terlihat dalam ketidakmampuan program untuk memiliki mekanisme yang efektif dalam mengidentifikasi dan menanggapi area yang memerlukan perbaikan. Program yang bersifat statis dan tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Pentingnya perbaikan terlihat dalam implementasi sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif. Dengan adanya mekanisme ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi potensi perbaikan secara lebih terperinci dan memberikan respons yang tepat waktu.

Melalui pemantauan dan evaluasi yang sistematis, program bimbingan sosial dapat ditingkatkan untuk lebih efektif mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, program ini dapat menjadi lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai dengan perkembangan pribadinya. Sebagai hasilnya, potensi positif dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap dapat lebih maksimal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan peserta didik untuk meraih prestasi optimal.

Terakhir, perlu diakui bahwa tujuan program yang terlalu ambisius atau tidak realistis dapat memiliki dampak yang merugikan. Ketidaksesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan kondisi riil peserta didik atau ketersediaan sumber daya dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini tidak hanya berpotensi merugikan pencapaian program, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif pada motivasi siswa dan staf yang terlibat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan tujuan yang dapat dicapai dengan memperhitungkan kondisi dan faktor-faktor terkait. Dengan demikian, penyesuaian tujuan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap menjadi lebih realistis dapat meningkatkan efektivitasnya. Dengan memperhatikan dan mengatasi potensi dampak negatif tersebut, program ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik dan mencapai keberhasilan yang lebih signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bahwa Manajemen program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, dilaksanakan melalui empat kegiatan utama yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi. Adapun deskripsi globalnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan kesuksesan pelaksanaannya. Dengan merumuskan tujuan yang jelas, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan strategi yang tepat, sekolah telah menetapkan landasan yang kuat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah seperti penetapan tujuan yang spesifik, identifikasi sasaran yang inklusif, dan penentuan metode bimbingan yang sesuai menjadi pedoman dalam menyusun rencana yang efektif. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang cermat dan pembagian tugas yang tepat juga menjadi faktor penting dalam pengorganisasian program.
2. Pengorganisasian program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap mencakup pembentukan tim yang terorganisir dengan baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan koordinasi yang efektif antara semua pihak terkait. Dengan melibatkan guru, konselor, dan peserta didik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sekolah memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Koordinasi yang baik antara semua pihak, didukung oleh komunikasi yang terbuka dan jelas, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, pengorganisasian yang matang menjadi

faktor utama dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

3. Pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, dan kunjungan rumah. Bimbingan klasikal menjadi landasan utama dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik, melibatkan ceramah, presentasi interaktif, dan diskusi kelas untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai sosial. Sementara itu, bimbingan kelompok digunakan sebagai strategi efektif untuk menangani isu-isu remaja dan mengembangkan keterampilan sosial, dengan fokus pada pembentukan hubungan sosial yang sehat dan pengambilan keputusan yang bijak. Konseling individual memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan masalah tertentu, membantu mereka memahami dan mengatasi tantangan personal serta memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan. Kunjungan rumah menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, memungkinkan komunikasi langsung dan kolaborasi aktif dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung pertumbuhan menyeluruh peserta didik, tidak hanya secara akademis tetapi juga secara sosial dan emosional.
4. Tahap evaluasi ini melibatkan monitoring dan evaluasi berkala, perbaikan berkelanjutan, serta pengumpulan umpan balik dari peserta didik dan stakeholder lainnya. Program ini telah membawa dampak positif yang signifikan bagi peserta didik, termasuk inklusivitasnya yang menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Metode bimbingan yang beragam, seperti bimbingan klasikal, kelompok, dan individual, terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan sosial, emosional, dan akademis, sementara penekanan pada pengembangan nilai-nilai kritis seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial membentuk generasi yang cerdas

dan peduli. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya efektivitas dalam pemantauan aktivitas dan kurangnya mekanisme untuk mengidentifikasi dan menanggapi area yang memerlukan perbaikan masih perlu diatasi. Dengan perbaikan terus menerus dalam sistem pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian tujuan program, diharapkan program bimbingan sosial ini dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta didik di MTs Darul Qurro Kawunganten.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Pertama, perencanaan program yang matang dan strategis menjadi landasan penting untuk kesuksesan pelaksanaannya, termasuk penetapan tujuan yang spesifik dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Kedua, pengorganisasian yang baik melalui pembentukan tim yang terstruktur dengan baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan koordinasi yang efektif antara semua pihak terlibat sangat penting untuk mencapai tujuan program. Ketiga, pelaksanaan program yang melibatkan berbagai tahapan, seperti bimbingan klasikal, kelompok, individual, dan kunjungan rumah, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Terakhir, evaluasi yang berkala dan perbaikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta didik.

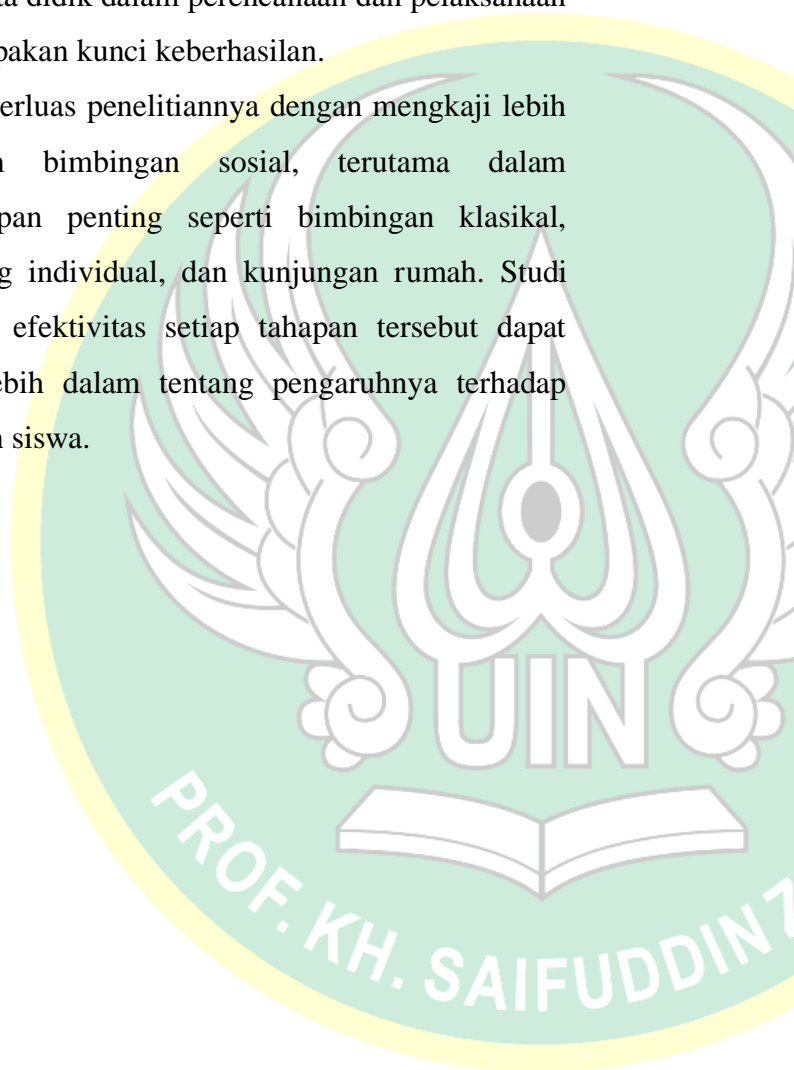
C. Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut yaitu:

1. Sekolah perlu mempertahankan langkah-langkah strategis yang telah diambil dalam perencanaan program bimbingan sosial dengan merumuskan tujuan

yang jelas, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan strategi yang tepat. Perhatian khusus harus diberikan pada penetapan tujuan spesifik, identifikasi sasaran yang inklusif, serta penentuan metode bimbingan yang sesuai.

2. Guru dan staf sekolah perlu mempertahankan pengorganisasiannya yang terorganisir dengan baik, efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, dan koordinasi yang efektif antara semua pihak terkait. Kolaborasi yang baik antara guru, konselor, dan peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan sosial merupakan kunci keberhasilan.
3. Peneliti berikutnya dapat memperluas penelitiannya dengan mengkaji lebih dalam pelaksanaan program bimbingan sosial, terutama dalam mengintegrasikan semua tahapan penting seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, dan kunjungan rumah. Studi yang lebih mendalam tentang efektivitas setiap tahapan tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Affa Azmi Rahman NadaNorlesiana, Herda. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83. <https://doi.org/1021154>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Aziz, Qithfirul, Indri Astuti, and Yuline Yuline. "Peran Guru Bk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2019).
- Azmi, Khilam Rofi'. *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori Ke Praktik)*. Pati: Al Qalam Media Lestari, 2021.
- Bogdan, R, S J Taylor, S S Taylor, and John Wiley & Sons. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. A Wiley-Interscience Publication. Singapura: Wiley, 1975.
- Cholky, Zaiful, Abdul Hamid, and Arifia Retna Yulita. "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Nurul Hasan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11059–66.
- Dapa, Aldjon Nixom Nixon, and Meisie Lenny Mangantes. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2010.
- Endriani, Ani, Ivan Aswansyah, and Ade Sanjaya. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Fajriah, Darwipta Nurul. "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar." Universitas Negeri Makassar, 2022.
- Fatmawati, Eli. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *IBTIDA' 1*, no. 2 (2020): 135–50.

- Fikrina, Ema Bina. "Manajemen Budaya Organisasi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Ukhuwah Kota Banjarmasin." Pascasarjana, 2019.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Handoko, Hani, and T. Hani Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Hasan, Moch Sya'roni, and Abdul Aziz. "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik Di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 143–59.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teoritik Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hellen, A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hikmah, Adinda Zathnani, Ika Mustika, and Ecep Supriatna. "Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Untuk Mengembangkan Citra Diri (Self Image) Siswa." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 6, no. 3 (2023): 179–89.
- Ibrahim, Rusli. *Pembinaan Perilaku Sosial Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip Dan Metode*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Iswandir. "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi." *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 1, no. 1 (2021).
- Lekat, Lekat, Rufran Zulkarnaian, and Suardi Jasma. "Metode Pembelajaran Online Paket C." *Journal Of Lifelong Learning* 3, no. 1 (2020): 13–23.
- Mahendradhata, Yodi, Ari Natalia Probandari, H Sulanti Saleh, Danu R, Nandyan N Wilastonegoro, and Prigrinus HSebong. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Maisah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslihah, Nurul, Intan Yusuf Habibie, Widya Rahmawati, Fajar Ari Nugroho, and Catur Saptaning Wilujeng. *Penelitian Kualitatif Gizi*. Malang: UB Press, 2022.
- Mutia, Sri. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Intelektualita* 7, no. 01 (2021).
- Nasution, Henni Syafriana, and Abdillah. *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Niswah Uswatun, Muhamad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32.
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019): 36–46.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Prisgunanto, Ilham. *Komunikasi & Polisi Edisi Tiga Community, Citra, Bias Selebritas, Digital*. Jakarta: CV Prisani Cendekia, 2015.
- Priyanto, and Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Purwanti, Titi. "Wawancara Dengan Tulus Hidayat." 2023.
- Rachman, Selly Puspa Dewi, and Isah Cahyani. "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 2, no. 1 (2019): 52–65.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Ramli, Akhmad, Tommy Fimi Putera, and Sudadi. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, April Lidani, Erwinsah Putra, Syarifuddin Nasution, and Yuliana Yuliana. "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau Dalam Ayat Al-Qur'an." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1323–31. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>.
- Riyono, Riyono. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTs PPKP Sampit." IAIN Palangka Raya, 2021.

Sabela, Rosyana Amelia, Pretty Sefrinta Anggraeni, and Abdul Muhid. "Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review: Home Visit Services In Overcoming Learning Motivation Problems In Students: Literature Review." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2021): 17–23.

Salim Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka, 2015.

Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 1–5.

Setianingsih, Eka Sari, Anwar Sutoyo, and Edy Purwanto. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014).

Sholeh, Badrus. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 63–74.

Sitanggang, Namora Gloria, Marina Dwi Mayangsari, and Rika Vira Zwagery. "Hubungan Antara Penetapan Tujuan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Martapura." *Jurnal Kognisia* 1, no. 1 (2020): 17–22.

Skinner, B.F. *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*. Translated by Maufur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sofian, Sopan, Rolin Fadilah Hasibuan, and Makmur Syukri. "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 53–62. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>.

Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. 1. Malang: UMMPress, 2020.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sumarto, Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Jurnal*

Literasiologi 2, no. 2 (2019): 13.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>.

Supendi, Cecep. *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.

Suryani, and Hendrayadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.

Suryanti, Hera Heru Sri, and Ahmad Jawandi. *BK Pribadi Sosial*. Surakarta: Unisri Press, 2023.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.

———. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2011.

Suyanti, Hera Heru Sri, and Ahmad Jawandi. *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Surakarta: Unisri Press, 2023.

Syabatini, Febria, and Ryan Prayogi. "Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Pada Kelas Viii Smpn 3 Rokan Iv Koto." *BAKOBA: Jurnal Pendidikan IPS* 01, no. 01 (2020): 44–53.

Syaugi, Ahmad, Astrid Selma Dharmawan, and Maria Lasma Franssisca. "Cerdas Finansial Dalam Berinvestasi Dengan Metode Smart (Specific, Measurable, Achievable, Relevant Dan Time Based) Dalam Membentuk Gemes (Generasi Muda Semangat Investasi)." *Prosiding Caption 2* (2023): 190–209.

Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103.
<https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

Tarjo. *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syahkuala University Press, 2021.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Wardanah, Umi. "Peningkatan Kinerja Dengan Mengacu Pada Pengawasan

Manajemen.” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2, no. 2 (2019): 161–72.

Warnisa, N. Ica, and Tita Rosita. “Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 2 (2020): 53. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4821>.

Wedi, Agus, Murisal, Rudi Haryono, and M Sholihin. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Wianto, Puji. *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

Widiyanti, Irma. “Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di MTS Darul Huda Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Yusniawati, Yusniawati, and Ahmad Falah. “Manajemen Program Tahfizh Terintegrasi Mata Pelajaran Di MTs NU Al-Hidayah Kudus.” *QUALITY* 9, no. 2 (2021): 249–62.



LAMPIRAN 1 PEDOMAN PENGUMPULAN DATA


1. Pedoman Wawancara

a. Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten

- 1) Bagaimana proses perencanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan?
- 3) Bagaimana pengelolaan sumber daya dilakukan dalam program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
- 4) Apa yang menjadi fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
- 5) Apa saja dampak positif yang telah dicapai melalui program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
- 6) Bagaimana program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dievaluasi?
- 7) Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
- 8) Bagaimana hasil dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten diukur?
- 9) Apakah ada rencana untuk pengembangan lebih lanjut dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
- 10) Bagaimana program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa?

b. Guru MTs Darul Qurro Kawunganten

- 1) Bagaimana MTs Darul Qurro Kawunganten merumuskan tujuan program bimbingan sosial?
- 2) Apa yang menjadi fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
- 3) Bagaimana tahapan pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

- 4) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
 - 5) Apa dampak positif yang dihasilkan dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
 - 6) Apa saja metode yang digunakan dalam pembimbingan siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten?
 - 7) Bagaimana komunikasi antara sekolah dan keluarga siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten?
 - 8) Apa yang menjadi dampak negatif dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
 - 9) Bagaimana MTs Darul Qurro Kawunganten menilai efektivitas program bimbingan sosial mereka?
 - 10) Apa yang menjadi tujuan utama dari model pengembangan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?
2. Pedoman Observasi
 - a. Mengamati Aktivitas Siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten
 - b. Mengamati Aktivitas Guru di MTs Darul Qurro Kawunganten
 - c. Mengamati Iklim Pembelajaran di MTs Darul Qurro Kawunganten
 - d. Mengamati kegiatan bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten
 3. Pedoman Dokumentasi
 - a. Profil MTs Darul Qurro Kawunganten
 - b. Data siswa, guru dan staff di MTs Darul Qurro Kawunganten
 - c. Dokumentasi saat wawancara kepada narasumber di MTs Darul Qurro Kawunganten
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the background. It is a circular emblem with a yellow border. Inside the circle, there is a stylized white and green design that resembles a traditional Islamic architectural element, possibly a dome or a minaret. Below this design, the name 'UNIVERSITAS SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a light green, sans-serif font, following the curve of the bottom of the circle.

LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Lukman Said, S.Ud
Tempat dan Waktu : Ruang Guru, 07:42-08.50
Tanggal : 18 November 2023
Jabatan : Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten

1. Bagaimana proses perencanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan?

Jawaban: Proses perencanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama-tama, tujuan program dirumuskan dengan jelas dengan pendekatan SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Tujuan tersebut mencakup pembentukan siswa yang memiliki sikap Islami, berpengetahuan, terampil, toleran, mandiri, dan berakhlak. Setelah itu, penetapan sasaran program melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi. Program ini bertujuan untuk mereduksi perilaku bullying dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial. Tahapan ini didukung oleh analisis SMART untuk memastikan tujuan spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.

2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan?

Jawaban: Pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten melibatkan implementasi kegiatan, pemantauan aktivitas, dan evaluasi proses. Berbagai metode bimbingan digunakan, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, serta referral, konferensi kasus, dan kunjungan rumah, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk memastikan pencapaian tujuan program. Kolaborasi antara guru konseling, guru lainnya, dan tim program menjadi kunci dalam menjalankan

metode ini. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi, menyelesaikan masalah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

3. Bagaimana pengelolaan sumber daya dilakukan dalam program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Pengelolaan sumber daya di MTs Darul Qurro Kawunganten melibatkan identifikasi, alokasi, dan pengawasan tenaga pengajar, anggaran, serta fasilitas. Tim atau komite yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program dibentuk dengan tugas masing-masing anggota yang ditentukan. Koordinasi antara anggota tim dilakukan untuk memastikan efisiensi program. Alokasi anggaran dan fasilitas harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Apa yang menjadi fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban : Fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten adalah meningkatkan kompetensi sosial siswa, bukan hanya potensi akademik. Program ini menekankan pengembangan nilai-nilai kritis seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial. Siswa diajak untuk memahami dampak tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui proyek-proyek sosial dan kegiatan komunitas.

5. Apa saja dampak positif yang telah dicapai melalui program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Dampak positif yang telah dicapai melalui program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten termasuk peningkatan inklusivitas, menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai, serta peningkatan sikap saling menghargai antar peserta didik. Program ini juga membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, empati, dan kemampuan adaptasi sosial serta emosional siswa.

6. Bagaimana program bimbingan sosial di MT

Jawaban : Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dievaluasi melalui monitoring terus-menerus dan evaluasi berkala. Data tentang tingkat partisipasi siswa, kejadian bullying, dan perubahan perilaku

dikumpulkan dan dianalisis secara berkala. Umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan membuat perubahan yang diperlukan.

7. Apakah ada tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban : Tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten mungkin meliputi keterbatasan sumber daya, seperti waktu, tenaga pengajar, dan anggaran. Selain itu, resistensi dari sebagian siswa atau keluarga mereka terhadap program juga dapat menjadi hambatan. Mengatasi hambatan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait dan strategi yang sesuai dengan konteks lokal.

8. Bagaimana hasil dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten diukur?

Jawaban : Hasil dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten diukur melalui berbagai indikator, termasuk penurunan kasus bullying, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan sosial, perubahan sikap dan perilaku siswa, serta umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah.

9. Apakah ada rencana untuk pengembangan lebih lanjut dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban : Ya, pengembangan lebih lanjut dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dapat melibatkan penyempurnaan metode dan strategi yang digunakan, penggunaan teknologi dalam pemantauan dan evaluasi, serta peningkatan kolaborasi dengan lembaga atau organisasi lain yang memiliki keahlian atau sumber daya yang relevan.

10. Bagaimana program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa?

Jawaban : Program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dengan memberikan pendidikan moral dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Melalui berbagai kegiatan dan intervensi, siswa diajarkan untuk

memahami nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan komponen penting dari karakter yang kuat dan positif.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : M. Toifur Al Mubaroq, S.Pd.
Tempat dan Waktu : Ruang Guru, 07:31-08.10
Tanggal : 21 November 2023
Jabatan : Guru MTs Darul Qurro Kawunganten

1. Bagaimana MTs Darul Qurro Kawunganten merumuskan tujuan program bimbingan sosial?

Jawaban: MTs Darul Qurro Kawunganten merumuskan tujuan program bimbingan sosial dengan melibatkan beberapa langkah penting, seperti merumuskan tujuan yang jelas dengan pendekatan SMART, yang mencakup pembentukan siswa dengan sikap Islami, berpengetahuan, terampil, toleran, mandiri, dan berakhlak.

2. Apa yang menjadi fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten adalah mereduksi perilaku bullying dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial, dengan mengakui dan menghargai perbedaan individual dalam pelayanan.

3. Bagaimana tahapan pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Tahapan pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten melibatkan implementasi kegiatan, pemantauan aktivitas, dan evaluasi proses. Berbagai metode bimbingan, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, serta referral, konferensi kasus, dan kunjungan rumah, digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Pelaksanaan program bimbingan sosial melibatkan guru, guru konseling, staf, dan warga sekolah lainnya. Kolaborasi sinergis antara mereka

memberikan kontribusi positif pada kualitas program dan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran.

5. Apa dampak positif yang dihasilkan dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Dampak positif yang dihasilkan termasuk meningkatnya inklusivitas, peningkatan sikap saling menghargai antar peserta didik, peningkatan kemampuan adaptasi sosial dan emosional, serta perkembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

6. Apa saja metode yang digunakan dalam pembimbingan siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Metode yang digunakan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, serta referral, konferensi kasus, dan kunjungan rumah. Setiap metode disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk memastikan pencapaian tujuan program.

7. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan keluarga siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Komunikasi antara sekolah dan keluarga siswa dilakukan secara terbuka dan transparan. Kunjungan ke rumah memperluas pemahaman orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka di sekolah, sementara partisipasi aktif orang tua memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah.

8. Apa yang menjadi dampak negatif dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Dampak negatif yang teridentifikasi termasuk kurangnya kinerja optimal dari beberapa guru dalam menjalankan tugas utama mereka, serta kurangnya adaptasi terhadap perubahan kebutuhan peserta didik yang dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan.

9. Bagaimana MTs Darul Qurro Kawunganten menilai efektivitas program bimbingan sosial mereka?

Jawaban: Efektivitas program dievaluasi melalui tahapan monitoring, evaluasi, dan pengumpulan umpan balik dari peserta dan stakeholder lainnya.

Pengendalian dilakukan secara berkala untuk memastikan perbaikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan efektivitas program.

10. Apa yang menjadi tujuan utama dari model pengembangan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Tujuan utama dari model pengembangan perilaku sosial adalah meningkatkan kompetensi sosial siswa, pengembangan nilai-nilai kritis seperti kemandirian dan tanggung jawab sosial, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Maskur S.Pd.I
Tempat dan Waktu : Ruang Guru, 07:44-09.16
Tanggal : 28 November 2023
Jabatan : Guru MTs Darul Qurro Kawunganten

1. Bagaimana MTs Darul Qurro Kawunganten merumuskan tujuan program bimbingan sosial?

Jawaban: MTs Darul Qurro Kawunganten merumuskan tujuan program bimbingan sosial secara komprehensif. Mereka menetapkan prioritas untuk membentuk sikap Islami yang kuat pada siswa, meningkatkan pengetahuan akademik dan agama, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, memupuk toleransi antarindividu, memberdayakan siswa untuk berkembang secara pribadi, dan menanamkan akhlak yang baik dalam perilaku sehari-hari.

2. Apa yang menjadi fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Fokus utama dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten adalah mengatasi dan mencegah perilaku bullying serta menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua siswa. Selain itu, mereka juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan memberikan penghargaan pada keragaman individu dalam komunitas sekolah.

3. Bagaimana tahapan pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Tahapan pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten meliputi perencanaan yang cermat untuk setiap kegiatan, implementasi program secara terstruktur dan terukur, pemantauan terhadap perkembangan siswa secara berkala, dan evaluasi hasil untuk menilai efektivitas program. Metode bimbingan yang beragam digunakan, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, serta kegiatan lain seperti referral, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.

4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Pelaksanaan program bimbingan sosial melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, konselor, staf pendukung, serta seluruh komunitas sekolah. Kolaborasi mereka memastikan terselenggaranya lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan kesejahteraan siswa.

5. Apa dampak positif yang dihasilkan dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Dampak positif dari program bimbingan sosial termasuk peningkatan inklusivitas dan rasa saling menghargai di antara siswa, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, penguatan kepemimpinan siswa, serta peningkatan prestasi akademik dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

6. Apa saja metode yang digunakan dalam pembimbingan siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Metode yang digunakan dalam pembimbingan siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten mencakup bimbingan klasikal yang dilakukan di dalam kelas, bimbingan kelompok untuk mendiskusikan isu-isu sosial bersama, konseling individual untuk membahas masalah pribadi siswa, serta kegiatan lain seperti referral ke ahli atau lembaga terkait, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.

7. Bagaimana komunikasi antara sekolah dan keluarga siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Komunikasi antara sekolah dan keluarga siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten dilakukan secara terbuka, transparan, dan berkelanjutan. Ini dilakukan melalui pertemuan orang tua guru, pengiriman pesan melalui media komunikasi, serta kunjungan langsung ke rumah siswa untuk memastikan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

8. Apa yang menjadi dampak negatif dari program bimbingan sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Meskipun program bimbingan sosial memiliki dampak positif yang signifikan, beberapa dampak negatif juga mungkin muncul. Salah satunya

adalah kurangnya kinerja optimal dari beberapa guru dalam menjalankan tugas utama mereka akibat penambahan tanggung jawab dari program bimbingan sosial. Selain itu, ada juga kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas program.

9. Bagaimana MTs Darul Qurro Kawunganten menilai efektivitas program bimbingan sosial mereka?

Jawaban: Efektivitas program bimbingan sosial dievaluasi secara terus-menerus melalui pemantauan yang cermat terhadap kemajuan siswa, evaluasi rutin terhadap kegiatan yang dilakukan, serta pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya.

10. Apa yang menjadi tujuan utama dari model pengembangan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten?

Jawaban: Tujuan utama dari model pengembangan perilaku sosial di MTs Darul Qurro Kawunganten adalah meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui pengembangan nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, mereka juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dengan lembaga atau organisasi di lingkungan sekitar.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 3 TRANSKRIP OBSERVASI

Pada tanggal 18 November 2023, saya tiba di MTs Darul Qurro Kawunganten pada pukul 09.00 WIB untuk melakukan observasi terhadap berbagai aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut. Saat memperhatikan siswa, terlihat bahwa mereka sangat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tampak bersemangat dan antusias dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Aktivitas belajar tidak hanya terbatas di dalam kelas, tapi juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan seni.

Guru-guru di MTs Darul Qurro Kawunganten juga terlihat sangat berperan aktif dalam membimbing siswa. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan memberikan arahan secara individu. Selain mengajar di dalam kelas, beberapa guru juga mengawasi kegiatan siswa di luar kelas, memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif. Iklim pembelajaran di MTs Darul Qurro Kawunganten terlihat kondusif dan mendukung. Suasana yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Keberagaman pendekatan pembelajaran juga tampak menjadi kekuatan sekolah ini, dengan guru yang memperhatikan gaya belajar individu siswa.

Selama observasi, saya juga menyaksikan kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan oleh konselor sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa yang membutuhkan bantuan atau dukungan dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi atau akademik. Konselor memberikan dorongan dan nasihat kepada siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Selain itu, terdapat juga kegiatan sosialisasi terkait anti-bullying yang diselenggarakan di beberapa kelas.

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI



Bimbingan Klasikal oleh Kepala Madrasah dan guru



Kegiatan Bimbingan Sosial Oleh kepala madrasah Secara Langsung



Kegiatan Bimbingan Kelompok



Wawancara Peneliti Kepada Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten



Wawancara Peneliti Kepada Guru MTS Darul Qurro Kawunganten



Wawancara Peneliti dengan Siswa MTs Darul Qurro Kawunganten

LAMPIRAN 5 PROFIL MTS DARUL QURRO KAWUNGANTEN

CILACAP

Gambaran umum MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

1. Sejarah MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

MTs PP Darul Qurro mulai dirintis dari mendirikan PP Darul Qurro Kawunganten pada tahun 1992 dengan memberikan pendidikan bahasa Arab dan Inggris serta ilmu keagamaan oleh Drs. KH. Mas'ani Taftazani dalam rangka memperkuat dakwah Islam di kecamatan Kawunganten dengan model kurikulum Kuliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI) Gontor. Seiring perjalanan waktu, ternyata minat masyarakat sangat kurang karena belum mengerti tentang "Apakah itu KMI?" selain itu juga karena merupakan sekolah informal. Menurut pendiri, kondisi tersebut kemudian dikonsultasikan kepada Akrim Mariyat ketua IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) pusat dan disarankan untuk mendirikan pendidikan formal untuk menjawab kebutuhan masyarakat pada saat itu, maka pada tahun 1994 didirikan MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Sebagai langkah penyesuaian untuk mengikuti kebijakan pemerintah agar dapat diterima masuk dalam sistem pendidikan formal, baik itu di bawah pembinaan Departemen Agama maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya didirikan Yayasan Darul Qurro Kawunganten yang dipimpin oleh Muhasim diteruskan oleh Chadiro dengan Dewan pendiri yang terdiri dari Suryatma, Juwarno Sumarja, Zakariya Abdullah, Drs. KH. Mas'ani Taftazani dan Pengawas Yayasan yang terdiri dari Sumedi, S.Ag. serta Rameja.

Lokasi berdirinya MTs PP Darul Qurro berada dalam satu area atau kompleks Pondok Pesantren Darul Qurro yang berada di Jl. Raya Tegalsari, desa Kawunganten Lor, kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap. MTs PP Darul Qurro berdiri dengan ijin operasional dari SK Departemen Agama

nomor: Wk/5.c/PP.00.6/3601/1997 dengan Radiana, BA. sebagai kepala madrasah kemudian dilanjutkan oleh Sutriyono kemudian dilanjutkan Oleh Almarhum H. Tulus Hidayat, S.Pd.I dan Lukman Sa'id, S.Ud hingga sekarang.¹¹⁷

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

a. Visi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Visi adalah pandangan atau gambaran jangka panjang tentang keadaan yang diinginkan atau tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau individu. Visi memberikan panduan inspirasional dan mengilhami orang untuk bekerja menuju tujuan bersama. Ini menciptakan gambaran besar yang mencakup nilai-nilai inti dan aspirasi yang ingin dicapai di masa depan. Visi dan misi MTs PP Darul Qurro yaitu:

“Mengantarkan masyarakat Islam berawal dari proses pendidikan pesantren dengan menancapkan motto berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikir bebas, dengan panca jiwa: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.”¹¹⁸

b. Misi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan umum dan tugas pokok suatu organisasi atau individu. Ini mencakup kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai visi. Misi memberikan landasan operasional dan mengarahkan energi dan upaya kegiatan sehari-hari. Ini mendefinisikan "apa" yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang diinginkan. Guna menuju visi yang diharapkan maka Yayasan Darul Qurro Kawunganten merumuskan misinya sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga sosial keagamaan yang membantu pengasuh Pondok Pesantren Darul Qurro ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup Pondok Pesantren Darul Qurro

¹¹⁷ Dokumentasi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, diambil oleh peneliti pada 28 November 2023

¹¹⁸ Dokumentasi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, diambil oleh peneliti pada 28 November 2023

MTs Darul Qurro memiliki misi utama sebagai lembaga sosial keagamaan yang secara aktif terlibat dalam mendukung kelangsungan hidup Pondok Pesantren Darul Qurro. Dengan ikut bertanggung jawab, MTs Darul Qurro berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif dalam pemeliharaan dan pengembangan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam.

- 2) Bersama dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Qurro, melakukan usaha-usaha maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, dan melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan.

MTs Darul Qurro berkolaborasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Qurro untuk melakukan upaya maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Misi ini mencakup peningkatan standar kurikulum, penerapan metode pengajaran yang efektif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

- 3) Mengantarkan Pondok Pesantren Darul Qurra sebagai lembaga kaderisasi dan membawa rahmat perekat umat.

MTs Darul Qurro memiliki peran penting dalam mengantarkan Pondok Pesantren Darul Qurro sebagai lembaga kaderisasi. Misi ini menekankan pentingnya pembentukan kader-kader yang unggul dan berkualitas dalam aspek keilmuan dan keagamaan. Dengan demikian, MTs Darul Qurro turut berkontribusi dalam menciptakan generasi yang mampu membawa rahmat dan menjadi perekat umat.¹¹⁹

c. Tujuan MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Tujuan adalah pernyataan yang sangat spesifik dan terukur yang dirancang untuk mencapai misi. Tujuan memberikan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai misi dan, akhirnya, visi. Visi misi MTs PP Darul Qurro Kawunganten menetapkan tujuan lembaganya sebagai berikut :

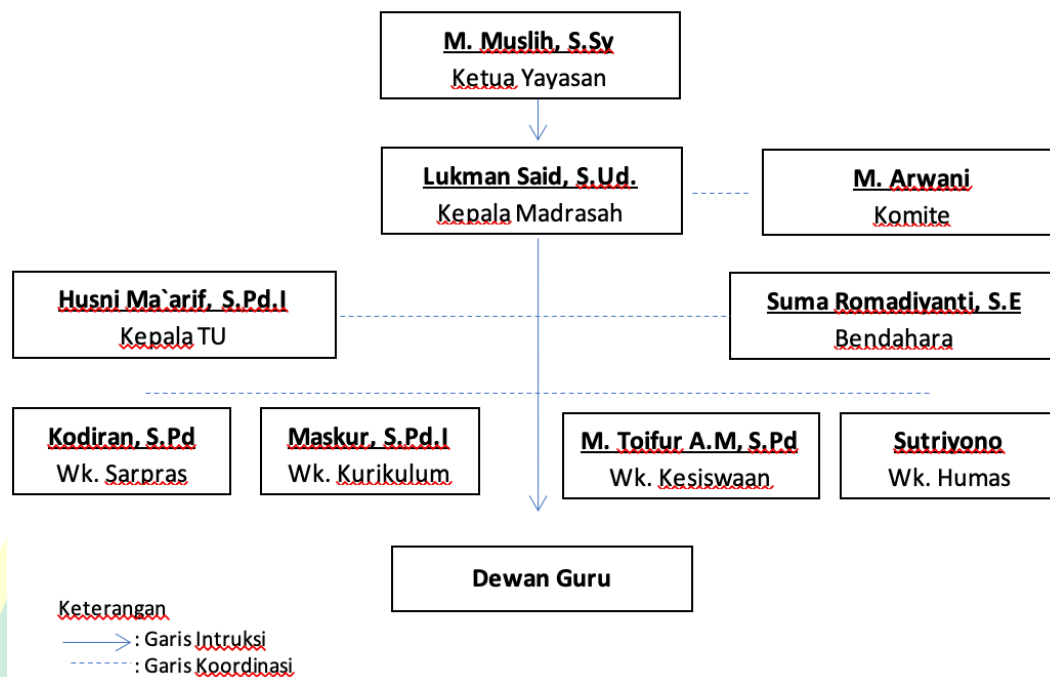
¹¹⁹ Dokumentasi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, diambil oleh peneliti pada 28 November 2023

- 1) Membentuk pribadi manusia beriman sempurna berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan mengabdikan kepada agama, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat bahwa lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Qurro adalah wakaf milik umat, menjadi lahan beramal yang perlu dibela dan diperjuangkan bersama.
- 3) Bersama pengasuh pondok pesantren Darul Qurro ikut memelihara, menerima dana, mengembangkan aset-aset wakaf di Pondok Pesantren Darul Qurro.
- 4) Ikut meningkatkan kualitas SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
- 5) Membantu pemerintah dalam menyalurkan santunan kepada anak bangsa yang berhak yang berada di naungan Pondok Pesantren Darul Qurro.¹²⁰

3. Struktur Organisasi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Struktur organisasi merujuk pada tata letak, hierarki, dan hubungan formal antara bagian-bagian atau unit-unit yang membentuk suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi pemerintah, atau lembaga lainnya. Struktur organisasi mencakup pengorganisasian sumber daya manusia, tanggung jawab, dan otoritas untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Struktur organisasi yang ada di MTs Darul Qurro Kawunganten tersaji dalam gambar 4.1 berikut:

¹²⁰ Dokumentasi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, diambil oleh peneliti pada 28 November 2023



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Darul Qurro Kawunganten

Cilacap¹²¹

4. Keadaan Guru dan siswa di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Tenaga pendidik yang berada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap, berjumlah 15 orang guru untuk 15 mata pelajaran. Dari jumlah tersebut 80 % sudah berkualifikasi S1 dan 20 % nya belum memiliki kualifikasi S1/sarjana karena hanya memiliki kualifikasi D3 atau MA Mualimin. Jika dilihat dari tingkat linieritas dengan mata pelajaran yang diampunya maka hanya 60 % atau hanya 9 orang. Dan baru 6 orang yang mengikuti sertifikasi tenaga pendidik.

MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap memiliki data siswa yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B, dan IX C. Jumlah total siswa secara keseluruhan adalah 173 orang. Rincian jumlah siswa per kelas adalah sebagai berikut: kelas VII A memiliki 19 siswa laki-laki, kelas VII B memiliki 21 siswi perempuan, kelas VIII A memiliki 24 siswa laki-laki, kelas VIII B memiliki 15 siswi perempuan, kelas IX A

¹²¹ Dokumentasi MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap, diambil oleh peneliti pada 28 November 2023

memiliki 16 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan, kelas IX B memiliki 17 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan, serta kelas IX C memiliki 17 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Data ini mencerminkan komposisi siswa per kelas dan jenis kelamin di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

122

Hubungan interpersonal tenaga pendidik dan kependidikan tercipta seperti hubungan kekeluargaan. Kerukunan dan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan tersebut lebih diutamakan dengan melaksanakan proses pendidikan, pelatihan, pembimbingan sehingga peserta didik dapat berprestasi, dari pada tuntutan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Keihlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan serta ukhuwah Islamiyah sangat tertanam kepada setiap pribadi tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di MTs PP Darul Qurro Kawunganten tersebut. Peserta didik MTs semuanya berada di asrama Pondok Pesantren Darul Durro, mereka mengikuti pendidikan, dan pelatihan dalam rangkaian pengembangan diri di pondok sesuai mereka mengikuti pendidikan di MTs PP Darul Qurro.

LAMPIRAN 6 SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 1548/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 7 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Titi Purwanti
NIM : 224120500029
Semester : 3
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 7 Agustus 2023 s.d 6 Oktober 2023
Judul Penelitian : Manajemen Program Bimbingan Sosial untuk mengembangkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap
Lokasi Penelitian : MTs Darul Qurro Kawunganten Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

LAMPIRAN 7 BUKTI TELAH MELAKUKAN OBSERVASI



**YAYASAN DARUL QURRO CILACAP
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
PP DARUL QURRO**

Jl. Raya Tegalsari Kawunganten Cilacap Telp. (0282) 611816
Cilacap 53253

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 065/YDQ/MTs.035/X/2023

Dengan ini Kepala MTs PP Darul Qurro Kawunganten menerangkan bahwa:

Nama : TITI PURWANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto
NIM : 224120500029
Fakultas/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian pada:

Nama lembaga : MTs PP Darul Qurro Kawunganten
Tanggal : 07-08-2023 s/d 06-10-2023
Judul Penelitian : Manajemen Program Bimbingan Sosial untuk mengembangkan Perilaku Sosial Peserta Didik di MTs PP Darul Qurro Kawunganten Cilacap.

Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kawunganten, 07 Oktober 2023

Kepala Madrasah


Lukman Said, S.D



LAMPIRAN 8 DATA DIRI

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Titi Purwanti
2. NIM : 224120500029
3. Tempat tanggal lahir : Cilacap, 11 Agustus 1977
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : ASN (Guru)
8. Alamat : Mekarsari RT 06 RW 05 Desa Bojong
Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap
Jawa Tengah 53253
9. Email : titipurwanti.6771710068098@gmail.com
10. No. Handphone : +6281269411224

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 01 Binangun : 1983-1989
 - b. SMP Sultan Agung Kawunganten : 1989-1992
 - c. SMA Ahmad Yani Kawunganten : 1992-1995
 - d. S1 BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang : 1995-2001
 - e. S2 MPI UIN SAIZU Purwokerto : 2022-2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Latihan Dasar Resimen Mahasiswa di Dodiklatpur Klaten : 1996
 - b. KMD Pembina Pramuka di SMA N 1 Cilacap : 2002
 - c. KML Pembina Pramuka Penggalang di Kwarran Bantarsari : 2009
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus PGRI Cabang Kawunganten : 2020-2025
 - b. Pengurus Kwartir Ranting Kawunganten : 2023-2026
 - c. Pengurus Cabang PGM Indonesia Kec. Kawunganten : 2020-2025